



**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**EVALUASI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL TERHADAP  
POSISI ASET LANCAR DAN ASET TETAP NERACA BMKG  
KALIANGET - MADURA PER 31 DESEMBER 2015**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM** Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Bidang Minat  
Manajemen Keuangan

Disusun Oleh :

**AGUS ARIF RAKHMAN**

**NIM. 500582049**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2016**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Posisi Aset Lancar Dan Aset Tetap Neraca Bmkg Kalianget – Madura Per 31 Desember 2015 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Surabaya, 02 Juli 2016

Yang Menyatakan



Agus Arif Rakhman

NIM 500582049

## ABSTRAK

### EVALUASI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL TERHADAP POSISI ASET LANCAR DAN ASET TETAP NERACA BMKG KALIANGET – MADURA PER 31 DESEMBER 2015

Agus Arif Rakhman

[agusarifrahman@yahoo.co.id](mailto:agusarifrahman@yahoo.co.id)

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang mengharuskan penerapan Laporan Keuangan Pemerintah berbasis akrual paling lambat 5 tahun, akhirnya untuk periode Tahun Anggaran 2015 dan neraca per 31 Desember 2015, BMKG Kalianget Madura telah menerapkan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis akrual secara penuh untuk pertama kalinya. Penelitian ini bersifat terapan untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari perubahan kebijakan dari akuntansi berbasis kas menuju akrual menjadi berbasis akrual. Telah teridentifikasi terdapat 6 dampak yang ditimbulkan dari penerapan akuntansi akrual ini yang menimbulkan dampak dari sisi penyajian komponen laporan keuangan dan dampak konsekuensi kompetensi sumber daya manusia. Fokus penelitian ini pada dampak yang ditimbulkan pada komponen neraca khususnya aset lancar dan aset tetap. Pada aset lancar memunculkan masalah berupa kemunculan akun Persediaan Belum Diregister yang menyebabkan ketidakseimbangan neraca Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang. Sedangkan pada aset tetap muncul masalah setelah penerapan penyusutan aset tetap berupa ditemukannya banyak aset tetap yang nilai bukunya Rp0 rupiah atau tidak sesuai dengan kondisi **sebenarnya yang masih berfungsi normal** dikarenakan adanya anggaran pemeliharaan. Penelitian ini akan menganalisis keenam dampak tersebut dan lebih detail penelitian ini bertujuan akan menyelesaikan secara praktikal dan solusinya masalah yang timbul pada aset lancar dan aset tetap tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang merupakan upaya untuk mengujicobakan ide atau gagasan ke dalam praktik untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi itu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan metode kualitatif, lalu disajikan dengan metode deskriptif. Untuk masalah persediaan belum diregister, telah terdeskripsikan langkah-langkah akuntabel yang dilakukan saat semester 1 tahun 2015 untuk menghilangkan akun tersebut dan memberikan solusi perubahan akun agar tidak terjadi di tahun 2016. Untuk masalah penyusutan, telah terbukti pentingnya penambahan masa manfaat dan/atau penambahan nilai aset tetap yang dipelihara anggaran untuk kesesuaian nilai buku dengan kondisi aset sebenarnya. Kesesuaian nilai buku per aset tetap dengan kondisi aset menggambarkan kualitas penyajian laporan keuangan yang akuntabel. Dua rekomendasi tersebut

disampaikan ke BMKG Pusat untuk peningkatan kualitas laporan keuangan sekaligus langkah antisipatif perubahan kebijakan akuntansi akrual ini.

Kata kunci : akrual, persediaan belum diregister, penyusutan aset tetap



**ABSTRAC****EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS OF GOVERNMENT ACCRUAL POSITION FIXED ASSETS AND CURRENT ASSETS BALANCE ON BMKG KALIANGET - MADURA DECEMBER 31, 2015**

Agus Arif Rakhman

[agusarifrahman@yahoo.co.id](mailto:agusarifrahman@yahoo.co.id)

Graduated Studes Program Indonesia Open University

As mandated by “Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2010” concerning Governmental Accounting Standards which require the application of Government Financial Statements accrual basis no later than 5 years, finally for a period of Fiscal Year 2015 and the balance sheet at December 31, 2015, BMKG Kalianget Madura has implemented the Government Financial Report Based accrual in full for the first time. This study is applied to evaluate the impact of policy changes on cash towards accrual into accrual. Has been identified, there are 6 the impact of the adoption of accrual accounting is the impact on the presentation of financial statements components and the impact of the consequences of human resource competencies. This study focused on the impact on particular components of the balance sheet assets and fixed assets. In current assets raises the problem of the emergence of Unregistered Inventory account that has not been enrolled cause imbalances Accounting Unit of the Budget Authority and Accounting Unit User Authority goods. While in the asset problem persists after applying the depreciation of fixed assets in the form of the discovery of many book value of fixed assets Rp0 rupiah or not according to the actual conditions that are still functioning normally due to maintenance budget. The study will analyze the impact sixth and more detail, this research aims will resolve practical problems and solutions that arise in current assets and the fixed assets. This study uses a study design that action is an attempt to pilot the idea or ideas into practice to improve or change something in order to obtain the real impact of the situation. Qualitative descriptive research in which data are collected by observation, interview, and documentation is then analyzed by qualitative metode, then served with a descriptive method. For inventory problem has not been enrolled, has been elusive accountable measures carried out during the 1st half of 2015 to remove the account and provide solutions to prevent account changes in 2016 to shrinkage problems, has proved the importance of the addition of useful life and / or the addition of value fixed assets maintained a budget for the suitability of the book with the actual condition of the assets. Conformity per book value of fixed assets by asset conditions describe the quality of presentation of financial statements accountable. Two recommendations are submitted to the BMKG Centre to improve the quality of financial reports as well anticipatory measures accrual accounting policy changes this.

Keywords : accruals, unregistered inventory, depreciation of fixed assets

## PERSETUJUAN TAPM

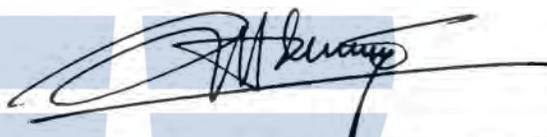
Judul TAPM : Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis Akrual Terhadap Posisi Aset Lancar Dan Aset Tetap Neraca BMKG Kalianget – Madura Per 31 Desember 2015

Penyusun TAPM : Agus Arif Rakhman  
 NIM : 500582049  
 Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Juni 2016

Menyetujui :

Pembimbing II

Pembimbing I

**Dr. Ginta Ginting, MBA.**  
 NIP 196008181986032002

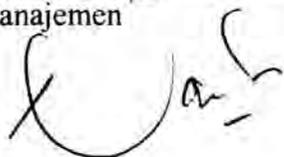
**Dr. H. Widi Hidayat, S.E, AK., M.Si, CA, CMA.**  
 NIP 196007121985111001

Penguji Ahli



**Dr. Said Kelana Asnawi, MM.**

Kepala Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen



**Mohamad Nasoha, SE., MSc.**  
 NIP 19781111 200501 1 001

Direktur Program Pasca Sarjana



**Suciati, M.Sc., Ph.D.**  
 NIP 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Agus Arif Rakhman  
 NIM : 500582049  
 Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan  
 Judul TAPM : Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis Akrual Terhadap Posisi Aset Lancar Dan Aset Tetap Neraca BMKG Kalianget – Madura Per 31 Desember 2015

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal :  
 Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji  
 Nama : Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

Tandatangan

Penguji Ahli  
 Nama : Dr. Said Kelana Asnawi, MM.

Pembimbing I  
 Nama : Dr. H. Widi Hidayat, S.E, AK., M.Si, CA, CMA.

Pembimbing II  
 Nama : Dr. Ginta Ginting, MBA.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta atas Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Posisi Aset Lancar Dan Aset Tetap Neraca BMKG Kalianget – Madura Per 31 Desember 2015”

Jenis Penelitian tindakan ini ditujukan khusus untuk memberikan paparan empiris dalam rangka perbaikan penerapan akun barang persediaan pada dokumen anggaran 2016 dan seterusnya serta memberikan rekomendasi untuk penambahan masa manfaat dan/atau nilai aset tetap terhadap setiap aset tetap mendapatkan anggaran pemeliharaan khususnya peralatan meteorologi yang merupakan aset tetap yang bersifat unik dan khas dimiliki BMKG.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Dr. Suciati, M.Sc. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka

3. Dr. H. Widi Hidayat, S.E, AK., M.Si, CA, CMA. selaku Pembimbing I, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, solusi, jalan keluar sampai tuntasnya skripsi ini, jasamu tidak akan penulis lupakan selama-lamanya.
4. Dra. Ginta Ginting, MBA. selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala koreksinya sehingga skripsi penulis terlihat lebih rapi
5. Bapak Joko Sulistiyo, ST selaku Kepala Stasiun Meteorologi Kalianget, terima kasih atas segala informasi dan izinnya
6. Segenap pegawai Stasiun Meteorologi Kalianget yang telah mendukung penulisan skripsi ini
7. Bapak dan ibu almarhum yang selalu mendoakanku sepanjang waktu
8. Teman-teman tercinta yang telah saling support dengan air mata sedih dan bahagia
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu terselesaikannya skripsi ini

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini mendapat balasan dari Allah SWT. Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Sumenep, Maret 2016

ttd

Penulis



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. MAHASISWA

Nama : AGUS ARIF RAKHMAN  
 N.I.M. : 500582049  
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Mei 1980  
 Agama : Islam  
 Jumlah Saudara/Anak yang ke- : 3 / 1  
 Alamat Rumah : Komplek Rumah Dinas BMKG Kalianget  
 Jl Raya Kalianget Barat No 8, Sumenep

### B. ORANG TUA

Nama : Drs Ariadi (Alm) & Siti Sunarsih (Alm)  
 Alamat Rumah/Telpon : -  
 Alamat Kantor/Telpon : -  
 Pekerjaan/Jabatan : -

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamat SD di SD Negeri Randuagung II Gresik Tahun 1993  
 Tamat SLTP di SMP Negeri I Gresik Tahun 1996  
 Tamat SLTA di SMU Negeri I Gresik Tahun 1999  
 Pendidikan Tinggi (PT)

Nama PT	Tempat	Semester	Tahun	Keterangan
Politeknik Universitas Brawijaya Malang (sekarang Politeknik Negeri Malang) Jurusan Akuntansi	Malang, Jawa Timur	6	1999 s/d 2002	IPK 2,78
Universitas Wiraraja Sumenep	Sumenep, Jawa Timur	4	2010 s/d 2011	IPK 2,89

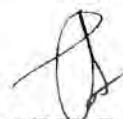
### D. RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Bekerja di	Pangkat/ Golongan	Jabatan
2002 s/d 2005	Penerbit Media Ilmu Di Sidoarjo	-	Supervisor Accounting
2005 s/d 2008	PT Inter Pan Pasifik Di Plaza BRI Building Surabaya	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pialang Pasar Modal</li> <li>• Manager HRD</li> <li>• Marketing Manager</li> </ul>
2008 s/d sekarang	Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)	Penata Muda Tk I- III/b	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsional Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pertama</li> <li>• Pengelola Administrasi Belanja Pegawai</li> </ul>

	Kalianget Madura		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa</li><li>• Anggota Pokja Unit Layanan Pengadaan pada BMKG Juanda</li><li>• Bendahara Pengeluaran pada BMKG Kalianget</li><li>• Pengamat Meteorologi &amp; Geofisika (PMG)</li></ul>
--	------------------	--	--

Dibuat dengan sebenarnya

Oleh



**AGUS ARIF RAKHMAN**

NIM 500582049



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
Lembar Persetujuan.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar.....	x
Riwayat Hidup.....	xiii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Lampiran.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Operasionalisasi Konsep.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	50
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan.....	51
C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	55

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
1. Gambaran Umum BMKG.....	58
a. Sejarah Singkat BMKG.....	58
b. Tugas Dan Fungsi BMKG.....	59
c. Visi dan Misi BMKG.....	60
d. Struktur Organisasi BMKG.....	61
2. Gambaran Umum Stasiun Meteorologi Kalianget.....	63
a. Sejarah Singkat Stasiun Meteorologi Kalianget.....	63
b. Tugas dan Fungsi Stasiun Meteorologi Kalianget.....	64
c. Struktur Organisasi Stasiun Meteorologi Kalianget.....	68
B. Hasil.....	72
1. Analisis Pengaruh Kebijakan Akrual Pada Laporan Keuangan.....	72
a. Penyajian Laporan Neraca.....	73
b. Penyajian Laporan Operasional.....	76
1) Penyajian PNBPN pada Laporan Operasional..	77
2) Penyajian Beban Pegawai pada Laporan Operasional.....	78
3) Penyajian Beban Persediaan pada Laporan Operasional.....	79
4) Penyajian Beban Penyusutan dan Amortisasi Pada Laporan Operasional.....	80
5) Penyajian Beban Lainnya pada LO.....	82
c. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran.....	82
d. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	85
e. Dampak Terhadap Penggunaan <i>IT Based System</i> ....	88
f. Dampak Terhadap Tuntutan Kompetensi SDM.....	89
g. Kesimpulan Pertanyaan 1.....	89
2. Akun Persediaan Belum Diregister pada Stasiun Meteorologi Kalianget.....	92

3. Perhitungan Jurnal Akun Persediaan Belum Diregister.....	95
4. Penyelesaian Akun Persediaan Belum Diregister .....	97
1) Identifikasi Kwitansi Berakun Persediaan Belum Diregister .....	100
2) Merinci kwitansi-kwitansi pembelian Per bulan.....	102
3) Rekap dan Jurnal Penyesuaian Pada Aplikasi SAIBA.....	107
5. Hasil Penelitian Tujuan 3 .....	118

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran per 31 Desember 2015
2. Neraca Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang per 31 Desember 2015
3. Laporan Penyusutan Aset Tetap sampai dengan 31 Desember 2015
4. Dokumen Anggaran Tahun 2015
5. Dokumen Anggaran Tahun 2016

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Integrated Aplikasi Satker Pemerintah Pusat .....	28
Gambar 2.2	Tampilan muka Aplikasi Persediaan .....	29
Gambar 2.3	Tampilan muka Aplikasi SIMAK BMN .....	30
Gambar 2.4	Tampilan muka Aplikasi SAIBA .....	30
Gambar 2.5	Proses Akuntansi pada Entitas Akuntansi .....	33
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan .....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BMKG Pusat .....	54
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Reguler BMKG Kalianget – Madura .....	69
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Sistem Akuntansi Instansi BMKG Kalianget – Madura .....	70
Gambar 4.4	Penyajian Laporan Realisasi Anggaran .....	83
Gambar 4.5	Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas .....	86
Gambar 4.6	Penyajian Neraca Saat Muncul Persediaan Belum Diregister .....	95
Gambar 4.7	Kertas Kerja Rincian Per Output Kegiatan .....	101
Gambar 4.8	POK DIPA Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015 ...	101
Gambar 4.9	Potongan Rincian Akun Yang Terjurnal Persediaan Belum Diregister .....	102
Gambar 4.10	Tampilan Aplikasi Persediaan UAKPB .....	106
Gambar 4.11	Tampilan Aplikasi Jurnal Penyesuaian SAIBA.....	110
Gambar 4.12	Contoh Kwitansi Pemeliharaan Gedung dan Bangunan ...	111
Gambar 4.13	Tampilan Jurnal Penyesuaian Beban Operasional .....	112
Gambar 4.14	Tampilan Rekonsiliasi BMN Tahun Berjalan SAIBA .....	113
Gambar 4.15	Neraca Aset Lancar SIMAK BMN dan SAIBA Semester I 113	
Gambar 4.16	Jurnal Persediaan Bulan Desember 2015 pada SAIBA.....	114
Gambar 4.17	Neraca Aset Lancar SIMAK BMN dan SAIBA Semester 2115	
Gambar 4.18	Usulan Perubahan Akun Untuk Anggaran 2016 .....	116
Gambar 4.19	Cuplikan Laporan Penyusutan Tahun 2015 .....	118
Gambar 4.20	Cuplikan Anggaran Pemeliharaan Tahun 2015.....	119
Gambar 4.21	Identifikasi Penakar Hujan per 31 Desember 2015.....	120
Gambar 4.22	Fitur Penambahan Masa Manfaat Pada SIMAK BMN.....	117
Gambar 4.23	Screenshot FGD SAI BMKG .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Permasalahan Realiasi Jurnal Persediaan Antara SAIBA dan Persediaan.....	7
Tabel 2.1	Perbandingan Komponen Laporan Keuangan Kas dan Aktual .....	21
Tabel 2.2	Akun-Akun Persediaan.....	25
Tabel 2.3	Struktur Aset Tetap Pada Neraca .....	34
Tabel 2.4	Hasil Simpulan Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 2.5	Operasionalisasi Konsep Variabel Aset Lancar.....	45
Tabel 2.6	Operasionalisasi Konsep Variabel Aset Tetap.....	47
Tabel 4.1	Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2015 dan 2014 .....	77
Tabel 4.2	Rincian Beban Pegawai Tahun 2015 dan 2014 .....	78
Tabel 4.3	Rincian Beban Persediaan Tahun 2015 dan 2014 .....	79
Tabel 4.4	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2015 dan 2014 .....	81
Tabel 4.5	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015.....	84
Tabel 4.6	Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014.....	85
Tabel 4.7	Permasalahan Realiasi Jurnal Persediaan Antara SAIBA dan Persediaan pada Stasiun Meteorologi Kalianget .....	92
Tabel 4.8	Perbandingan Aset Lancar Akibat Persediaan Belum Diregister .....	97
Tabel 4.9	Perbandingan Aset Lancar Akibat Persediaan Belum Diregister Semester 1 Tahun 2015.....	99
Tabel 4.10	Rincian Persediaan Belum Register Per Kwitansi.....	103
Tabel 4.11	Rekap Jurnal Penyesuaian Pada Aplikasi SAIBA .....	108
Tabel 4.12	Analisis Nilai Buku Aset Tetap Peralatan Meteorologi Per 31 Desember 2015 .....	123
Tabel 4.13	<b>Rangkuman Hasil Penelitian .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran per 31 Desember 2015
2. Neraca Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang per 31 Desember 2015
3. Laporan Penyusutan Aset Tetap sampai dengan 31 Desember 2015
4. Dokumen Anggaran Tahun 2015
5. Dokumen Anggaran Tahun 2016



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Reformasi di bidang akuntansi merupakan bagian dari konsep *New Public Management*. Akuntansi pada sektor publik menjadi alat pengukuran untuk menentukan apakah sektor publik telah mencapai efisiensi. Salah satu reformasi akuntansi di sektor publik adalah perubahan basis akuntansi. Perubahan basis akuntansi dari akuntansi kas ke akuntansi akrual merupakan salah satu ciri adopsi konsep *New Public Management* oleh sektor publik.

Mahmudi (2010:34) mengatakan organisasi sektor publik sering digambarkan tidak produktif, tidak efisien, selalu rugi, rendah kualitas, kurang inovasi dan kreativitas serta berbagai kekurangan lainnya. Gambaran ini sesungguhnya sangat merugikan mengingat fakta bahwa organisasi sektor publik mengelola uang yang sangat besar dari masyarakat. Buruknya pengelolaan organisasi sektor publik memunculkan kritik keras sehingga mendorong terjadinya reformasi manajemen sektor publik. beberapa negara berkembang dan negara tertinggal secara aktif terus melakukan reformasi lembaga publik. Salah satu gerakan reformasi sektor publik yang paling populer adalah konsep *New Public Management* yang disingkat NPM.

Menurut Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010) metoda akrual basis lebih mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dapat melihat kinerjanya dengan mengaitkan pendapatan yang diterima pada perioda yang sama dengan beban yang dikeluarkan walaupun kas

yang timbul dari piutang belum terealisasi. Perusahaan tidak menunda pencatatan dan pengakuan pendapatan sampai kas diterima karena perusahaan hanya ingin melihat pendapatan yang diterima selama perioda tersebut saat transaksi terjadi baik kas yang diterima perusahaan saat melakukan jasa atau piutang yang belum terealisasi menjadi kas. Metoda kas basis tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 5 (IAI, 2009) menetapkan metoda penghapusan langsung untuk piutang yang tidak dapat tertagih sehingga hanya kas yang diterima yang terlihat di dalam perusahaan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan lebih terlihat kecil dari pada beban yang dikeluarkan.

Pada dasarnya, hanya terdapat dua basis akuntansi atau dasar akuntansi yang dikenal dalam akuntansi, yaitu akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*). Sedangkan, jika ada basis akuntansi yang lain seperti basis kas modifikasian, atau akrual modifikasian, atau kas menuju akrual, merupakan modifikasi diantara basis kas dan basis akrual untuk masa transisi (Halim, 2012). Basis atau dasar akuntansi adalah terkait dengan metode pencatatan akuntansi dalam menentukan kapan dan bagaimana suatu transaksi ekonomi atau kejadian-kejadian diakui/dicatat.

Masing-masing basis akuntansi tersebut sebenarnya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulan akuntansi berbasis kas menurut Ritonga adalah bahwa laporan keuangan berbasis kas memperlihatkan sumber dana, alokasi dan penggunaan sumber-sumber kas, mudah untuk dimengerti dan dijelaskan, pembuat laporan keuangan tidak membutuhkan pengetahuan yang

mendetail tentang akuntansi, dan tidak memerlukan pertimbangan ketika menentukan jumlah arus kas dalam suatu periode. Sementara itu kelemahan akuntansi berbasis kas menurut Hoesada (2010) adalah:

- Tidak mampu menyajikan jumlah sumberdaya yang digunakan
- Tidak mampu memperhitungkan atau mempertimbangkan kewajiban keuangan, hutang, komitmen masa depan, penjaminan oleh pemerintah, atau kewajiban kontinjen
- Terfokus secara sempit pada pembayaran kas, tidak peduli akan kondisi dan daya layan aset tetap
- Terfokus pada pengendalian input, pembelian, perolehan, dan mengabaikan produksi sendiri
- Mendorong distorsi, mendorong para manajer untuk menilai terlampaui rendah biaya program, proyek, kegiatan, mendorong penggunaan sampai habis apropriasi/jatah anggaran
- Tak ada kewajiban *matching* pendapatan vs beban
- Terbatasnya informasi aset dan kewajiban dalam neraca
- Akuntansi berbasis kas merupakan landasan berpijak yang buruk untuk membangun kebijakan fiskal yang solid.

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang mengharuskan penerapan Laporan Keuangan Pemerintah berbasis akrual paling lambat 5 tahun, akhirnya untuk periode Tahun Anggaran 2015 dan neraca per 31 Desember 2015, BMKG Kalianget Madura yang merupakan salah satu dari 178 satuan kerja Badan Meteorologi, Klimatologi,

dan Geofisika telah menerapkan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis akrual secara penuh untuk pertama kalinya.

Sebelumnya, BMKG Kalianget Madura menerapkan Laporan Keuangan berbasis Kas Menuju Akrual atau *Cash Toward Accrual (CTA)*. Basis akuntansi ini merupakan suatu pendekatan unik yang dikembangkan oleh Indonesia untuk dapat menyajikan empat laporan keuangan pokok yang diamanatkan Undang-Undang (UU) dan disesuaikan dengan kondisi (peraturan, sistem, sarana dan prasarana, serta Sumber Daya Manusia) di Indonesia yang sampai dengan tahun 2004 masih menggunakan pembukuan tradisional (*single entry*) berbasis kas, belum menggunakan akuntansi modern (*double entry*) sehingga sangat sulit atau bahkan tidak mungkin bila langsung menerapkan akuntansi modern berbasis akrual. Basis CTA relatif tidak dikenal di negara-negara lain, yang merupakan pendekatan transisi dari kas menuju akrual yang berhasil. Basis CTA ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan Basis Akuntansi *Modified Accrual*, sistem akuntansi dan aplikasi komputer yang digunakan dan dikembangkan sendiri.

Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual memberikan manfaat yang besar terhadap kualitas Laporan Keuangan Stasiun Meteorologi Kalianget, seperti yang dilansir oleh Diamond (2002 : 9-10) menjelaskan berbagai manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan akuntansi akrual, yang utama adalah :

1. Meningkatkan Kualitas Penggunaan Sumber daya (*Improve Resource Allocation*)
2. Penguatan Akuntabilitas (*Strengthened Accountability*)
3. Meningkatkan Transparansi atas Total Biaya dari Aktivitas Pemerintahan (*Enhanced Transparency on Total Resources Costs of Government*)

*Activities).*

4. Melihat dengan Lebih Komprehensif atas Pengaruh dari Aktivitas Pemerintahan Terhadap Ekonomi (*More Comprehensive View of Government's Impact on The Economy*)

Setelah diketahui pentingnya penerapan akuntansi berbasis akrual secara penuh dan bukan hanya berbasis kas ataupun kas menuju akrual, berikutnya akan dipaparkan mengenai pengaruh atau implikasi yang terjadi setelah penerapan Laporan Keuangan Berbasis Akrual pertama kalinya pada BMKG Kalianget – Madura khususnya pada posisi aset lancar dan aset tetap neraca per 31 Desember 2015 yang lalu. Pengaruh tersebut akan dijadikan penulis sebagai variabel depenen yaitu variabel posisi Aset Lancar dan variabel posisi Aset Tetap.

Variabel Posisi aset lancar pada neraca BMKG Kalianget – Madura selama perjalanan periode bulanan dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 mengalami perubahan penyajian yang akan dijelaskan menjadi 2 pengaruh besar, yaitu :

1. Perubahan nilai Persediaan dimana pada saat menggunakan Basis CTA, posisi akun Persediaan hanya terjadi transaksi setiap 1 semester sekali yaitu pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember setiap tahunnya, sedangkan setelah diterapkan basis akrual secara penuh, jurnal transaksi akun Persediaan dilakukan setiap bulannya sehingga setiap bulan, nilai Persediaan mengalami perubahan. Artinya pada saat menggunakan basis CTA, nilai persediaan hanya berubah 6 bulan sekali sedangkan saat menggunakan basis akrual secara penuh, nilai persediaan berubah setiap bulan.

2. Pengaruh yang kedua adalah terkait pembebanan mata akun anggaran untuk barang persediaan. Pengaruh yang kedua inilah yang akan diangkat sebagai permasalahan dan akan dibuktikan dengan perhitungan kuantitatif. Awal permasalahannya adalah dikeluarkannya Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Nomor S-9070/PB/2014 tanggal 29 Desember 2014 dan Nomor S-440/PB/2015 tanggal 16 Januari 2015 yang kemudian pada bulan April 2015 diikuti dengan kebijakan revisi akun anggaran seluruh satuan kerja BMKG secara nasional yang ternyata telah terjadi kesalahpahaman penerapan akun barang persediaan yang menyebabkan perbedaan hasil rekonsiliasi internal bulanan antara laporan keuangan dan laporan barang milik negara yang menggunakan aplikasi terintegrasi khusus untuk instansi pemerintah pusat yaitu aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Berbasis Akrua) dan aplikasi Persediaan-SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Negara) yang dituntut harus sama setiap bulannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dan syarat pencairan anggaran di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Pamekasan.

Perbedaan hasil rekonsiliasi internal tersebut bersumber pada penginputan kwitansi barang persediaan sepanjang tahun anggaran 2015. Berikut akan dipaparkan ringkasan permasalahan terkait variabel persediaan pada penelitian ini

:

**Tabel 1.1**  
**Permasalahan Realiasi Jurnal Persediaan Antara SAIBA dan Persediaan**

No	Jurnal di aplikasi SAIBA	Jurnal di aplikasi Persediaan
1	<p>Realisasi belanja pemeliharaan gedung dan bangunan yang sebelumnya 523111 (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan) dirubah menjadi 523112 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan). Akun 523112 inilah yang ternyata baru diketahui diakui oleh aplikasi SAIBA sebagai jurnal persediaan padahal seluruh kwitansi yang menggunakan akun 523112 merupakan pemeliharaan gedung dan bangunan yang tidak membentuk persediaan sama sekali. Akibatnya terbentuklah akun baru yaitu Persediaan Belum Register karena aplikasi tidak menerima jurnal transaksi persediaan dari aplikasi persediaan dan mengakibatkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</li> <li>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</li> </ol>	<p>Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, tidak melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi pemeliharaan gedung dan bangunan tidak membentuk persediaan</p>
2	<p>Realisasi belanja pemeliharaan gedung dan bangunan yang sebelumnya 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) dirubah menjadi 523123 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin). Akun 523123 inilah yang ternyata baru diketahui diakui oleh aplikasi SAIBA sebagai jurnal persediaan padahal seluruh kwitansi yang menggunakan akun 523123</p>	<p>Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, tidak melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi pemeliharaan peralatan dan mesin tidak membentuk persediaan</p>

	<p>merupakan pemeliharaan peralatan dan mesin yang tidak membentuk persediaan sama sekali. Akibatnya terbentuklah akun baru yaitu Persediaan Belum Register karena aplikasi tidak menerima jurnal transaksi persediaan dari aplikasi persediaan dan mengakibatkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</li> <li>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</li> </ol>	
3	<p>Realisasi belanja 521111 (belanja keperluan pokok perkantoran) yang seluruhnya berisi kwitansi yang membentuk persediaan ternyata oleh aplikasi SAIBA tidak diakui sebagai jurnal persediaan. Seandainya akun 521111 ini direvisi menjadi 521811 seperti di atas, permasalahan ini tidak terjadi, akan tetapi faktanya perbedaan penafsiran akun oleh Biro Perencanaan BMGK Pusat ini menyebabkan permasalahan yang sama yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</li> <li>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</li> </ol>	<p>Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi 521111 ini seluruhnya membentuk persediaan, sehingga pada saat dilakukan pengiriman jurnal dari aplikasi Persediaan-SIMAK BMN ke SAIBA terjadi kesalahan dengan muncul akun Persediaan Belum Register</p>

Ketiga permasalahan di atas dihubungkan dengan pengaruh nomor 1 tersebut di atas dimana transaksi jurnal persediaan dilakukan oleh aplikasi setiap bulan, bukan 6 bulan sekali, mengakibatkan terjadi penumpukan akun Persediaan Belum Register pada tahapan rekonsiliasi internal aplikasi SAIBA dan SIMAK BMN serta rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan setiap bulannya untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk bisa dipaparkan secara kuantitatif letak perhitungannya beserta solusi yang telah dilakukan dan rekomendasi terbaik untuk tahun anggaran 2016 agar tidak terjadi lagi permasalahan di atas.

Berikutnya akan dipaparkan latar belakang pengaruh variabel dependen yang kedua yaitu variabel Aset Tetap. Untuk variabel aset tetap ini, penulis berfokus pada permasalahan terkait penyusutan aset tetap.

Penyusutan Aset Tetap pemerintah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 7 tentang Aset Tetap dan Buletin Teknis SAP # 5 tentang Akuntansi Penyusutan. Kemudian sebagai tindak lanjutnya dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK.06/2013 yang mengatur mengenai ketentuan penyusutan barang milik negara, hanya saja penulis hanya akan memaparkan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini, yaitu :

- a. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus.
- b. Penyusutan dilakukan atas aset tetap yang berada dalam pengelolaan Pengelola Barang dan Pengguna Barang, termasuk yang sedang dimanfaatkan dalam rangka pengelolaan BMN.
- c. Penyusutan dilakukan oleh satker atas aset tetap berupa gedung dan bangunan; peralatan dan mesin; jalan, irigasi dan jaringan; serta aset tetap lainnya berupa aset tetap renovasi dan alat musik modern.
- d. Penyusutan dilakukan tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- e. Sebelum diterapkannya basis akrual, penyusutan aset tetap setiap semester disajikan sebagai akumulasi penyusutan di Neraca periode berjalan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas Menuju Akrual.
- f. Penyusutan Aset Tetap diakumulasikan setiap semester dan disajikan dalam akun Akumulasi Penyusutan sebagai pengurang nilai Aset Tetap dan Diinvestasikan dalam Aset Tetap di Neraca.
- g. Penyusutan Aset Tetap diakumulasikan setiap semester dan disajikan dalam akun Akumulasi Penyusutan sebagai pengurang nilai Aset Tetap dan Diinvestasikan dalam Aset Tetap di Neraca.

Berdasarkan kelima point ketentuan di atas, yang menjadi potensi permasalahan adalah point nomor a dan c, dimana penyusutan dilakukan tanpa memperhitungkan nilai residu dan perhitungan menggunakan metode garis lurus dengan mempertimbangkan masa manfaat berdasarkan tabel masa manfaat.

Artinya dengan tidak adanya nilai residu, pada saat aset tetap sudah melewati masa manfaatnya maka nilai buku aset tetap tersebut menjadi Rp0 (nol rupiah).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, dimana didalamnya di atur mengenai pemeliharaan barang milik negara yang setiap tahunnya mendapatkan anggaran baik berupa anggaran pemeliharaan belanja barang (akun 52) maupun anggaran pemeliharaan belanja modal (akun 53). Yang menjadi permasalahan adalah anggaran pemeliharaan tersebut tidak memperhitungkan atau menambah masa manfaat aset tetap yang dipelihara, seharusnya setiap bentuk pemeliharaan aset tetap berpengaruh terhadap penambahan masa manfaat aset tetap tersebut karena sesuai dengan definisi pemeliharaan barang milik negara yaitu kegiatan atau tindakan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pemeliharaan dilakukan terhadap BMN tanpa mengubah, menambah atau mengurangi bentuk ataupun konstruksi asal, sehingga dapat dicapai pendaaygunaan barang yang memenuhi persyaratan, baik dari segi unit pemakaian maupun dari segi keindahan.

Oleh karena tujuan pemeliharaan adalah untuk memastikan kinerja aset tetap dalam keadaan baik, seharusnya ada variabel pembeda antara dikeluarkan anggaran pemeliharaan dengan tidak dikeluarkan anggaran. Dengan adanya anggaran pemeliharaan tersebut, idealnya berpengaruh pada 2 hal yaitu :

- a. Menambah nilai aset tetap. Untuk hal ini sesuai kebijakan BMKG untuk seluruh satuan kerja, penambahan nilai aset tetap dari hasil pemeliharaan hanya dilakukan dari anggaran pemeliharaan belanja modal saja (akun 53). Kegiatan dimaksud adalah kegiatan rehabilitasi, renovasi, dan restorasi. Padahal ketiga kegiatan tadi sangat jarang dilakukan untuk aset tetap tertentu, biasanya hanya sekitar 5 tahun sekali suatu aset tetap, khususnya

gedung dan bangunan mendapat anggaran pemeliharaan belanja modal. Akibatnya nilai buku aset tetap yang semula diharapkan bertambah dengan adanya penambahan nilai aset tetap dari kegiatan ini, menjadi terlalu signifikan pengaruhnya karena besarnya nilai penyusutan aset tetap setiap bulannya lebih cepat dari penambahan nilai aset tetap.

- b. Menambah masa manfaat. Fakta yang terjadi pada BMKG Kalianget – Madura adalah setiap kegiatan rehabilitasi, renovasi, dan restorasi tidak pernah menambah masa manfaat, dengan alasan tidak ada perintah kebijakan dari kantor pusat BMKG yang tertuang pada dokumen berita acara serah terima aset tetap untuk menambah masa manfaat. Artinya setiap anggaran pemeliharaan keluar dari belanja modal maupun belanja barang yang faktanya anggarannya keluar setiap bulan, selama tidak mempengaruhi masa manfaat. Dan akibatnya nilai buku aset tetap tersebut terus mengalami penurunan nilai buku, padahal sebenarnya aset tetap tersebut tetap berfungsi seperti pada saat perolehannya karena telah dipelihara secara rutin setiap bulan, baik itu peralatan mesin maupun gedung bangunan.

Oleh karena 2 hal di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai buku aset tetap, dampaknya adalah banyaknya nilai buku aset tetap yang Rp0 (nol rupiah) padahal aset tetap tersebut berfungsi dengan baik. Jika ini terjadi maka bisa dibuktikan dengan perhitungan kuantitatif, dalam jangka waktu sekian tahun, dengan asumsi tidak ada lagi penambahan aset tetap, nilai neraca menjadi Rp0 (nol rupiah) pada akhir tahun anggaran. Jika laporan keuangan BMKG Kalianget pada neraca hanya sebesar Rp0 (nol rupiah) maka tentunya akan sangat tidak logis karena sebenarnya aset tetap masih ada dan masih berfungsi, hanya

saja karena 2 hal di atas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai buku aset tetap maka menyebabkan nilai aset tetap akan sama dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Penelitian ini mengambil salah satu satuan kerja pada instansi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yaitu BMKG Kalianget - Madura. Ada 3 alasan pengambilan obyek penelitian yaitu :

- a. Menurut penulis, laporan keuangan BMKG Kalianget-Madura bisa dijadikan obyek penelitian yang ideal karena selama 3 tahun terakhir, laporan keuangan BMKG Kalianget Madura mendapatkan peringkat terbaik di lingkungan Balai Besar MKG Wilayah III. Selain itu juga laporan keuangan BMKG Kalianget sering dijadikan sampel untuk pemeriksaan audit Badan Pemeriksa Keuangan di kantor pusat BMKG untuk satuan kerja klas III.
- b. Alasan lain adalah sehubungan dengan variabel dependen pertama yaitu seputar posisi permasalahan akun persediaan (aset lancar), pada prakteknya dengan rumitnya permasalahan perihal akun persediaan, BMKG Kalianget Madura memberikan solusi dan langkah-langkah sementara untuk menghadapi permasalahan persediaan tersebut di atas. Solusi tersebut menurut informasi dapat diterima oleh BMKG Pusat pada saat pelaporan pertanggungjawaban semester 1 tahun anggaran 2015 lalu, dan diterapkan pada seluruh satuan kerja BMKG di Indonesia.
- c. Alasan ketiga adalah terkait variabel dependen posisi aset tetap, permasalahan yang terungkap di atas untuk pertama kalinya diungkapkan pada dokumen Catatan Atas Laporan Keuangan BMKG Kalianget –

Madura tahun anggaran 2014, sebelum penerapan laporan keuangan berbasis akrual secara penuh diterapkan. Artinya permasalahan terkait penambahan masa manfaat yang berpengaruh pada nilai buku, pertama kalinya diungkapkan oleh BMKG Kalianget-Madura sehingga cukup relevan apabila satuan kerja ini dijadikan obyek penelitian dengan mengungkap permasalahan terkait penyusutan aset tetap.

Berdasarkan uraian pada latar belakang terkait pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual sedemikian sampai muncul akun Persediaan Belum Diregister pada neraca serta habisnya nilai buku aset tetap khususnya peralatan meteorologi akibat kebijakan penyusutan aset tetap, penulis tertarik untuk menganalisis secara kuantitatif dampak yang ditimbulkan dari perubahan kebijakan Laporan keuangan berbasis akrual terhadap posisi aset lancar dan aset tetap. dengan mengambil judul penelitian , **“Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali Terhadap Posisi Aset Lancar Dan Aset Tetap Neraca BMKG Kalianget – Madura Per 31 Desember 2015”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, berikut dipaparkan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kalinya terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kalianget Madura per tanggal 31 Desember 2015?
2. Bagaimana penjelasan akun “Persediaan Belum diregister” serta solusi menghilangkan akun ini pada Laporan Neraca tahun anggaran 2015 pada BMKG Kalianget-Madura?

3. Bagaimana evaluasi penerapan kebijakan penyusutan aset tetap terhadap nilai buku aset tetap peralatan meteorologi tahun 2015 pada BMKG Kalianget-Madura?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kaliianget terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kalianget Madura per tanggal 31 Desember 2015
2. Melakukan analisis langkah-langkah menghilangkan akun Persediaan Belum Diregister pada Laporan Neraca tahun anggaran 2015 pada BMKG Kalianget-Madura
3. Melakukan evaluasi penerapan kebijakan penyusutan aset tetap terhadap nilai buku aset tetap peralatan meteorologi tahun 2015 pada BMKG Kalianget-Madura

### **4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Kontribusi teoritis**

- a. Bagi mahasiswa jurusan Akuntansi, penelitian ini merupakan penelitian terapan dan sanget bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai laporan keuangan pemerintah pusat yang sudah mulai menerapkan basis akrual secara penuh mulai tahun anggaran 2015 ini ;
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi sarana informasi tentang bagaimana fakta-fakta nyata dan solusinya perihal pertama kali

penerapan laporan keuangan berbasis akrual khususnya dalam hal penyajian aset lancar dan aset tetap ;

- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian terapan ini bisa menjadi referensi untuk meneliti lebih lanjut variabel-variabel dependen yang lain yang memiliki dampak lain terhadap variabel independen laporan keuangan pemerintah pusat berbasis akrual, atau mungkin bisa meneliti perkembangan solusi yang sudah pernah dipakai pada penelitian apakah masih bisa digunakan untuk permasalahan yang sama pada penelitian berikutnya
- d. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan permintaan dari banyak satuan kerja BMKG di Indonesia, juga permintaan bagian Keuangan BMKG Pusat untuk bisa dijadikan acuan empiris yang bisa dipertimbangkan puslitbang dan Biro Perencanaan BMKG Pusat untuk melakukan perubahan kebijakan terkait pembebanan akun barang persediaan untuk tahun anggaran berikutnya dan penambahan masa manfaat terhadap seluruh aset tetap yang mendapatkan anggaran pemeliharaan

## 2. Kontribusi praktis

Bagi BMKG Pusat, penelitian ini menjadi bukti empiris perlunya kehati-hatian dalam memperhatikan bagan akun standar dalam penyusunan dokumen anggaran khususnya yang terkait dengan akun-akun berbasis akrual seperti barang persediaan sedemikian hingga hanya menyisakan akun 521811 (belanja barang persediaan barang konsumsi) pada dokumen

anggaran untuk pengeluaran anggaran yang menghasilkan barang persediaan dan tidak menggunakan akun selain akun 521811.

Selain itu diharapkan pengambil kebijakan perencanaan anggaran di kantor pusat tidak lagi menggunakan akun 523112 dan 523123 (akun belanja barang persediaan pemeliharaan peralatan mesin dan gedung bangunan) karena akun ini hanya bisa digunakan apabila transaksi pemeliharaan dikerjakan sendiri oleh satuan kerja, padahal pada kenyataannya semua satuan kerja BMKG termasuk Stasiun Meteorologi Kalianget melakukan transaksi pemeliharaan dengan menggunakan pihak ketiga dan tidak dikerjakan sendiri, sehingga penggunaan akun ini salah dan jika akun ini tertera pada dokumen anggaran maka akan berpotensi masalah lagi dan melahirkan akun Persediaan Belum Diregister lagi.

Dan manfaat selanjutnya khususnya untuk Bagian Pengelola Barang Milik Negara BMKG Pusat mendorong untuk menetapkan kebijakan untuk penambahan masa manfaat setidaknya setiap 6 bulan sekali terhadap barang milik negara khususnya peralatan meteorologi dan dilakukan secara simultan dengan penambahan nilai barang milik negara tersebut sedemikian hingga menambah nilai buku, mengurangi akumulasi penyusutan sehingga nilai buku aset tetap secara bertahap akan menyamai kondisi sebenarnya, tidak seperti sekarang yang mengalami perbedaan cukup jauh antara nilai buku dan kondisi sebenarnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perbandingan Akuntansi Berbasis Kas dan Akrua

Komponen laporan keuangan berbasis akrual sangat berbeda dibandingkan dengan basis kas. Hal ini karena fokus pertanggungjawaban mengalami perubahan menuju konsep *New Public Management* seperti yang di ulas pada Bab I, berikut akan dijelaskan kajian teori mengenai *New Publik Management*.

Dalam Subramanyam dan Wild (2010), akrual dapat dibagi menjadi *Short-term accruals* dan *Long-term accruals*. *Short-term accruals* adalah akrual yang menghasilkan item-item modal kerja (*working capital*) pada laporan neraca (aset lancar dan kewajiban lancar) dan biasanya juga disebut sebagai modal kerja akrual (*working capital accruals*). *Short-term accruals* umumnya muncul dari *inventories* dan transaksi kredit yang mengakibatkan naiknya semua jenis piutang dan utang seperti *trade debtors* dan *creditors*, *prepaid expenses*, dan *advances received*. *Long-term accruals* muncul dari kapitalisasi. Kapitalisasi aset adalah suatu proses untuk menunda (*differing*) pengakuan biaya (*cost*) yang terjadi pada periode masa kini yang manfaatnya diekspetasi baru muncul di masa depan.

Proses ini menghasilkan *long-term assets* seperti *plant, machinery,* dan *goodwill*.

Djamburi dan Mahmudi (2006:318) menarik kesimpulan tentang hubungan antara konsep New Public Management dengan reformasi akuntansi di organisasi sektor publik sebagai berikut :

*The implication of adopting New Public Management model is the need to conduct a series of reform in public sector, i.e. accounting, budgeting reform, financial management reform, audit reform, as well as institutional reform. The migration to accrual accounting from cameral (cash basis) accounting and single entry is one form of public sector accounting reform.*

Kutipan di atas dapat diterjemahkan bahwa Implikasi penerapan model *New Public Management* adalah kebutuhan untuk melakukan serangkaian reformasi di sektor publik, yaitu akuntansi, reformasi penganggaran, reformasi manajemen keuangan, reformasi audit, serta reformasi kelembagaan. migrasi dengan accrual akuntansi dari cameral (cash basis) akuntansi dan single entry merupakan salah satu bentuk reformasi akuntansi sektor publik.

Sedangkan menurut Bunea dan Cosmina (2008:1) menggambarkan hubungan New Public Management dengan reformasi akuntansi di sektor publik sebagai berikut:

*New Public Management is focused on efficiency, as governments around the world are being asked to do more with less and to be fully accountable to the community for resources entrusted to them. Accounting plays a crucial role in New Public Management developments as the means by which measurements are made, achievements are documented, and negotiations take place.*

Kutipan di atas dapat diterjemahkan bahwa *New Public Management* berfokus pada efisiensi, karena pemerintah di seluruh dunia diminta

untuk berbuat lebih banyak dengan lebih sedikit dan untuk bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat untuk sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Akuntansi memainkan peran penting dalam perkembangan *New Public Management* sebagai sarana pengukuran yang dibuat, prestasi didokumentasikan, dan negosiasi berlangsung.

Akuntansi akrual sendiri merupakan konsep yang sangat populer digunakan di sektor swasta, karena akuntansi akrual dianggap memberikan benefit yang besar kepada penggunanya. Akuntansi akrual memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan karena mampu memberikan informasi tentang kewajiban dan hak yang akan diterima di masa depan sehingga keputusan ekonomi dapat diambil lebih baik. Akuntansi akrual telah menjadi asumsi dasar dalam kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Basis akrual menjelaskan bahwa transaksi yang mempengaruhi keuangan perusahaan dicatat pada saat terjadi bukan didasarkan pada saat menerima atau mengeluarkan uang (Kieso et al, 2011:51). Contoh lain adalah Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) paragraf 21 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan atas dasar akrual. Adanya regulasi ini menjelaskan bagaimana krusialnya konsep akuntansi akrual di sektor bisnis.

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (2002:2) menjelaskan bahwa penggunaan basis akuntansi akrual yang menjadi tren

di berbagai Negara saat ini tentu sangat terkait dengan tujuan dan manfaat dari penggunaannya itu sendiri. Penggunaan basis akrual merupakan salah satu ciri dari praktik manajemen keuangan modern (sektor publik) yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai biaya (cost) pemerintah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di dalam pemerintah dengan menggunakan informasi yang diperluas, tidak sekadar memperhatikan kas. Secara umum, basis akrual telah diterapkan di negara-negara yang lebih dahulu melakukan reformasi manajemen publik seperti New Zealand yang pertama kali menerapkan laporan keuangan dan anggaran berbasis akrual di dunia sejak tahun 1990.

Perbandingan komponen laporan keuangan antara basis kas menuju akrual dan basis akrual dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Komponen Laporan Keuangan Kas dan Akrual**

komponen laporan keuangan basis kas menuju akrual terdiri dari :	komponen laporan keuangan basis akrual terdiri dari:
1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Neraca	2. Neraca
3. Laporan Arus Kas (LAK)	3. Laporan Operasional
4. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	4. Laporan Arus Kas
	5. Laporan Perubahan Ekuitas
	6. Catatan atas Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan dalam Draft Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual terdiri dari 7 komponen laporan dimana terdapat penambahan 3 jenis laporan dalam draft SAP berbasis akrual

yaitu Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Kinerja Keuangan pada Lampiran II PP 71/2010 menjadi Laporan Operasional pada Lampiran I PP 71/2010

## 2. Landasan Teori Struktur Neraca Laporan Keuangan Pemerintah

### Pusat

#### a. Informasi yang disajikan

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Konsekuensi dari penggunaan sistem berbasis akrual pada penyusunan neraca menyebabkan setiap entitas pelaporan harus mengungkapkan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Neraca setidaknya menyajikan pos-pos berikut: (1) kas dan setara kas; (2) investasi jangka pendek; (3) piutang pajak dan bukan pajak; (4) persediaan; (5) investasi jangka panjang; (6) aset tetap; (7) kewajiban jangka pendek; (8) kewajiban jangka panjang; dan (9) ekuitas.

## b. Struktur Neraca

Unsur neraca dalam basis akrual adalah:

- 1) Aset; sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- 2) Kewajiban; utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- 3) Ekuitas (tanpa dirinci lebih lanjut ke ekuitas dana lancar, ekuitas dana investasi, dan ekuitas dana cadangan sebagaimana dalam basis kas menuju akrual); kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

### 3. Kajian Teori pos Persediaan pada Neraca Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan PSAP No. 05 tentang Persediaan, persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan

operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Setiap tahun pemerintah pusat melakukan investasi pada persediaan dalam artian sistem penganggaran dimana setiap barang milik negara yang dilaporkan pada tahun sebelumnya dan dipelihara sebesar standar biaya yang sudah ditetapkan oleh Menteri Keuangan berupa Peraturan Menteri Keuangan tentang Standar Biaya Masukan yang diperbarui setiap tahun.

Persediaan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi barang-barang sebagai berikut (PMK 219/PMK.05/2013):

- a. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, seperti: barang habis pakai seperti suku cadang, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.
- b. Bahan atau perlengkapan (supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti: bahan yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian, bahan baku konstruksi bangunan yang akan diserahkan ke masyarakat/pemda.
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, contoh: konstruksi dalam pengerjaan yang akan diserahkan kepada masyarakat, alat-alat pertanian setengah jadi/barang hasil proses produksi yang belum selesai yang akan diserahkan kepada masyarakat/pemda.

- d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan, seperti: hewan, tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat/pemda; serta tanah/bangunan/peralatan dan mesin/aset tetap lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda.
- e. Barang-barang untuk tujuan berjaga-jaga atau strategis seperti cadangan minyak dan cadangan

Jika dilihat secara lebih rinci, sesuai dengan KEP-311/PB/2014, persediaan diklasifikasikan ke dalam akun-akun, hanya saja penulis akan memaparkan sebagian akun yang berhubungan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.2**  
**Akun-Akun Persediaan**

<b>Kode akun</b>	<b>Nama akun</b>
<b>1171</b>	<b>Persediaan</b>
<b>11711</b>	<b>Persediaan Bahan Untuk Operasional</b>
117111	Barang Konsumsi
117112	Amunisi
117113	Bahan Untuk Pemeliharaan
117114	Suku cadang
<b>11713</b>	<b>Persediaan Bahan Untuk Proses Produksi</b>
117131	Bahan baku
117132	Barang Dalam Proses
<b>1179</b>	<b>Persediaan Belum Diregister</b>

117911	Persediaan Belum Diregister
--------	-----------------------------

Akun Persediaan yang Belum Diregister (kode akun 117911) adalah akun sementara yang digunakan untuk mencatat perolehan atau pembelian persediaan sebelum persediaan tersebut diregister atau sebelum Aplikasi SAIBA menerima transaksi jurnal persediaan dari Aplikasi SIMAK-BMN/Aplikasi Persediaan.

#### a. Jurnal Atas Transaksi Persediaan

Berikut diberikan ilustrasi mengenai pencatatan jurnal akrual atas transaksi-transaksi persediaan sesuai PMK 270/PMK.05/2014, meliputi perolehan, registrasi, pemakaian/penyerahan, dan penyesuaian akhir periode.

##### 1. Saat perolehan

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
	Persediaan Belum Diregister	Xxx	
	Ditagihkan ke entitas lain		Xxx

Sesuai dengan PMK 270/PMK.05/2014, belanja-belanja yang menghasilkan persediaan akan dicatat dalam Jurnal Akrual sebagai Persediaan yang Belum Diregister. Belanja-belanja tersebut mencakup Belanja Barang Persediaan dalam rangka Operasional (kode akun 521811, 521812, 521813, 521821, 521822, 521831, 521832); Belanja Barang Persediaan dalam rangka Pemeliharaan (kode akun 523112, 523122, 523123, 523134, 523135, 523136, 523191); Belanja Barang untuk Diserahkan kepada

Masyarakat/Pemda (kode akun 526111, 526112, 526113, 526114, 526115, 526211, 526212, 526311); Belanja Bantuan Sosial dalam bentuk Barang (kode akun 571112, 572112, 573112, 574112, 575112, 576112). Dengan kata lain, akun selain tersebut di atas tidak diakui Persediaan

2. Saat registrasi (saat jurnal transaksi persediaan di rekonsiliasi antara aplikasi Persediaan SIMAK BMN dengan SAIBA)

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
	Persediaan "definitif"	Xxx	
	Persediaan Belum Diregister		Xxx

Persediaan 'definitif' adalah persediaan yang diperoleh sesuai dengan jenisnya menurut akun-akun persediaan dalam BAS sesuai Kep-311/PB/2014.

3. Saat pemakaian persediaan

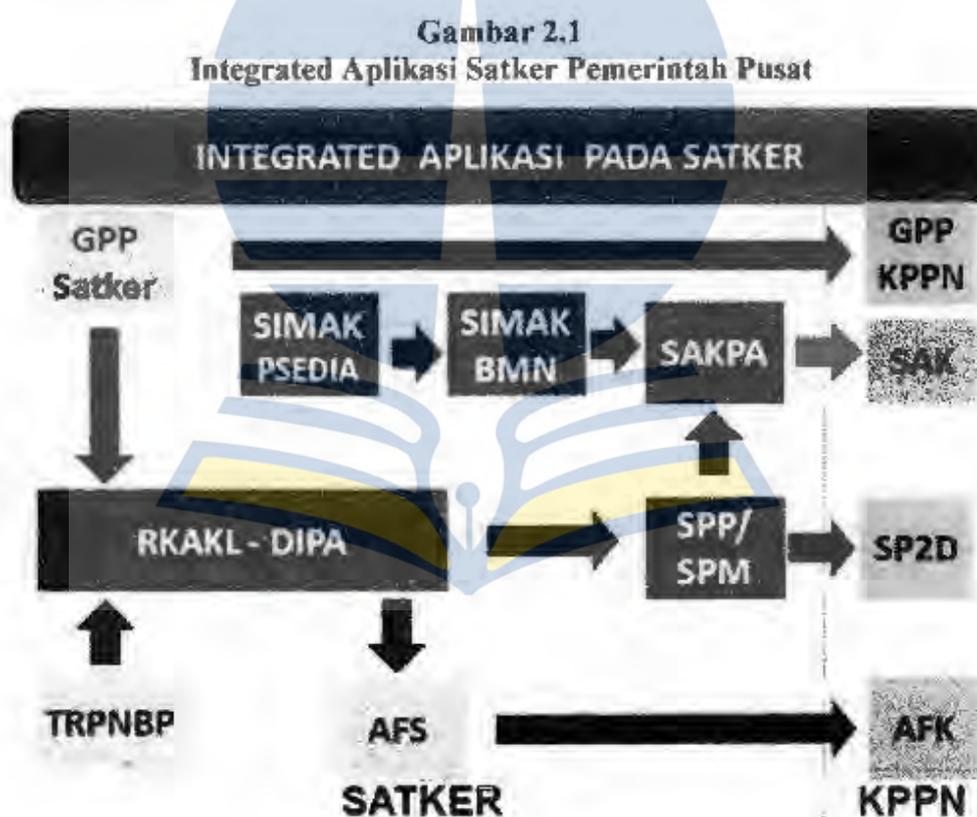
Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
	Beban Persediaan/ Beban Pemeliharaan	Xxx	
	Persediaan "definitif"		Xxx

Pencatatan beban tergantung pada jenis persediaannya, yaitu Persediaan dalam rangka Operasional, Persediaan dalam rangka Pemeliharaan, Persediaan Barang untuk diserahkan ke Masyarakat, atau Persediaan Barang untuk Bantuan Sosial. Dalam Aplikasi SAIBA, pengakuan beban ini dicatat pada akhir periode sebagai

penyesuaian atas nilai persediaan tercatat dengan hasil inventarisasi fisiknya.

#### 4. Integrasi Aplikasi Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Pusat

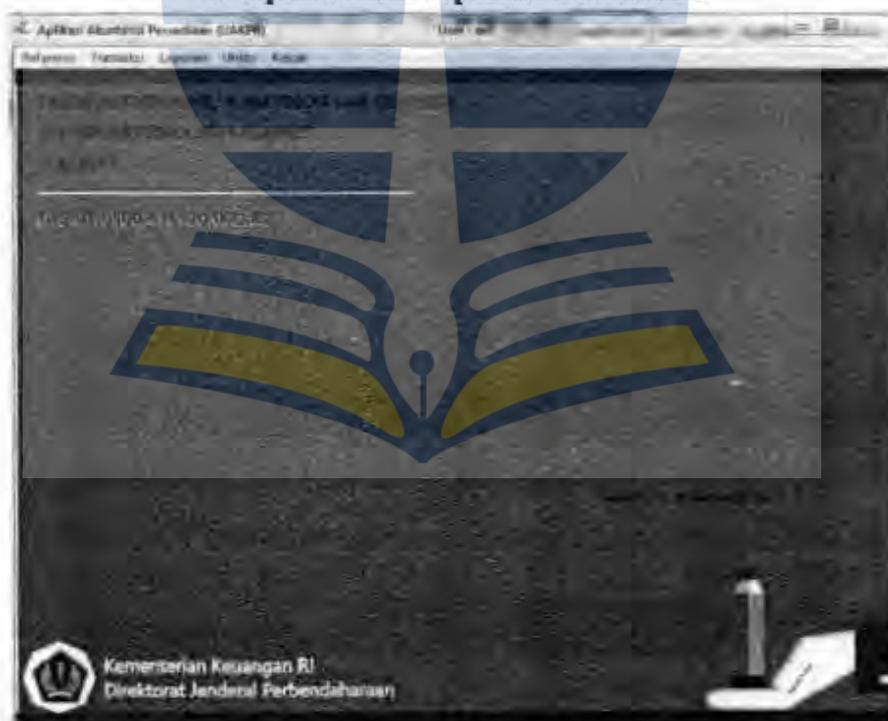
Terkait dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang melibatkan seluruh kementerian negara/lembaga, Kementerian Keuangan telah menyediakan berbagai fasilitas aplikasi keuangan yang dioperasionalkan mulai dari tingkat Satuan Kerja sampai dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) sebagaimana dapat dilihat pada Gambar Integrasi Aplikasi keuangan dibawah ini



Dari tabel 2 tersebut di atas, penelitian ini hanya akan menyinggung 2 aplikasi saja, yaitu Aplikasi SIMAK Psedia dan Aplikasi SAKPA yang sekarang berubah menjadi SAIBA. Aplikasi Simak Psedia merupakan

aplikasi sistem informasi manajemen barang milik negara dan persediaan sedangkan Aplikasi SAIBA adalah aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual. 2 aplikasi yang terintegrasi inilah yang akan menjadi operator pelaksanaan laporan keuangan berbasis akrual. Aplikasi ini seragam dan diterbitkan oleh Kementerian Keuangan, diunggah secara resmi di website [www.perbendaharaan.go.id](http://www.perbendaharaan.go.id) yang merupakan website resmi milik Dirjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. Setiap bulannya aplikasi ini digunakan untuk implementasi laporan keuangan akrual, dimulai dari manajemen persediaan akrual, dan seterusnya yang akan banyak

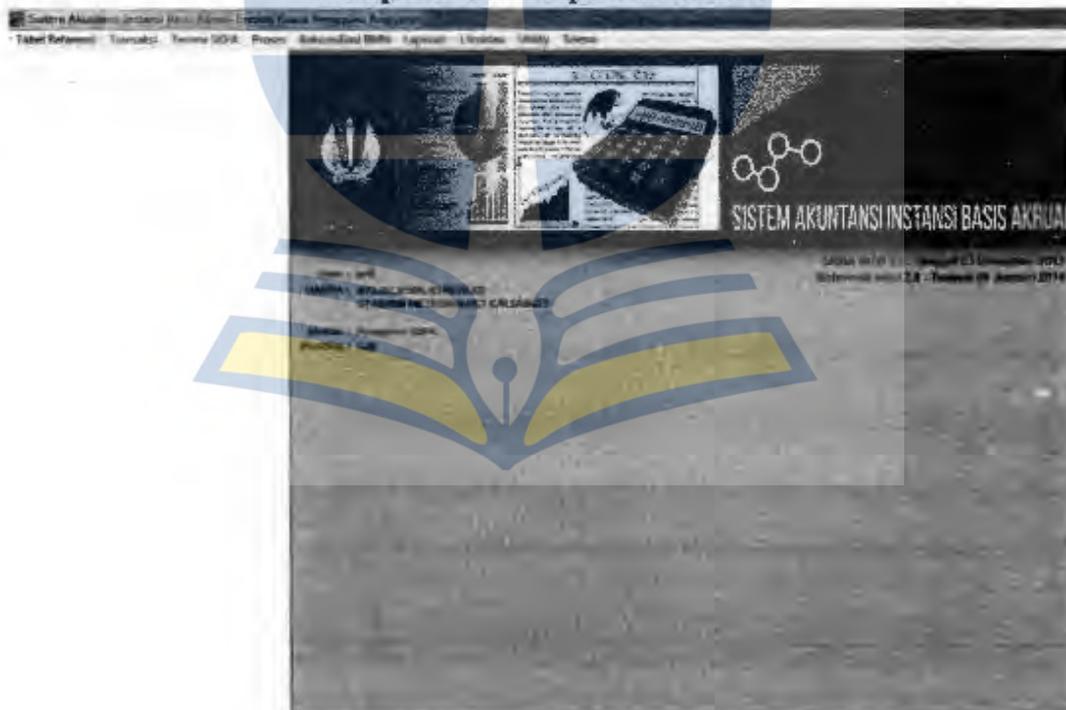
**Gambar 2.2**  
**Tampilan muka Aplikasi Persediaan**



**Gambar 2.3**  
**Tampilan muka Aplikasi SIMAK BMN**



**Gambar 2.4**  
**Tampilan muka Aplikasi SAIBA**



## 5. Proses Bisnis SAIBA

Jurnal akrual yang menjadi pembeda laporan keuangan berbasis akrual dan laporan keuangan berbasis kas, diatur penerapannya dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat. Peraturan inilah yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini. Penerapan peraturan ini dijalankan secara terintegrasi melalui 3 aplikasi seperti dijelaskan sebelumnya yaitu Aplikasi Persediaan, SIMAK BMN, dan SAIBA.

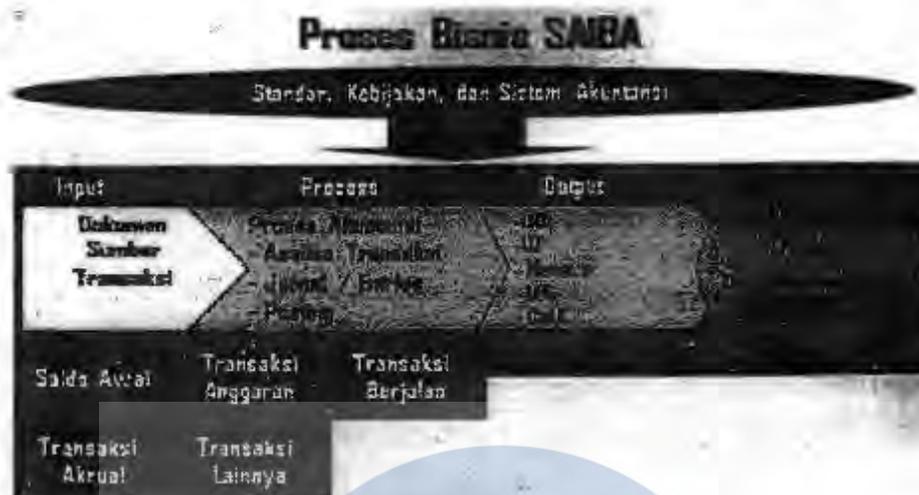
Siklus akuntansi Pemerintahan tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi pada perusahaan. Siklus akuntansi pada pemerintahan dimulai dari pencatatan dokumen anggaran, dokumen saldo awal, dokumen penerimaan, dokumen pengeluaran dan lain-lain, proses posting ke dalam buku besar dan penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan penyesuaian yang diperlukan. Yang membedakan antara lain adalah pada akuntansi pemerintahan tidak ada Laporan Laba Rugi dan Laporan Laba Ditahan. Laporan yang mirip dengan Laporan Laba Rugi pada pemerintahan disebut dengan Laporan Operasional. Pada akuntansi pemerintahan juga disusun Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca.

Aplikasi SAIBA dikembangkan dari Aplikasi SAI berbasis Kas menuju Akrual. Bisnis proses aplikasi dimulai dari perekaman dokumen baik secara manual maupun secara elektronik dan akan membentuk jurnal transaksi, selanjutnya jurnal tersebut dilakukan posting ke buku

besar dan diikhtisarkan dalam laporan keuangan. Dokumen sumber yang digunakan dalam SAIBA sebagian besar sama dengan dokumen akuntansi yang digunakan pada basis CTA, seperti: DIPA, Petikan Satker, Revisi DIPA, SPM/SP2D, Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), Surat Setoran Pengembalian Belanja, dan Memo Jurnal penyesuaian. Dalam rangka penerapan akuntansi berbasis akrual khususnya untuk pencatatan pendapatan dan beban akrual dokumen akuntansi yang diperlukan lebih lengkap.

Dokumen sumber akuntansi merupakan input dalam proses akuntansi. Dokumen sumber ini terdiri dari dokumen internal maupun dokumen eksternal. Dokumen internal merupakan dokumen yang dibuat sendiri oleh entitas akuntansi (satuan kerja) untuk merekam data yang sumbernya dari dalam atau tidak ada bukti dari pihak eksternal. Data yang diproses meliputi data saldo awal neraca atau data realisasi anggaran periode sebelumnya, data anggaran berupa anggaran pendapatan dan anggaran belanja yang dialokasikan kepada setiap satuan kerja, transaksi tahun berjalan meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, transaksi akrual meliputi pendapatan dan beban akrual, dan transaksi lainnya. Transaksi lainnya antara lain meliputi transaksi keuangan yang tidak mempengaruhi pendapatan dan beban, seperti terjadinya reklasifikasi pos-pos pada neraca.

**Gambar 2.5**  
**Proses Akuntansi pada Entitas Akuntansi**



Pada gambar 1 di atas pengembangan Aplikasi SAIBA berpedoman pada SAP, Kebijakan Akuntansi, Sistem Akuntansi dan Bagan Akun Standar. Dengan demikian pengaturan pada standar akuntansi diikuti sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ditetapkan, prosesnya disesuaikan dengan Sistem Akuntansi pada Pemerintah Pusat dengan menggunakan Bagan Akun Standar (BAS).

#### 6. Landasan Teori Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan lampiran I Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, khususnya Paragraf 52 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Berbasis Akruwal Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap, Aset Tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Pemerintah telah membuat pedoman bagi entitas Pemerintah Pusat dalam melakukan penyusutan BMN aset tetapnya sebagaimana diatur dalam PMK

Nomorl/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

**Tabel 2.3**  
**Struktur Aset Tetap Pada Neraca**

**Komponen Aset Tetap**

ASET TETAP	
Tanah	xxx xxx
Peralatan dan Mesin	xxx xxx
Gedung dan Bangunan	xxx xxx
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	xxx xxx
Aset Tetap Lainnya	xxx xxx
Konstruksi dalam Pengerjaan	xxx xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)
Jumlah Aset Tetap	XXXXXX

Berikut dipaparkan asumsi penyusutan periode berjalan setiap semester :

- a. Nilai dasar penyusutan didasarkan pada nilai buku semesteran dan tahunan.
- b. Dalam hal terjadi perubahan nilai aset tetap sebagai akibat penambahan atau pengurangan kuantitas dan/atau nilai Aset Tetap, maka penambahan atau pengurangan tersebut diperhitungkan dalam nilai yang dapat disusutkan.
- c. Pengembangan nilai aset yang dikapitalisasi dapat berdampak menambah masa manfaat aset tetap maupun tidak menambah masa manfaat.
- d. Persentase penambahan masa manfaat berdasarkan perbandingan antara realisasi pengembangan nilai aset dibandingkan dengan nilai buku aset sampai dengan dilakukannya pengembangan nilai aset

(nilai buku tersebut tidak termasuk nilai akumulasi penyusutan).  
 Penambahan potensi masa manfaat akibat pengembangan di akomodasi dalam Tabel Masa Manfaat II.

- e. Akumulasi sisa masa manfaat dan penambahan masa manfaat sebagaimana dampak atas pengembangan nilai aset yang menambah umur ekonomis, tidak dapat melebihi Tabel Masa Manfaat I.
- f. Penambahan masa manfaat sebagai dampak dari pengembangan nilai aset atas Aset Tetap yang sudah habis masa manfaatnya, diperhitungkan pada akhir periode penyusutan berikutnya.
- g. Aset Tetap dalam kondisi rusak berat atau hilang dan telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang tidak disusutkan.
- h. Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus.

$$\text{Penyusutan per Periode} = \frac{\text{Nilai Yang Dapat Disusutkan}}{\text{Masa Manfaat}}$$

- 1) Periode penyusutan semesteran (juni dan desember)
- 2) Nilai yang disusutkan merupakan nilai buku pada saat sebelum dilakukan penyusutan untuk periode yang bersangkutan
- 3) Masa manfaat adalah sisa masa manfaat yang masih tersedia.
- 4) Berdasarkan metode garis lurus, penyusutan nilai aset tetap dilakukan dengan mengalokasikan penurunan nilai secara merata selama periode masa manfaatnya.

- i. BMN yang sudah disusutkan, memungkinkan untuk terjadinya perubahan nilai yang sudah disusutkan.
- j. Perubahan masa manfaat dimungkinkan terjadi.

## 7. Landasan Teori Rekonsiliasi Internal Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009, setiap satuan kerja instansi Pemerintah Pusat diwajibkan untuk melakukan prosedur Rekonsiliasi Internal Barang Milik Negara antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Tujuan dilakukannya rekonsiliasi internal ini adalah untuk menyamakan neraca pada kedua unit akuntansi tersebut setiap bulannya. Hasil rekonsiliasi ini juga menjadi persyaratan pencairan anggaran ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) setiap bulannya.

Dokumen utama yang diperlukan pada rekonsiliasi internal ini adalah

- a. Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) dan Neraca pada aplikasi SIMAK BMN
- b. Laporan Keuangan Kuasa Pengguna Anggaran dan Neraca pada aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua)

Terdapat 2 prosedur utama dalam pelaksanaan rekonsiliasi internal ini yaitu :

- a. Rekonsiliasi Saldo Awal

Prosedur pelaksanaan rekonsiliasi saldo awal dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Saldo awal merupakan nilai BMN dalam LBKP dan LKKL-KPA untuk posisi pertanggal 1 periode rekonsiliasi data BMN
- 2) Untuk pelaksanaan rekonsiliasi pertama kali, rekonsiliasi saldo awal BMN harus menyajikan nilai BMN menurut LBKP dan LKKL-KPA didalam lampiran Berita Acara berdasarkan saldo akhir periode sebelumnya. Dalam hal terjadi perbedaan, maka nilai yang disepakati sebagai nilai saldo awal dalam pelaksanaan rekonsiliasi data BMN harus disajikan dalam lampiran Berita Acara Rekonsiliasi.
- 3) Untuk pelaksanaan rekonsiliasi berikutnya, rekonsiliasi saldo awal dimaksudkan untuk menjaga konsistensi nilai BMN pada awal periode rekonsiliasi dengan nilai BMN periode rekonsiliasi periode sebelumnya yang telah disepakati berdasarkan akun neraca.
- 4) Pada prinsipnya, tidak diperkenankan adanya perubahan/koreksi nilai saldo awal BMN yang tersaji dalam LBKP dan/atau LK K/L satker audited.
- 5) Dalam hal terjadi perubahan saldo awal yang mengakibatkan inkonsistensi nilai saldo awal, maka perubahan dimaksud harus disajikan sebagai koreksi dalam Lampiran Berita Acara Rekonsiliasi dengan disertai penjelasan mengenai perubahan yang ada.

b. Rekonsiliasi Periode Berjalan

Prosedur pelaksanaan rekonsiliasi periode berjalan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Rekonsiliasi dilakukan dengan mencocokkan data transaksi BMN yang diinput dalam SIMAK-BMN tingkat UAKPB dan SAK tingkat UAKPA pada periode yang sama.
- 2) Transaksi periode berjalan adalah transaksi-transaksi yang terjadi dalam 1 (satu) periode rekonsiliasi yang harus dicatat/dibukukan sebagai bagian dari pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan pemerintah pusat
- 3) Rekonsiliasi transaksi periode berjalan terdiri dari: Rekonsiliasi transaksi keuangan pembentuk BMN, dan Pemutakhiran data transaksi non keuangan pembentuk BMN
- 4) Rekonsiliasi transaksi keuangan pembentuk BMN adalah kegiatan pencocokan data realisasi belanja APBN pembentuk BMN, meliputi: Transaksi belanja modal, dan Transaksi belanja non modal.
- 5) Rekonsiliasi transaksi keuangan pembentuk BMN dimaksudkan untuk melakukan pencocokan antara nilai realisasi belanja pembentuk BMN pada SAK dengan nilai mutasi tambah BMN intrakomptabel yang berkenaan dengan realisasi belanja APBN pada SIMAK-BMN selama periode berjalan. Pencocokan dilakukan dengan cara membandingkan data SPM dan SP2D pembentuk BMN antara hasil olahan SAK dan hasil olahan SIMAK-BMN
- 6) Pencocokan data SPM dan SP2D pembentuk BMN antara SAK dan SIMAK-BMN meliputi: Nilai SPM/SP2D pembentuk BMN

periode berjalan menurut jenis belanja modal hingga 4 (empat) digit mata anggaran pengeluaran, kecuali belanja modal jalan, irigasi dan jaringan hingga 5 (lima) digit mata anggaran pengeluaran; dan Nilai SPM/SP2D pembentuk BMN periode berjalan menurut jenis akun neraca BMN.

- 7) Proses pencocokan data SPM/SP2D pembentuk BMN antara SAK dan SIMAK-BMN, sekurang-kurangnya harus menyajikan data dan informasi mengenai penambahan nilai BMN Intrakomptabel yang diperoleh dari realisasi belanja modal periode berjalan menurut jenis belanja modal hingga 4 (empat) digit mata anggaran pengeluaran kecuali belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan hingga 5 (limit) digit mata anggaran pengeluaran disertai daftar SPM/SP2D belanja modal pembentuk BMN Intrakomptabel.
- 8) Rekonsiliasi data transaksi keuangan pembentuk BMN harus mengungkapkan ketidaksesuaian yang ditemukan dalam proses pencocokan data

Berita Acara Rekonsiliasi ditandatangani oleh penanggungjawab UAKPB dan UAKPA, atau pejabat/staf yang ditunjuk/dikuasakan.

Berita Acara Rekonsiliasi merupakan lampiran dari LKKL-KPA dan LBKP yang disampaikan oleh satuan kerja kepada KPPN, KPKNL dan unit akuntansi pada jenjang di atasnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan observasi terhadap penelitian sejenis, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang meneliti pengaruh akrual terhadap posisi aset tetap dan aset lancar baik di instansi pemerintah maupun swasta. Peneliti belum menemukan evaluasi penerapan akrual ini terhadap posisi aset lancar dan aset tetap. Hal ini bisa dipahami karena laporan keuangan berbasis akrual ini sendiri baru benar-benar dijalankan oleh instansi pemerintah pusat saja, belum sampai pemerintah daerah, itupun baru berjalan secara penuh pada tahun anggaran 2015. Jadi bisa dikatakan penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti masalah penerapan akrual terhadap posisi aset lancar dan aset tetap laporan keuangan pemerintah.

Berikut dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.4**  
**Hasil Simpulan Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Nama penulis	Kesimpulan
1	<i>The Market Pricing of Accruals Quality</i>	Jennifer Francis, Ryan LaFond, Per M. Olsson, dan Katherine Schipper Tahun 2005	Kualitas akrual yang rendah berasosiasi dengan biaya modal yang tinggi. Kualitas akrual <i>discretionary</i> secara rata-rata memiliki efek harga yang lebih kecil dibanding kualitas akrual <i>innate</i> . Semua dampak ini diakibatkan karena kualitas akrual memproksikan resiko informasi.
2	<i>Accrual Quality, Bond Liquidity, and Cost of Debt</i>	Claudia Zhen Qi, K.R. Subramanyam,	Kualitas akrual yang tinggi tidak hanya mengurangi asimetri informasi, tetapi juga

		dan Jieying Zhang Tahun 2010	mengurangi ketidakpastian informasi. Kualitas akrual meningkatkan likuiditas obligasi yang kemudian akan menurunkan biaya utang.
3	Tingkat pemahaman akuntansi berbasis akrual pada penyusun laporan keuangan pemerintah daerah (studi pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Salatiga)	Khoirul Ma'arif Joko Lelono dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2014	Terdapat perbedaan tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis akrual yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi dan kurangnya kemampuan di bidang komputer
4	Analisis kesiapan pemerintah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (studi kasus pada BPKD kota Medan)	Sofia Dora dari Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2014	Sumber daya manusia, infrastruktur, sarana prasarana untuk penerapan akuntansi berbasis akrual sudah siap akan tetapi menghadapi kendala belum diterapkannya pedoman umum dari Kemendagri terkait PP Nomor 71/2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
5	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Akuntansi Akrual pada Pemerintah	Muhamad Indra Yudha Kusuma dari Universitas Diponegoro tahun 2013	tingkat penerapan akuntansi akrual pada pemerintah masih sangat rendah. Secara khusus tingkat penerapan

			<p>akuntansi akrual dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan staf keuangan. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan staf, kualitas teknologi informasi, dukungan konsultan, pengalaman, latar belakang pendidikan pimpinan dan ukuran satuan kerja terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual.</p>
6	<p>Pengaruh akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan</p>	<p>Dianne Natalia dari Universitas Komputer Indonesia</p>	<p>Dari hasil penelitian, secara parsial disimpulkan bahwa akuntansi berbasis akrual berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan kualitas laporan keuangan.</p>

### C. Kerangka Berpikir

Penerapan akrual basis untuk laporan keuangan BMKG Kalianget TA 2015 lalu telah menimbulkan beberapa perubahan dan pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan dan telah memunculkan 2 masalah besar terhadap posisi aset lancar dan aset tetap, yaitu :

1. masalah akun “Persediaan Belum Diregister” akibat kesalahan penerapan akun pada dokumen anggaran POK DIPA pada aset lancar neraca sehingga mengganggu rekonsiliasi internal UAKPA dan UAKPB sebagai bagian pertanggungjawaban anggaran, dan ;
2. masalah potensi resiko penurunan nilai neraca akibat akumulasi penyusutan yang tidak diimbangi dengan penambahan masa manfaat hasil dari anggaran pemeliharaan aset tetap (inkonsistensi kondisi aset tetap dengan nilai neraca)

Untuk itu penulis melakukan penelitian terhadap 3 permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kalinya terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kalianget Madura per tanggal 31 Desember 2015?
2. Bagaimana penjelasan akun “Persediaan Belum diregister” serta solusi menghilangkan akun ini pada Laporan Neraca tahun anggaran 2015 pada BMKG Kalianget-Madura?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kebijakan penyusutan aset tetap terhadap nilai buku aset tetap peralatan meteorologi tahun 2015 pada BMKG Kalianget-Madura?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntansi berbasis akrual pada BMKG Kalianget Madura Tahun 2015 berdasarkan pada penelitian terdahulu dan kondisi pada obyek penelitian sekaligus untuk menyelesaikan pertanggungjawaban akun Persediaan Belum Diregister serta menganalisis penerapan akuntansi penyusutan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan dan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan metode kualitatif lalu disajikan dengan metode deskriptif.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah memahami segala dampak yang ditimbulkan dari penerapan akuntansi berbasis akrual pada BMKG Kalianget Madaura untuk pertama kalinya pada tahun 2015 beserta konsekuensi yang ditimbulkan. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan pertanggungjawaban akun Persediaan Belum Diregister pada Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis terkait kebijakan penyusutan barang milik negara sebagai salah satu perubahan akuntansi berbasis akrual.

#### **D. Operasionalisasi Konsep**

Operasionalisasi konsep merupakan suatu langkah penelitian, dimana peneliti menurunkan variabel penelitian ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Fungsi operasionalisasi konsep ini adalah mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran. Ukuran baik tidaknya kerangka operasional, sangat ditentukan oleh seberapa tepat dimensi-dimensi yang diuraikan memberikan gambaran tentang variabel.

Hal ini merujuk kepada bagaimana peneliti mengklasifikasikan suatu kasus dalam satu kategori tertentu.

**Tabel 2.5**  
**Operasionalisasi konsep variabel aset lancar**

Tahapan	Lingkup operasionalisasi konsep
1. Menentukan konsep	Penerapan kebijakan basis akrual terhadap aset lancar neraca
2. Menentukan dimensi konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal persediaan bulanan</li> <li>• Ketepatan akun barang persediaan</li> <li>• Akun persediaan belum register</li> <li>• Rekonsiliasi internal UAKPA dan UAKPB</li> <li>• Laporan pertanggungjawaban anggaran ke KPPN</li> <li>• Pencairan anggaran Uang Persediaan</li> </ul>
3. Melakukan kombinasi konsep ke dalam variabel	Penerapan kebijakan basis akrual terhadap aset lancar neraca menimbulkan konsekuensi adanya jurnal persediaan bulanan yang menuntut ketepatan akun barang persediaan untuk menghindari muncul akun persediaan belum register sehingga mempengaruhi keseimbangan rekonsiliasi internal UAKPA dan UAKPB serta terjaminnya laporan pertanggungjawaban anggaran ke KPPN dan

		kelancaran pencairan anggaran operasional Uang Persediaan setiap bulannya.
4. Merinci konsep	dimensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal persediaan adalah transaksi persediaan dari perolehan hingga pemakaiannya setiap bulan</li> <li>• Akun barang persediaan yang digunakan dalam jurnal harus berasal dari kwitansi yang menggunakan akun barang persediaan sesuai Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Kementerian Keuangan Nomor S-9070/PB/2014 tanggal 29 Desember 2014</li> <li>• Akun persediaan belum register akan muncul apabila terjadi perbedaan jurnal transaksi persediaan akibat perbedaan pembebanan akun barang persediaan</li> <li>• Rekonsiliasi internal UAKPA dan UAKPB menghasilkan tabel rekonsiliasi neraca unit akuntansi keduanya yang tentunya tidak boleh ada selisih</li> <li>• Laporan pertanggungjawaban anggaran ke KPPN dilakukan setiap bulan untuk pencairan anggaran Uang Persediaan untuk operasional perkantoran</li> </ul>

5. Integrasi dan perangkuman definisi	Ketepatan penggunaan akun barang persediaan pada dokumen anggaran akan menghilangkan potensi resiko muncul akun persediaan belum register sehingga rekonsiliasi internal UAKPA dan UAKPB tidak ada selisih yang hasilnya salah satunya adalah kelancaran pencairan Uang Persediaan bulanan untuk operasional perkantoran
---------------------------------------	--

**Tabel 2.6**  
**Operasionalisasi konsep variabel aset tetap**

Tahapan	Lingkup operasionalisasi konsep
1. Menentukan konsep	Penerapan kebijakan basis akrual terhadap aset tetap neraca
2. Menentukan dimensi konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akumulasi penyusutan aset tetap</li> <li>• Nilai buku aset tetap</li> <li>• Metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu</li> <li>• Tabel masa manfaat</li> <li>• Anggaran pemeliharaan aset tetap</li> <li>• Posisi neraca tahunan</li> </ul>
3. Melakukan kombinasi konsep ke dalam variabel	Penerapan kebijakan basis akrual terhadap aset tetap memunculkan kebijakan penerapan penyusutan aset tetap setiap semester yang

	<p>menghasilkan nilai buku dan dihitung berdasarkan metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu serta tabel masa manfaat. Aset tetap dijamin kondisinya dengan anggaran pemeliharaan akan tetapi tidak berpengaruh terhadap penambahan masa manfaat aset tetap sehingga nilai buku tidak mencerminkan kondisi aset tetap dan resiko yang lain adalah nilai bersih neraca tahunan menyusut drastis mendekati angka Rp 0 (nol rupiah) dalam jangka waktu tertentu</p>
<p>4. Merinci dimensi konsep</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akumulasi penyusutan merupakan total penyusutan aset tetap yang dilakukan setiap semester</li> <li>• Nilai buku merupakan pengurangan nilai perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutannya</li> <li>• Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan membagi antara nilai perolehan aset tetap dengan masa manfaat yang sudah ditetapkan pemerintah untuk barang milik negara berupa aset tetap</li> <li>• Tabel masa manfaat adalah estimasi</li> </ul>

	<p>jangka waktu pemanfaatan aset tetap yang nilainya ditetapkan dalam peraturan menteri keuangan dan berlaku untuk seluruh barang milik negara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggaran pemeliharaan aset tetap merupakan dana yang disediakan pemerintah untuk menjaga kondisi aset tetap agar berfungsi sebaik mungkin sehingga masa manfaat idealnya bisa tidak berkurang sebesar jika tidak dipelihara</li> <li>• Posisi nilai neraca tahunan merupakan rumusan aset sama dengan kewajiban dan ekuitas dimana aset tetap merupakan nilai bersih pengurangan antara nilai perolehan dengan akumulasi penyusutannya</li> </ul>
<p>5. Integrasi dan perangkuman definisi</p>	<p>Penerapan penyusutan pada kebijakan basis akrual terhadap aset tetap akan berjalan baik apabila memperhitungkan penambahan masa manfaat dari setiap anggaran pemeliharaan sehingga nilai buku aset tetap sesuai kondisi aset tetap dan nilai bersih neraca tersaji dengan angka yang proporsional</p>

## BAB III

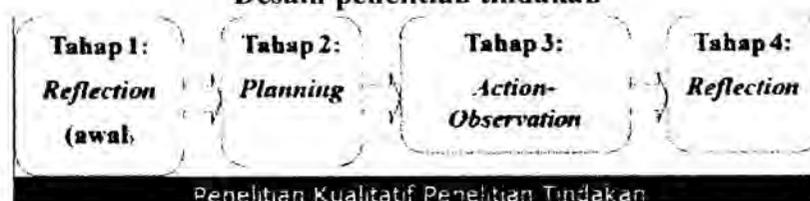
### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

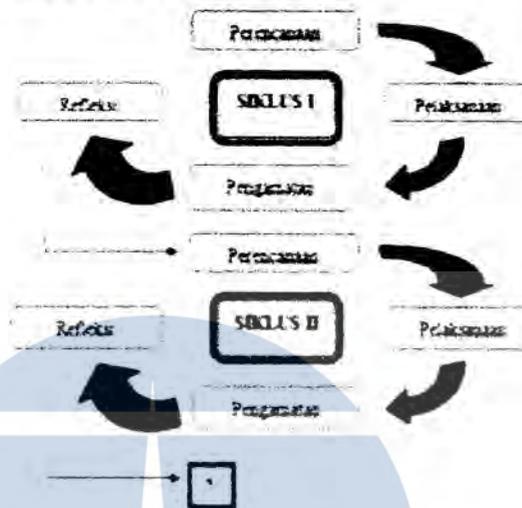
Penelitian yang diungkapkan pada buku ini adalah termasuk jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan upaya untuk mengujicobakan ide atau gagasan ke dalam praktik untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi itu.

Pendapat Kemmis (1991), Kemmis dan Tagart (1992) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian tentang refleksi diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dalam praktik pendidikan. Secara lebih singkat, Elliot (dalam Natawidjaja, 1997) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Dari sejumlah pengertian itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk memperbaiki kerja professional, dan umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

**Gambar 3.1**  
**Desain penelitian tindakan**



**Gambar 3.1**  
**Desain penelitian tindakan (lanjutan)**  
**PENELITIAN TINDAKAN**



### B. Sumber informasi dan Pemilihan Informan

Sumber informasi pada penelitian ini adalah pejabat pengelola anggaran pada BMKG Kalianget Madura yang terdiri dari :

1. Kuasa pengguna anggaran
2. Bendahara pengeluaran
3. Pengelola SIMAK BMN

Dari ketiga sumber informasi ini diperoleh dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pembuktian masalah dan solusi pada penelitian ini yaitu :

1. Laporan keuangan BMKG Kalianget – Madura Tahun Anggaran 2015
2. Laporan barang kuasa pengguna BMKG Kalianget Madura Tahun Anggaran 2015

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi

terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiono,2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Bagian dari observasi ini meliputi :

- a. partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut,
- b. partisipasi moderat ialah peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya

(ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar)

- c. partisipasi aktif ialah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap,
- d. partisipasi lengkap ialah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono,2009:322).

### 3. Pengumpulan Data Secara Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono,2009:329).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiono,2009:329).

### 4. Pengumpulan Data Dengan *Focus Group Discussion (FGD)*

Menurut Hermansyah (2009:232-432) *Focus Group Discussion (FGD)* adalah diskusi kelompok yang terarah pada masalah yang diangkat peneliti. FGD ini bertujuan untuk berdialog bersama, bertatap muka dengan responden/subjek/informan peneliti guna menghasilkan informasi langsung dari berbagai sudut pandang.

Pada penelitian ini peneliti membentuk grup aplikasi Whatsapp yang berisi 10 orang yang berasal dari 10 satuan kerja BMKG se-Jawa Timur yang membidangi perbendaharaan dan pengelolaan SIMAK BMN. Dari hasil FGD ini dihasilkan banyak masukan, identifikasi masalah, dan penyelesaian masalah

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan salah satu model analisis data yang dikenalkan oleh Spradley (1980), dan Glaser dan Strauss (1967) yaitu analisa komparasi kontan atau *grounded theory research*.

Dalam pendekatan teori grounded ini, peneliti mengkosentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat/ ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena yang relevan, barulah peneliti dapat mulai menghipotesiskan jalinan hubungan di antara fenomena-fenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data yang lain. Tiga aspek kegiatan yang penting untuk dilakukan, yaitu:

1. Menulis catatan atau *note writing*.
2. Mengidentifikasi konsep-konsep atau *discovery or identification of concepts*.
3. Mengembangkan batasan konsep dan teori atau *development of concept definition and the elaboration of theory*.

Setelah data yang diperlukan diperoleh melalui teknik – teknik pengumpulan data, data tersebut penulis susun kemudian diolah agar menjadi data yang akurat, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dipahami oleh semua pihak. Pengolahan data pada penelitian ini akan di analisis sebagai berikut :

1. Untuk posisi aset lancar, akan dilakukan reka ulang penjurnalan sesuai dengan identifikasi masalah yang tertuang pada Tabel 1.1 tentang

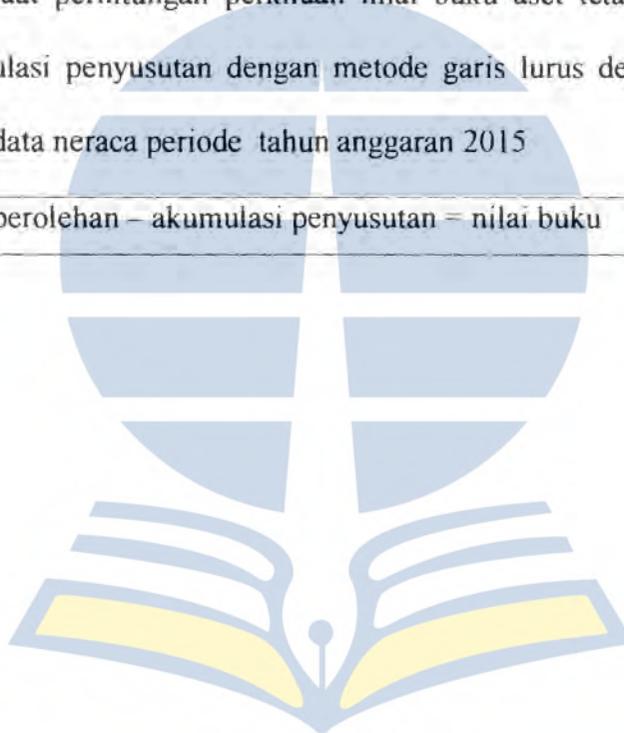
permasalahan realisasi jurnal persediaan sehingga muncul akun persediaan belum register

2. Kemudian berdasarkan tampilan neraca aplikasi SAIBA saat persediaan belum Diregister masih ada, dilakukan langkah-langkah koreksi dengan melakukan penjurnalan koreksi dan penginputan transaksi-transaksi persediaan sedemikian hingga pada neraca per 31 Desember 2015, akun persediaan belum diregister hilang dari neraca
3. Untuk permasalahan posisi aset tetap, dilakukan asumsi perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap berdasarkan nilai perolehan dengan rata-rata masa manfaat keseluruhan jenis aset tetap sedemikian hingga diperoleh nilai penyusutan per tahun rata-rata untuk dihitung jangka waktu sampai neraca bersih menghasilkan angka Rp0 (nol rupiah) dengan asumsi tidak ada penambahan aset tetap
4. Selain itu juga ada dicuplik salah satu aset tetap untuk dilakukan perhitungan seperti di atas sebagai ilustrasi per jenis aset tetap untuk mengetahui nilai buku
5. Kemudian dilakukan ilustrasi perhitungan dengan menambahkan masa manfaat rata-rata per jenis aset tetap untuk menunjukkan perbedaan neraca bersih antara kebijakan tidak menambah masa manfaat dengan kebijakan dengan menambah masa manfaat dari setiap anggaran pemeliharaan aset tetap
6. Komponen yang akan banyak di bahas dan diolah merupakan komponen yang mengalami perubahan dampak yang signifikan dalam hal prosedur,

tampilan angka, dan dampak konsekuensi pada laporan keuangan periode mendatang, yaitu :

- a. Jurnal akrual Persediaan
  - b. Jurnal akrual Penyusutan aset tetap dan aset lainnya
  - c. Jurnal akrual mutasi aset tetap
  - d. Perubahan struktur neraca
7. Khusus untuk penyusutan aset tetap akan di analisis lebih lanjut dengan membuat perhitungan perkiraan nilai buku aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dengan metode garis lurus dengan menggunakan basis data neraca periode tahun anggaran 2015

$\text{Nilai perolehan} - \text{akumulasi penyusutan} = \text{nilai buku}$
--



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Obyek penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III adalah Kantor Stasiun Meteorologi Kalianget. Stasiun Meteorologi Kalianget adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis atau Satuan Kerja satu-satunya di Pulau Madura dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika atau BMKG.

Sebelum menjelaskan Stasiun Meteorologi Kalianget dan dimana posisinya di struktur organisasi BMKG, penulis akan memberikan gambaran singkat mengenai Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

#### **1. Gambaran Umum Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)**

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) adalah salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

##### **a. Sejarah singkat Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika**

Sejarah pengamatan meteorologi dan geofisika di Indonesia dimulai pada tahun 1841 diawali dengan pengamatan yang dilakukan secara perorangan oleh Dr. Onnen, Kepala Rumah Sakit di Bogor. Tahun demi tahun kegiatannya berkembang sesuai dengan semakin diperlukannya data hasil pengamatan cuaca dan geofisika.

Pada tahun 2002, dengan keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika.

Terakhir, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008, Badan Meteorologi dan Geofisika berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen.

Pada tanggal 1 Oktober 2009 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Undang-Undang inilah yang memberikan jaminan masa depan keberadaan BMKG dan perannya yang vital dalam mendukung pembangunan nasional yang terbukti dengan masuknya BMKG di salah satu 11 prioritas nasional Kabinet Indonesia Bersatu II (prioritas nomor 9) dalam bidang Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana yang menangani perihal perubahan iklim, penjaminan berjalannya fungsi Sistem Peringatan Dini Tsunami (TEWS), Sistem Peringatan Dini Cuaca (MEWS), dan Sistem Peringatan Dini Iklim (CEWS) paling lambat tahun 2013.

#### **b. Tugas dan Fungsi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika**

BMKG sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), dipimpin oleh seorang Kepala Badan. BMKG mempunyai tugas :

melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

**c. Visi dan Misi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika**

Visi

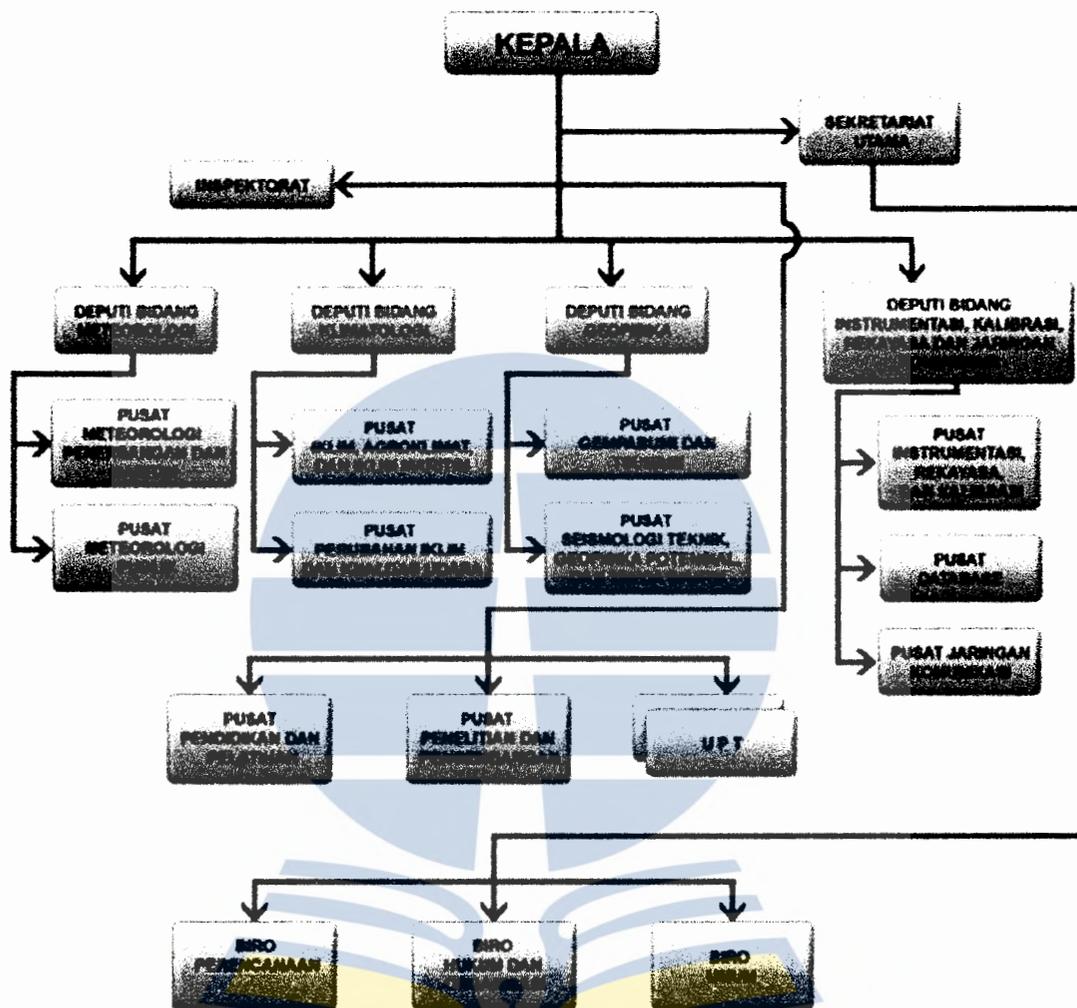
Terwujudnya BMKG yang tanggap dan mampu memberikan pelayanan meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal guna mendukung keselamatan dan keberhasilan pembangunan nasional serta B

Misi

- Mengamati dan memahami fenomena Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.
- Menyediakan data dan informasi Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika yang handal dan terpercaya
- Melaksanakan dan mematuhi kewajiban internasional dalam bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.
- Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.

#### d. Struktur Organisasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi BMKG Pusat



Dari gambar di atas penulis akan menjelaskan posisi Stasiun Meteorologi Kalianget pada struktur organisasi BMKG sebagai pengantar pembahasan selanjutnya mengenai gambaran umum Stasiun Meteorologi Kalianget sendiri.

Stasiun Meteorologi Kalianget terletak pada kotak UPT, sejajar dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan serta Pusat Pendidikan dan Pelatihan.

BMKG memiliki 178 lokasi satuan kerja yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, terdiri atas : 5 lokasi Balai Besar MKG Wilayah I s/d V dan 119 lokasi stasiun meteorologi, 21 lokasi stasiun klimatologi dan 30 lokasi stasiun geofisika. Balai Besar MKG Wilayah, stasiun meteorologi, stasiun klimatologi dan stasiun geofisika merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dilingkungan BMKG yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Balai Besar MKG Wilayah maupun stasiun MKG secara administratif dibina oleh Sekretraris Utama dan secara teknis dibina oleh Deputi Teknis masing-masing.

Stasiun Meteorologi Kalianget merupakan salah satu dari 119 Stasiun Meteorologi seperti tersebut di atas. Selain itu dari gambar 3 di atas juga terlihat bahwa Stasiun Meteorologi Kalianget sebagai UPT juga langsung berada di bawah pengawasan Inspektorat BMKG.

Dapat disimpulkan secara organisasi antara Inspektorat BMKG dan Stasiun Meteorologi Kalianget langsung berhubungan dan tidak ada satuan kerja lain yang harus dilewati sehingga Inspektorat BMKG dapat langsung melakukan fungsinya sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) kepada seluruh UPT di Indonesia termasuk Stasiun Meteorologi Kalianget.

## 2. Gambaran Umum Stasiun Meteorologi Kalianget - Madura

### a. Sejarah singkat Stasiun Meteorologi Kalianget

Stasiun Meteorologi Kalianget sudah mulai beroperasi sejak tahun 1942. Pada masa penjajahan Belanda dahulu sudah dikenal dan dilakukan pengamatan cuaca atau iklim di Kalianget oleh orang-orang Belanda untuk mendukung produksi garam di Kalianget yang banyak sekali terdapat tambak garam sampai sekarang. Pada saat itu namanya *Meteorologische Observatorium*. Pada tahun 1942, namanya dirubah menjadi *Kisho Kauso Kusho* oleh orang Jepang di Kalianget. Pada saat itulah untuk pertama kali orang-orang Jepang menerima pendaftaran bagi tenaga-tenaga muda pribumi setempat (Sumenep) yang bisa bahasa Jepang untuk dididik menjadi tenaga sukarela pengamatan cuaca dan sekarang mantan petugas ini yang masih bisa didata adalah :

- Abdul Fatah (1928 – 2009, dulu tinggal di Desa Kolor, Sumenep)
- Muhammad Rasyid (1930 – 2009, dulu tinggal di Kalianget Barat, Sumenep)

Walaupun sudah beroperasi sejak tahun 1942, nama Stasiun Meteorologi Kalianget sendiri baru resmi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor: KEP.005 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Meteorologi dan Geofisika, Stasiun Meteorologi, Stasiun Klimatologi dan Stasiun Geofisika dan Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor: SK.203/PR.004/KB/BMG-2006 tentang Tata Cara tetap Penyusunan dan

Mekanisme Penyampaian Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja (RKA-SK) BMG. PMK No.104/PMK/2010 Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran. UU No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Kepemimpinan Stasiun Meteorologi Kalianget paling lama dipimpin oleh bapak Asmunawar, SP sejak tahun 1980 sampai dengan 2010, kemudian digantikan oleh bapak Samsul Arifin, ST pada bulan Mei 2010 yang merupakan putra bapak Muhammad Rasyid, salah satu sukarelawan pengamatan cuaca pertama di Pulau Madura seperti tersebut di atas.

Stasiun Meteorologi Kalianget yang merupakan Stasiun Meteorologi Klas III, berdiri di atas lahan seluas 16.800 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan total 422 m<sup>2</sup>. Stasiun Meteorologi merupakan satu-satunya stasiun pengamatan (synoptic) di Pulau Madura.

**b. Tugas dan Fungsi Stasiun Meteorologi Kalianget**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor : KEP.008 Tahun 2006 tentang Uraian Tugas Stasiun Meteorologi, Stasiun Klimatologi, dan Stasiun Geofisika, berikut akan dijelaskan secara rinci tugas dan fungsi Stasiun Meteorologi Kalianget yang menjadi kewenangannya :

- 1) Pengamatan, meliputi :
  - a) Melaksanakan pengamatan meteorologi permukaan minimal 24 jam terbatas, sekurang-kurangnya 15 jam per hari. Pada

kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakannya selama 24 jam.

- b) Melaksanakan pengamatan meteorologi sinoptik udara atas dengan pilot balon, pada jam 00 dan 12 UTC sesuai kebutuhan jaringan. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakannya pada jam 00, 06, dan 12 UTC.
- c) Melaksanakan penyandian data meteorologi sinoptik permukaan sekurang-kurangnya pada jam-jam 00, 03, 06, 09, 12, 15 UTC. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakannya pada jam-jam 00, 03, 06, 09, 12, 15, 18, dan 21 UTC.
- d) Melaksanakan penyandian dan data meteorologi sinoptik udara atas pada waktu dan jam sesuai dengan pengaturan operasi dan jam pada huruf b) di atas.
- e) Melaksanakan pengamatan cuaca khusus sesuai kebutuhan jaringan, dalam hal ini Radar Cuaca Online khusus wilayah Pulau Madura dan sekitarnya.

2) Pengumpulan dan Penyebaran data, meliputi :

- a) Melaksanakan pengiriman sandi berita meteorologi sinoptik permukaan secara tepat waktu. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakannya pada jam-jam 00, 03, 06, 09, 12, 15, 18, dan 21 UTC.

- b) Melaksanakan pengiriman sandi berita meteorologi sinoptik udara atas secara tepat waktu. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakannya pada jam-jam 00, 06, dan 12 UTC.
  - c) Melaksanakan monitoring pelaporan tepat waktu data meteorologi sinoptik permukaan dan udara atas
  - d) Melaksanakan pengumpulan produk informasi dan prakiraan cuaca dan peringatan dini dari Kantor Pusat.
- 3) Pengolahan Data, meliputi :
- a) Melaksanakan pengolahan dan pengarsipan data hasil pengamatan dalam format yang sudah ditetapkan
  - b) Melaksanakan kendali mutu data hasil pengamatan
  - c) Melaksanakan pengelolaan basis data seluruh hasil pengamatan stasiun
- 4) Analisa dan Prakiraan, meliputi :
- a) Melaksanakan interpretasi citra satelit, citra radar cuaca yang ada di wilayahnya pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget baru bisa pada tahun 2011 ini.
  - b) Membuat ulasan prakiraan cuaca terbatas untuk kepentingan publik secara reguler sekurang-kurangnya 1 kali per hari pada jam 00 UTC.

- 5) Pelayanan Jasa , meliputi :
- a) Melaksanakan updating publikasi data dan penyajian produk data dan informasi prakiraan cuaca di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya sekurang-kurangnya dalam tampilan grafis, tabulasi, dan teks, secara teratur
  - b) Melaksanakan diseminasi produk informasi cuaca untuk kepentingan publik di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya
  - c) Menyebarkan dan menyiarkan informasi peringatan dini cuaca ekstrim untuk publik melalui media massa dan instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana, di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya
  - d) Melaporkan kejadian cuaca ekstrim di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya ke Kantor Pusat
  - e) Membuat, menyebarkan, dan mendokumentasikan laporan setiap kali ada cuaca ekstrim dan dampaknya terhadap keselamatan hidup dan kerugian materi yang terjadi di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya
  - f) Memberikan pelayanan jasa untuk keperluan khusus atas permintaan pengguna jasa dan atau berdasarkan kerja sama dengan instansi terkait di wilayah pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada kenyataannya Stasiun Meteorologi Kalianget telah menjalin kerja sama dengan salah satu BUMN di Kalianget, yaitu PT Garam

- 6) Pemeliharaan meliputi :
  - a) Melaksanakan perawatan rutin peralatan operasional di stasiunnya
  - b) Melaksanakan perbaikan peralatan operasional di stasiunnya
  - c) Melaksanakan pelaporan kerusakan peralatan operasional di stasiunnya
- 7) Melaksanakan tugas administrasi, meliputi : ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, dan laporan stasiun

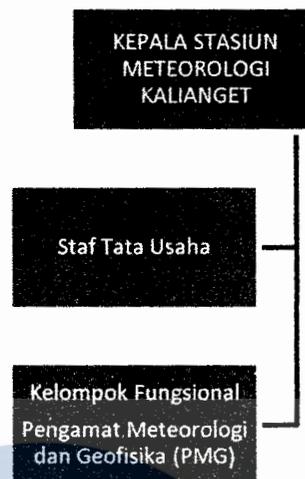
**c. Struktur Organisasi Stasiun Meteorologi Kalianget**

Struktur organisasi pada Stasiun Meteorologi Kalianget terdiri dari 2 macam, yaitu struktur organisasi reguler dan struktur organisasi SAI.

Struktur organisasi reguler berisi jabatan struktural dan jabatan fungsional yang merupakan model struktur organisasi yang dikenal pada umumnya. Sedangkan struktur organisasi SAI (Sistem Akuntansi Instansi) berisi jabatan-jabatan yang terkait dengan SAI pada Stasiun Meteorologi Kalianget sesuai dengan peraturan-peraturan yang terkait SAI yang dikeluarkan Kementerian Keuangan yang diberlakukan komprehensif terhadap seluruh instansi Pemerintah Pusat termasuk Stasiun Meteorologi Kalianget.

Struktur organisasi reguler pada Stasiun Meteorologi Kalianget digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Reguler BMKG Kalianget - Madura**



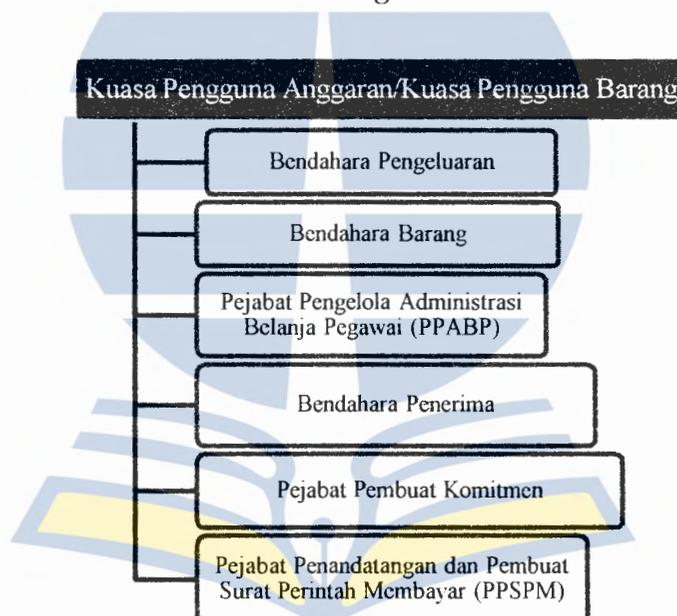
Secara struktural Stasiun Meteorologi Kalianget hanya terdiri dari 2 bagian yaitu Kepala Stasiun dan Kelompok Jabatan Fungsional Pengamat Meteorologi dan Geofisika (PMG). Kepala Stasiun Meteorologi Kalianget saat ini adalah bapak Samsul Arifin, ST. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 3 (tiga) orang pegawai struktural yaitu : Agus Arif Rakhman, Setyo Wicaksono, dan Ibnu Fajar. Kelompok fungsional PMG terdiri atas beberapa PMG. PMG bertugas melaksanakan tugas dan fungsi utama Stasiun Meteorologi Kalianget yaitu fungsi pengamatan seperti dijelaskan di atas. Stasiun Meteorologi Kalianget memiliki 4 (empat) orang PMG yaitu : Abdul Kadir, SP, Moh Faqih, SP, dan Johan, dan Isnisa.

Oleh karena Stasiun Meteorologi Kalianget melaksanakan fungsi pengamatan cuaca selama 24 jam yang seharusnya membutuhkan sekurang-kurangnya 8 (delapan) orang PMG, tentunya jumlah PMG di atas sangatlah kurang untuk memenuhi shift pengamatan cuaca 24 jam, akhirnya saat ini dilakukan perangkapan pegawai yang melaksanakan

fungsi PMG yang diambilkan dari 2 (dua) orang pegawai non fungsional PMG dan 2 (dua) orang tenaga honorer. Pegawai non fungsional itu adalah : Agus Arif Rakhman dan Setyo Wicaksono ; dan tenaga honorer tersebut adalah : Rahmad Ramli dan Hartono yang sekaligus bertugas untuk satpam malam hari.

Struktur organisasi SAI pada Stasiun Meteorologi Kalianget digambarkan sebagai berikut :

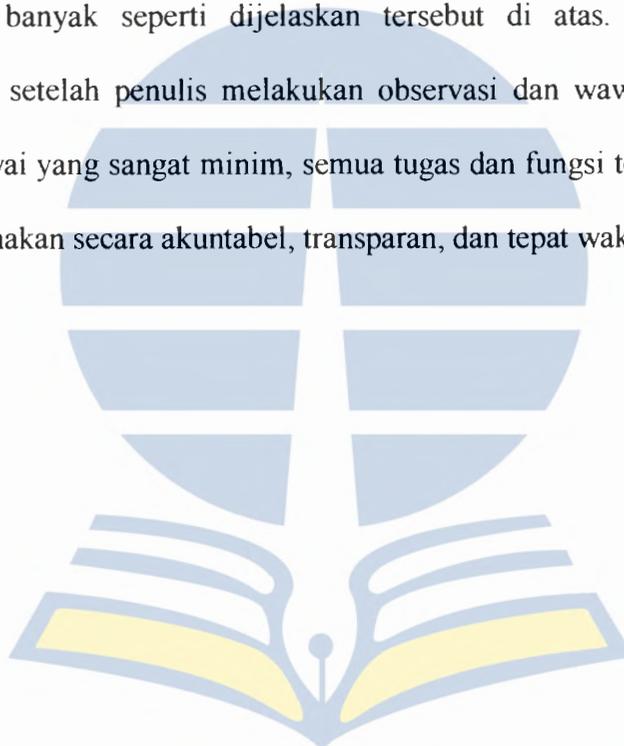
**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Sistem Akuntansi Instansi BMKG**  
**Kalianget - Madura**



Kuasa Pengguna Anggaran dan Kuasa Pengguna Barang dijabat oleh satu orang yaitu kepala stasiun, bapak Samsul Arifin, ST. Bendahara Pengeluaran dijabat oleh Moh Faqih yang juga merangkap PMG. Bendahara Barang dan PPABP (Bendahara Gaji) dirangkap oleh Agus Arif Rakhman yang juga merangkap pengamatan cuaca. Bendahara Penerima dijabat oleh Setyo Wicaksono yang juga merangkap Pengamatan cuaca. Sedangkan Pejabat Pembuat Komitmen dirangkap

oleh Kuasa Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Barang tersebut di atas. Yang terakhir adalah Pejabat Penandatanganan dan Pembuat Surat Perintah Membayar (PPSPM) dijabat oleh Johan yang juga merangkap PMG.

Dari penjelasan mengenai struktur organisasi Stasiun Meteorologi Kalianget di atas dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi perangkapan jabatan yang disebabkan minimnya jumlah pegawai yang ada yang tidak seimbang dengan tugas dan fungsi yang begitu banyak seperti dijelaskan tersebut di atas. Akan tetapi pada kenyataannya setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, walaupun dengan pegawai yang sangat minim, semua tugas dan fungsi tersebut di atas tetap dapat dilaksanakan secara akuntabel, transparan, dan tepat waktu.



## B. Hasil

Sebagai referensi untuk pembahasan hasil pada penelitian terapan ini berikut peneliti akan menuliskan kembali tujuan penelitian berupa 8 pertanyaan kunci pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kalianget terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kalianget Madura per tanggal 31 Desember 2015
2. Bagaimana penjelasan akun “Persediaan Belum diregister” serta solusi menghilangkan akun ini pada Laporan Neraca tahun anggaran 2015 pada BMKG Kalianget-Madura
3. Bagaimana evaluasi penerapan kebijakan penyusutan asept tetap terhadap nilai buku aset tetap peralatan meteorologi tahun 2015 pada BMKG Kalianget-Madura

Berdasarkan 3 pertanyaan kunci di atas, berikutnya penulis akan menjabarkan secara kualitatif deskriptif hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, sebagai berikut :

### 1. Analisis Pengaruh Penerapan Kebijakan Akrual pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

Berdasarkan hasil penelaahan penulis dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang dijelaskan pada bab III serta pengalaman penulis sendiri, terdapat 6 pengaruh atau 6 hal yang terdampak oleh kebijakan penerapan laporan keuangan berbasis akrual ini yaitu :

- a. Penyajian Laporan Neraca
- b. Munculnya Laporan Operasional

- c. Munculnya Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran
- e. Penggunaan “IT Based System”
- f. Tuntutan kompetensi sumber daya manusia di bidang Akuntansi

Untuk memperjelas penjelasan umum ke tujuh pengaruh tersebut di atas, berikut penjelasannya :

**a. Penyajian Laporan Neraca**

Menurut peneliti, neraca merupakan bagian yang terkena dampak paling banyak pada penyajiannya khususnya pada aset tetap dan aset lancar, dalam artian dalam penerapan akrual ini, telah terjadi isu-isu/masalah-masalah yang timbul yang perlu diteliti, diidentifikasi masalahnya dan dicari solusinya.

Pada aset lancar, dampak yang paling dirasakan adalah permasalahan akun “persediaan belum diregister” yang pada intinya akun ini menimbulkan ketidakseimbangan hasil rekonsiliasi internal antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) pada Stasiun Meteorologi Kalianget sejak bulan Januari 2015.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014, belanja-belanja yang menghasilkan persediaan akan dicatat dalam Jurnal Akrual sebagai Persediaan yang Belum Diregister. Belanja-belanja tersebut mencakup :

- 1) Belanja Barang Persediaan dalam rangka Operasional (kode akun 521811, 521812, 521813, 521821, 521822, 521831, 521832);

- 2) Belanja Barang Persediaan dalam rangka Pemeliharaan (kode akun 523112, 523122, 523123, 523134, 523135, 523136, 523191);
- 3) Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda (kode akun 526111, 526112, 526113, 526114, 526115, 526211, 526212, 526311);
- 4) Belanja Bantuan Sosial dalam bentuk Barang (kode akun 571112, 572112, 573112, 574112, 575112, 576112).

Akun-akun barang persediaan tersebut itulah yang tidak diperhatikan pada dokumen anggaran Stasiun Meteorologi Kalianget. Dari sekian banyak akun baru hasil penerapan akrual tersebut, ditemukan 3 akun yang menjadi sumber masalah pada Stasiun Meteorologi Kalianget yaitu :

- 1) Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi (akun 521811)
- 2) Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan (523112)
- 3) Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (523123)

Ketiga akun di atas mulai diterapkan pada bulan Maret 2015 yang pada akhirnya menimbulkan 3 permasalahan utama yang sudah dijelaskan pada tabel 1.1 pada Bab I sebelumnya.

Selain aset lancar, posisi aset tetap juga mengalami dampak perubahan yang cukup signifikan dalam hal diterapkannya penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap ini diterapkan dengan menggunakan garis lurus tanpa menyisakan nilai residu, sehingga nilai total neraca yang sebelumnya hanya bisa bertambah tanpa bisa berkurang, sejak

diterapkannya penyusutan aset tetap menjadi berkurang banyak karena penyusutan tersebut. Hal ini disebabkan adanya perhitungan nilai buku pada neraca laporan keuangan yang merupakan hasil pengurangan antara nilai perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut.

Di sisi lain, setiap tahun, anggaran pemeliharaan aset tetap juga terealisasi terhadap semua jenis aset tetap pada Stasiun Meteorologi Kalianget akan tetapi dimana seharusnya memberikan 2 dampak dari realisasi anggaran pemeliharaan yaitu penambahan masa manfaat aset tetap tersebut dan/atau penambahan nilai aset tetap tersebut. Akan tetapi 2 dampak hasil realisasi anggaran pemeliharaan tersebut tidak terlaksana dengan optimal. Dampaknya adalah nilai buku aset tetap yang seharusnya bisa bertambah dengan penambahan masa manfaat menjadi tidak bertambah sementara setiap semester nilai buku aset tetap tersebut terus mengalami pengurangan padahal keadaan sebenarnya aset tetap telah dipelihara sehingga masa manfaat sedikit banyak harus ditambahkan. Hal inilah yang menyebabkan nilai buku neraca laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan keadaan aset tetap yang sebenarnya dan lebih berbahaya lagi adalah potensi nilai neraca yang sangat kecil akibat akumulasi penyusutan yang terus-menerus berkurang dengan asumsi tidak ada lagi pengadaan pada laporan keuangan tersebut.

Penjelasan dampak penyajian pada laporan neraca ini akan diperjelas lagi pada sub bab di bawah ini setelah penulis menjelaskan 7 dampak penerapan akrual tersebut di atas.

#### **b. Penyajian Laporan Operasional**

Salah satu perbedaan SAP berbasis *cash toward accrual* dengan SAP berbasis akrual adalah, adanya PSAP No 12 mengenai Laporan Operasional pada SAP berbasis akrual. Jika kita sandingkan dengan akuntansi komersial, maka fungsi dari laporan operasional seperti fungsi dari laporan laba rugi.

Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengguna laporan membutuhkan Laporan Operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan.

Laporan operasional ini baru ada pada tahun anggaran 2015 sehingga tahun 2014, nilai Laporan Operasional masih Rp0. Hal ini yang membuat peneliti belum tertarik mengangkat masalah yang timbul dari laporan operasional ini karena baru berjalan tahun 2015 serta andaipun terdapat permasalahan, tidak mempengaruhi laporan pertanggungjawaban ke KPPN dan pencairan anggaran Uang Persediaan, hanya saja apabila terdapat masalah, baru akan diangkat pada laporan keuangan tahun anggaran 2016 nanti.

Selanjutnya penulis akan menyajikan perubahan-perubahan yang terjadi pada penyajian laporan keuangan akibat diterapkannya Laporan Operasional :

### 1) Penyajian Pendapatan PNBP Pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget

Sebelum diterapkannya akuntansi berbasis akrual, Pendapatan PNBP hanya disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran. Setelah diterapkan akrual, Pendapatan PNBP juga disajikan Laporan Operasional mulai Tahun 2015 yang disajikan.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2015 dan 2014**

<b>URAIAN</b>	<b>T.A. 2015</b>	<b>T.A. 2014</b>	<b>NAIK (TURUN) %</b>
Pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan	1.566.636	0	0
Pendapatan jasa lainnya	300.000	0	0
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.866.636</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa pos pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan serta pos pendapatan jasa lainnya untuk pertama kalinya disajikan pada Laporan Keuangan Stasiun Meteorologi Kalianget pada Tahun 2015 dan akan menjadi baseline kenaikan dan penurunan untuk keperluan analisa laporan keuangan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Tabel ini tetap disajikan walaupun pembandingnya adalah Rp0 dengan tujuan untuk pelaporan dan dokumentasi bahwa pos-pos tersebut dalam tabel disajikan pertama kalinya pada Tahun 2015. Artinya penyajian tabel ini bukan untuk analisa perbandingan dengan tahun sebelumnya

tapi lebih ditujukan untuk menunjukkan pada pembaca laporan keuangan bahwa mulai tahun 2015, pos-pos tersebut mulai disajikan pada laporan operasional.

## 2) Penyajian Beban Pegawai Pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget

Pos Beban pegawai ini pertama kalinya disajikan pada Laporan Keuangan Tahun 2015. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Pos beban pegawai Stasiun Meteorologi Kalianget

**Tabel 4.2**  
**Rincian Beban Pegawai Tahun 2015 dan 2014**

URAIAN	T.A. 2015	T.A. 2014	NAIK (TUR UN) %
Beban gaji pokok PNS	472.866.820	0	0
Beban pembulatan gaji PNS	15.241	0	0
Pengembalian beban pembulatan PNS	(2.257)	0	0
Beban tunjangan suami/istri PNS	37.576.390	0	0
Beban tunjangan anak PNS	11.105.310	0	0
Beban tunjangan struktural PNS	7.020.000	0	0
Beban tunjangan fungsional PNS	21.370.000	0	0
Beban tunjangan PPh PNS	8.445.377	0	0
Beban tunjangan beras PNS	31.651.840	0	0
Beban uang makan PNS	71.995.000	0	0
Beban tunjangan umum PNS	11.225.000	0	0
Beban lembur	10.163.000	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>683.431.721</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa pos beban-beban pegawai tersebut baru diterapkan mulai tahun 2015 dan akan dijadikan baseline kenaikan dan penurunan untuk keperluan analisa laporan keuangan untuk tahun-tahun selanjutnya.

### 3) Penyajian Beban Persediaan Pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget

Pos Beban Persediaan ini pertama kalinya disajikan pada Laporan Keuangan Tahun 2015. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Pos beban persediaan Stasiun Meteorologi Kalianget terdiri dari pos Beban persediaan barang konsumsi dan Beban persediaan bahan baku dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Rincian Beban Persediaan Tahun 2015 dan 2014**

<b>URAIAN JENIS BEBAN</b>	<b>T.A. 2015</b>	<b>T.A. 2014</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Beban Persediaan Konsumsi	100.527.750	0	-
Beban Persediaan Bahan Baku	100.066.600	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>200.594.350</b>	<b>0</b>	<b>-</b>

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa mulai tahun 2015 muncul pos baru yaitu Beban Persediaan Konsumsi dan Beban Persediaan Bahan Baku dimana tahun 2014 belum ada.

#### 4) Penyajian Beban Penyusutan dan Amortisasi Pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang merupakan standar internasional dalam penyajian laporan keuangan sudah mulai menghilangkan konsep akuntansi penyusutan yang justru mulai diterapkan pada akuntansi berbasis akrual. IFRS mulai mempertimbangkan pentingnya nilai pasar dalam penyajian laporan keuangan dengan cara mengoptimalkan kebijakan revaluasi aset yang selama ini belum dijalankan optimal karena hanya boleh dilakukan oleh Kementerian Keuangan selaku Pengguna Barang untuk seluruh barang milik negara dan itupun dilakukan 5 tahun sekali yang pada kenyataannya hanya seperti prosedur opname fisik biasa tanpa pernah melakukan penilaian kembali barang milik negara yang kemungkinan nilainya bisa naik seperti tanah dan bangunan pemerintah.

Pos Beban Penyusutan dan Amortisasi ini pertama kalinya disajikan pada Laporan Keuangan Tahun 2015. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud. Penyajian beban penyusutan dan amortisasi pada Stasiun Meteorologi Kalianget sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2015 dan 2014**

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	214.739.259	0	0
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	61.665.532	0	0
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	4.194.900	0	0
Beban Penyusutan Jaringan	2.149.714	0	0
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>282.749.405</b>	<b>0</b>	
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	0	0
Beban Amortisasi Aset Lain-lain	-	0	0
<b>Jumlah Amortisasi</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>282.749.405</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

beban penyusutan di atas akan ditambahkan ke Akumulasi Penyusutan dan akan mengurangi nilai buku aset tetap. Sebenarnya seperti dijelaskan pada BAB II mengenai landasan teori, penyusutan aset tetap ini sudah mulai diterapkan pada tahun 2013 yang lalu, akan tetapi penyajiannya pada laporan keuangan pada saat itu masih menggunakan basis kas menuju akrual, dimana beban penyusutan belum disajikan tersendiri dan langsung ditambahkan pada akumulasi penyusutan pada Neraca. Setelah diterapkan basis akrual, mulai tahun 2015 disajikan pos beban penyusutan dan amortisasi dimana pos ini belum ada pada tahun sebelumnya dan terlihat pada penyajian tabel 4.3 di atas.

## 5) Penyajian Beban-Beban lainnya Pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget

Selain pos-pos beban yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak terdapat penyajian pos-pos beban pada Laporan Operasional Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015 yaitu : Beban Barang dan Jasa, Beban Pemeliharaan, Beban Perjalanan Dinas. Selain itu pada Laporan operasional ini juga disajikan Kegiatan Non Operasional, dimana semua beban tersebut memiliki karakteristik penyajian yang sama dimana terdapat angka pada kolom Tahun 2015, sementara Tahun 2014 masih kosong. Hal ini menunjukkan bahwa semua pos pada Laporan Operasional baru disajikan pada laporan keuangan tahun 2015. Penyajian pos-pos tersebut bukan ditujukan untuk analisis perbandingan karena memang tahun 2014 masih Rp0, akan tetapi penyajian lebih ditujukan untuk keperluan dokumentasi penyajian yang memberikan pesan bahwa mulai tahun 2015 terdapat pos-pos tersebut.

### c. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran

Perubahan dari basis *cash toward accrual* menjadi basis akrual tidak terlalu memberikan pengaruh perubahan yang banyak terhadap penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Penyusunan LRA pada kedua basis tetap mekakai basis kas dengan prinsip penyajian yang sama. Unsur LRA pada kedua basis akuntansi juga kurang lebih sama hanya ada perbedaan dimana pendapatan pada basis akrual berubah nama dari “Pendapatan” menjadi “Pendapatan-LRA”. Kesimpulannya tidak terdapat masalah yang bisa diangkat sebagai penelitian

**Gambar 4.4**  
**Penyajian Laporan Realisasi Anggaran**

**LAPORAN REALISASI ANGGARAH SATUAN KERJA**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
**(DALAM RUPIAH)**

KEHENTERIAN NEGARA/LEMBAGA: 075 EADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 ESELON I: 01 BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA  
 WILAYAH/PROVINSI: 0500 JAWA TIMUR  
 SATUAN KERJA: 42500 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET  
 JENIS KEWENANGAN: KD KANTOR DAERAH

No	URAIAN	2015				2014			
		ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS BAWAH ANGGARAN	% REAL ANGG	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS BAWAH ANGGARAN	% REAL ANGG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH								
A.1	PENERIMAAN NEGARA	0	1.968.340	1.968.340	100	0	1.716.696	1.716.696	100
A.1.1	Penerimaan Pajak	0	0	0	0	0	0	0	0
A.1.2	Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	1.968.340	1.968.340	100	0	1.716.696	1.716.696	100
A.1.2	Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH (A1 - A.1)</b>	<b>0</b>	<b>1.968.340</b>	<b>1.968.340</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>1.716.696</b>	<b>1.716.696</b>	<b>100</b>
B	BELANJA NEGARA								
B.1	Pajak Bumi	1.285.340.000	1.225.170.000	95.563.344	94,63	1.145.961.000	1.100.123.016	96.413.364	95,54
B.1.1	Belanja Pegawai	224.400.000	863.702.900	412.687.820	94,30	626.102.000	611.616.100	133.022.944	97,79
B.1.2	Belanja Barang	522.940.000	521.005.448	27.324.72	94,72	464.774.000	443.130.860	24.417.220	94,70
B.1.3	Belanja Modal	42.000.000	41.600.000	400.000	99,99	33.000.000	34.010.000	950.000	96,22
B.1.4	Pembiayaan Bunga Utang	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.5	Sukad	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.6	Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.7	Bantuan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.7	Belanja Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.8	Pinjaman dan Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.9	Belanja Pegawai	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.10	Belanja Barang	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.11	Belanja Modal	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.12	Pembiayaan Bunga Utang	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.13	Sukad	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.14	Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.15	Bantuan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0
B.1.16	Belanja Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH BELANJA (B1 - B.1)</b>	<b>1.285.340.000</b>	<b>1.225.170.000</b>	<b>95.563.344</b>	<b>94,63</b>	<b>1.145.961.000</b>	<b>1.100.123.016</b>	<b>96.413.364</b>	<b>95,54</b>

Gambar di atas merupakan tampilan penyajian Laporan Realisasi Anggaran pada Stasiun Meteorologi Kalianget yang masih menggunakan basis kas. Tidak ada perbedaan dalam penyajian pada saat sebelum penerapan basis akrual maupun setelah penerapan basis akrual.

Walaupun begitu penulis akan menyajikan hasil observasi Laporan Realisasi Anggaran Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun Anggaran 2015 secara garis besar sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015**

<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
Belanja Pegawai	724.400.000	683.113.074	94,3
Belanja Barang	528.940.000	501.065.449	94,73
Belanja Modal	42.000.000	41.600.000	99,05
Bantuan Sosial	0	0	0
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>1.295.340.000</b>	<b>1.225.778.523</b>	<b>94,63</b>
Pengembalian Belanja		(2.257)	0
<b>Belanja Netto</b>	<b>1.295.340.000</b>	<b>1.225.776.266</b>	<b>94,63</b>

Dari tabel terlihat bahwa realisasi belanja tahun anggaran 2015 sebesar 94,63%. Dibandingkan dengan tahun anggaran 2014, realisasi belanja TA 2015 ini mengalami kenaikan sebesar 10,82%. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

- Peningkatan realisasi belanja pegawai sebesar 11,71% karena adanya penambahan pegawai ;
- Peningkatan belanja barang sebesar 13,84% karena adanya peningkatan kebutuhan strategis untuk meningkatkan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Selanjutnya penulis akan merinci pos realisasi Belanja barang dari tabel 4.6 tersebut di atas. Hal ini dilakukan karena pada rincian realisasi belanja barang terdapat pos Belanja Barang Persediaan yang merupakan pos baru pada Laporan Realisasi Anggaran tahun anggaran 2015 ini. Realisasi belanja barang tahun anggaran 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp501.065.449 dan Rp440.136.880.

Realisasi belanja barang tahun anggaran 2015 mengalami peningkatan sebesar 13,84% dari tahun anggaran 2014. Berikut disajikan perbandingan belanja barang tahun anggaran 2015 dan 2014

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014**

<b>URAIAN JENIS BELANJA</b>	<b>REALISASI T.A 2015</b>	<b>REALISASI T.A 2014</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Barang Operasional	173.540.565	129.117.112	34,41
Belanja Barang Non Operasional	10.800.000	117.009.500	(90,77)
Belanja Barang Persediaan	121.707.500	0	-
Belanja Jasa	32.563.634	35.941.318	(9,40)
Belanja Pemeliharaan	122.171.750	109.462.750	11,61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	40.282.000	48.606.200	(17,13)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>501.065.449</b>	<b>440.136.880</b>	<b>13,84</b>
Pengembalian Belanja	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>501.065.449</b>	<b>440.136.880</b>	<b>13,84</b>

dari tabel 4.6 di atas, terlihat terdapat pos baru yang baru diterapkan pada tahun anggaran 2015 ini yaitu pos Belanja Barang Persediaan. Pos inilah yang nantinya meninggalkan masalah yang telah diangkat pada penelitian ini. Akun ini merupakan akun baru yang sudah banyak dijelaskan BAB II penelitian ini dan setelah diterapkan menimbulkan 3 masalah yang dijelaskan pada BAB I penelitian ini.

#### **d. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang baru disajikan pada laporan keuangan tahun 2015 sebagai salah satu konsekuensi penerapan basis akrual.

### Gambar 4.5 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Halaman : 1

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TINGKAT SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(DALAM RUPIAH)**

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 075 BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORGANISASI : 01 BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA  
 WILAYAH/PROVINSI : 0500 JAWA TIMUR  
 SATUAN KERJA : 408920 STASIUN METEOROLOGI KALIWINGET

JENIS KEWENANGAN : KD KANTOR DAERAH

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2015	2014	Jumlah	%
1	2	3	4	5
EKUITAS AWAL	1.960.217.632	0	1.960.217.632	0,00
SURPLUS/DEFISIT - LO	( 1.499.618.585)	0	( 1.499.618.585)	0,00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN	31.094.360	0	31.094.360	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	31.094.360	0	31.094.360	0,00
Penyesuaian Nilai Kewajiban	0	0	0	0,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBUAKHAN	( 135.441.000)	0	( 135.441.000)	0,00
AKUNTANSI/KESALAHAN MENYAR				
Koreksi Nilai Persediaan	0	0	0	0,00
Salah Revaluasi Aset Tetap	0	0	0	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	( 135.441.000)	0	( 135.441.000)	0,00
Lain-lain	0	0	0	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	1.468.502.926	0	1.468.502.926	0,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	( 135.462.309)	0	( 135.462.309)	0,00
EKUITAS AKHIR	1.824.755.323	0	1.824.755.323	0,00

Gambar 4.6 di atas merupakan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Tahun 2015. Terlihat bahwa Tahun 2014 masih menunjukkan angka Rp0 semua, artinya penyajian Laporan Perubahan Ekuitas ini lebih ditujukan untuk menyajikan informasi bahwa mulai Tahun 2015 ini disajikan Laporan Perubahan Ekuitas dimana angka yang terdapat pada kolom Tahun 2015 akan dijadikan baseline untuk tahun anggaran berikutnya.

Secara garis besar, berikut penulis akan menjelaskan komponen yang terdapat pada Laporan Perubahan Ekuitas yaitu :

#### 1) Ekuitas awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.960.217.632 dan Rp0. Pos ini menjadi baseline dan dasar perhitungan awal untuk Laporan Perubahan Ekuitas ini.

## 2) Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp1.499.618.585 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

## 3) Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan

Jumlah Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp31.094.350 dan Rp0. Penyesuaian nilai tahun berjalan berasal dari akun Penyesuaian Nilai Persediaan yang merupakan jurnal penyesuaian sistematis oleh aplikasi persediaan setiap terjadi perubahan harga satuan barang persediaan dalam rangka menghitung nilai laporan persediaan bulanan yang menggunakan harga satuan terakhir.

## 4) Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Atas Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi atas transaksi reklasifikasi keluar dan masuk dalam rangka memperbaiki kode barang milik negara yang relevan pada aplikasi SIMAK BMN. Koreksi pencatatan aset tetap non revaluasi untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp135.441.000 dan Rp0.

## 5) Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.824.755.323 dan Rp0. Sama halnya seperti pos ekuitas awal, pos ekuitas akhir ini juga akan menjadi

baseline untuk tahun anggaran berikutnya. Hal ini terlihat jelas bahwa pembandingnya adalah Rp0 yang dapat diartikan bahwa pos ini baru disajikan mulai tahun 2015.

**e. Dampak Terhadap Penggunaan “IT Based System”**

Melihat kompleksitas implementasi akuntansi berbasis akrual, dapat dipastikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan memerlukan sistem akuntansi dan *IT based system* yang lebih rumit dan lebih kompleks detail pekerjaannya.

Selain itu perlu juga dibangun sistem pengendalian intern yang memadai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sebagai contoh, jika sebelumnya kwitansi masih membuat manual, saat ini pembuatan kwitansi sudah menjadi satu aplikasi terintegrasi yang pada akhirnya terhubung dengan SIMAK BMN dan SAIBA

Menurut peneliti, dampak penerapan akrual basis dilihat dari semakin banyak menggunakan *IT based system* lebih ke bidang manajemen sumber daya manusia. Sebenarnya bisa saja dampak ini diteliti akan tetapi karena bidang magister peneliti cenderung ke bidang minat keuangan, dampak ini kurang relevan.

#### **f. Dampak Terhadap Tuntutan Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Untuk dapat menerapkan akuntansi berbasis akrual dituntut sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi sementara itu pada kenyataannya sebagian besar bendahara pada satuan kerja BMKG, termasuk BMKG Kalianget bukan berasal dari bidang akuntansi. Walaupun begitu pegawai yang terlibat pada pengelolaan anggaran pada BMKG Kalianget sangat berkompeten yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi bendahara PPAKP dari Kementerian keuangan baik bendahara pada unit akuntansi kuasa pengguna anggaran dan unit akuntansi kuasa pengguna barang.

Dari data di atas peneliti belum menemukan permasalahan yang bisa diangkat dari penerapan akrual ini. Hal ini mungkin akan berbeda cerita apabila obyek penelitiannya adalah satuan kerja BMKG di wilayah Papua yang selama ini kualitas pelaporan keuangannya paling buruk dan sampai saat ini pun mereka belum bisa mengikuti penerapan akrual ini dengan baik.

#### **g. Rangkuman Pembahasan Pertanyaan 1**

Sub-sub bab ini membahas hasil analisa pertanyaan 1 yang berisi “Menganalisis pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kalinya terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kalianget Madura per tanggal 31 Desember 2015?”

Setelah melalui proses penelaahan dan observasi penulis yang juga pelaku dalam penelitian ini terdapat 6 dampak atau pengaruh akibat mulai

diterapkannya akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2015. Pengaruh tersebut sebagian besar terkait cara penyajian laporan keuangan yang berbeda dengan tahun 2014, baik terhadap penyajian neraca, laporan realisasi anggaran, ditambah lagi terdapat komponen baru yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan operasional dimana dalam tabel penjelasan pada Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2015 disajikan perbandingan tahun 2015 berisi angka dan tahun 2014 berisi Rp0. Hal ini mengartikan pos-pos yang disajikan pada komponen laporan keuangan tersebut pada kolom tahun 2015 merupakan baseline dan akan dijadikan angka dasar perbandingan untuk keperluan analisa laporan keuangan untuk tahun-tahun berikutnya.

Selain itu, penerapan akrual juga menghasilkan konsekuensi prosedur dimana semuanya dijalankan dengan sistem berbasis komputer. Untuk instansi pemerintah pusat seperti Stasiun Meteorologi Kalianget sudah menggunakan sistem aplikasi terintegrasi yaitu SAIBA, Simak BMN, Persediaan, dan lain-lain yang semua aplikasi tersebut saling berhubungan satu sama lain. Artinya penerapan akrual ini dituntut untuk bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang sudah disediakan oleh Kementerian Keuangan tersebut dan selalu mengupdate perkembangannya, sehingga kompetensi di bidang komputer dan akuntansi juga wajib dimiliki oleh operator aplikasi-aplikasi tersebut. Jika tidak, maka semua prosedur tersebut dipastikan akan mengalami kendala dalam hal pelaporan, pencairan uang operasional perkantoran, dan lain-lain, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penilaian kinerja Stasiun

Meteorologi Kalianget yang setiap 2 tahun di audit kinerja dan diberikan score.

Blondal (2003) sebagaimana dikutip oleh Boothe (2007) dalam Halim (2012), mengatakan bahwa kesulitan penerapan anggaran berbasis akrual dipemerintahan adalah terkait dengan dua alasan berikut:

1. Anggaran akrual diyakini beresiko dalam disiplin anggaran. Keputusan politis untuk membelanjakan uang sebaiknya ditandingkan dengan ketika belanja tersebut dilaporkan dalam anggaran. Hanya saja, basis kas yang dapat menyediakannya. Jika sebagian besar proyek belanja modal, misalnya, dicatat dan dilaporkan pada beban penyusutan, akan berakibat meningkatkan pengeluaran untuk proyek tersebut.
2. Adanya resistensi dari lembaga legislatif untuk mengadopsi penganggaran akrual. resistensi ini seringkali akibat dari terlalu kompleksnya penganggaran akrual. dalam konteks ini, lembaga legislatif negara yang menerapkan penganggaran akrual pada umumnya akan memiliki peran yang lemah dalam proses penganggaran.

Karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa manfaat akuntansi berbasis akrual dapat menyediakan gambaran operasional pemerintah yang lebih transparan serta pendapatan dan belanja pemerintah dapat dialokasikan secara tepat setiap saat. Sehingga dalam hal ini diperlukan strategi pemerintah untuk mendukung keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual. Menurut Indra Bastian dalam Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik (2006), mengatakan beberapa strategi yang bisa dilakukan pemerintah, yaitu:

1. Mempertahankan momentum perubahan
2. Melakukan riset untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai
3. Mempermudah penerapan akuntansi pemerintahan
4. Mendorong keterlibatan perguruan tinggi dan lembaga diklat
5. Meningkatkan keterlibatan profesi akuntansi

Selain itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu seperti yang tercantum pada Bab 2 dengan membandingkan 6 pengaruh di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung sepenuhnya penelitian terdahulu khususnya terkait pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual.

### 3. Akun Persediaan Belum Diregister pada Stasiun Meteorologi Kalianget

Seperti dijelaskan pada BAB I bahwa munculnya akun persediaan belum diregister akan menjadi permasalahan serius dalam hal rekonsiliasi internal antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB).

Akun muncul akibat jurnal transaksi persediaan yang tidak seimbang antara UAKPA dan UAKPB seperti dijelaskan pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Permasalahan Realiasi Jurnal Persediaan Antara SAIBA dan Persediaan pada Stasiun Meteorologi Kalianget**

No	Jurnal di aplikasi SAIBA (UAKPA)	Jurnal di aplikasi Persediaan (UAKPB)
1	Realisasi belanja pemeliharaan gedung dan bangunan yang sebelumnya 523111 (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan) dirubah menjadi 523112 (Belanja Barang Persediaan	Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, tidak melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi

	<p>Pemeliharaan Gedung dan Bangunan). Akun 523112 inilah yang ternyata baru diketahui diakui oleh aplikasi SAIBA sebagai jurnal persediaan padahal seluruh kwitansi yang menggunakan akun 523112 merupakan pemeliharaan gedung dan bangunan yang tidak membentuk persediaan sama sekali. Akibatnya terbentuklah akun baru yaitu Persediaan Belum Register karena aplikasi tidak menerima jurnal transaksi persediaan dari aplikasi persediaan dan mengakibatkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</li> <li>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</li> </ol>	<p>pemeliharaan gedung dan bangunan tidak membentuk persediaan</p>
2	<p>Realisasi belanja pemeliharaan gedung dan bangunan yang sebelumnya 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) dirubah menjadi 523123 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin). Akun 523123 inilah yang ternyata baru diketahui diakui oleh aplikasi SAIBA sebagai jurnal persediaan padahal seluruh kwitansi yang menggunakan akun 523123 merupakan pemeliharaan peralatan dan mesin yang tidak membentuk persediaan sama sekali. Akibatnya terbentuklah akun baru yaitu Persediaan Belum Register karena aplikasi tidak menerima jurnal transaksi persediaan dari aplikasi persediaan dan mengakibatkan</p>	<p>Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, tidak melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi pemeliharaan peralatan dan mesin tidak membentuk persediaan</p>

	<p>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</p> <p>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</p>	
3	<p>Realisasi belanja 521111 (belanja keperluan pokok perkantoran) yang seluruhnya berisi kwitansi yang membentuk persediaan ternyata oleh aplikasi SAIBA tidak diakui sebagai jurnal persediaan. Seandainya akun 521111 ini direvisi menjadi 521811 seperti di atas, permasalahan ini tidak terjadi, akan tetapi faktanya perbedaan penafsiran akun oleh Biro Perencanaan BMGK Pusat ini menyebabkan permasalahan yang sama yaitu :</p> <p>a. selisih nilai persediaan antara SAIBA dan SIMAK BMN setiap bulannya sepanjang tahun anggaran 2015</p> <p>b. munculnya akun persediaan belum register pada neraca SAIBA dimana akun ini dilarang muncul pada saat rekonsiliasi dengan KPPN Pamekasan untuk pertanggungjawaban realisasi anggaran.</p>	<p>Aplikasi persediaan yang pegawainya berbeda dengan operator SAIBA, melakukan jurnal transaksi persediaan pada aplikasi Persediaan karena kwitansi 521111 ini seluruhnya membentuk persediaan, sehingga pada saat dilakukan pengiriman jurnal dari aplikasi Persediaan-SIMAK BMN ke SAIBA terjadi kesalahan dengan muncul akun Persediaan Belum Register</p>

Setelah melalui observasi, penyebab utama terjadinya masalah di atas adalah revisi dokumen anggaran POK DIPA secara nasional oleh Biro Perencanaan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika pada bulan Maret 2015 kepada seluruh satuan kerja BMKG termasuk Stasiun

Meteorologi Kalianget dengan mengganti akun-akun seperti sudah dijelaskan pada tabel 4.7 di atas.

Kesimpulannya, kemunculan akun ini menyebabkan ketidakseimbangan neraca aset lancar pada Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang

### 3. Perhitungan Jurnal Akun Persediaan Belum Diregister pada Stasiun Meteorologi Kalianget

Seperti dijelaskan pada BAB I bahwa munculnya akun persediaan belum diregister akan menjadi permasalahan serius dalam hal rekonsiliasi internal antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB).

Lebih jelasnya akan terlihat pada gambar di bawah ini

**Gambar 4.6**  
**Penyajian Neraca Saat Muncul Persediaan Belum Diregister**

NERACA TINGKAT SATUAN KERJA PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (DALAM RUPIAH)				
		Kode Laporan: NSAE17		
		Tanggal: 07/03/16		
		Halaman: 1		
KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 075		BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA		
UNIT ORGANISASI : 01		BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA		
WILAYAH/PROVINSI : 0500		JAWA TIMUR		
SATUAN KERJA : 436920		STASIUN METEOROLOGI KALIANGET		
JENIS KEWENANGAN : KD		KANTOR DAERAH		
NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2015	2014	Jumlah	%
1	2	3	4	5
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Persediaan	25.764.750	25.764.750	0	0.00
Persediaan yang Belum Diregister	243.879.250	0	243.879.250	0.00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>269.644.000</b>	<b>25.764.750</b>	<b>243.879.250</b>	<b>946.56</b>

Pada gambar 4.7 di atas terlihat permasalahan dengan muncul akun persediaan belum diregister sebesar Rp243.879.250.

Hal ini disebabkan jurnal transaksi perolehan persediaan dari Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang seperti dijelaskan pada BAB II belum

terdefinisi oleh Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran. Secara akumulatif selama Tahun Anggaran 2015 telah terjurnal pada aplikasi SAIBA yang merupakan bagian UAKPA seluruh kwintansi-kwitansi yang terbaca sebagai barang persediaan dengan jurnal sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
Akumulasi jurnal tahun 2015	Persediaan Diregister Ditagihkan ke entitas lain	Belum Rp243.879.250	Rp243.879.250

Jurnal di atas akan terjadi pada saat penginputan kwintansi-kwitansi yang menggunakan akun :

- 1) 523112 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan
- 2) 523123 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin)
- 3) 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi)

Jurnal di atas muncul setelah keluarnya Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) Ganti Uang Persediaan (GUP) setiap bulannya dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Pamekasan.

Kemudian prosedur selanjutnya adalah registrasi kwintansi-kwitansi tersebut dengan jurnal dan kwintansi yang diinput pada Aplikasi Persediaan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang yang seharusnya menggunakan jurnal

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
	Persediaan “definitif”	Xxx	
	Persediaan Belum Diregister		Xxx

Akan tetap karena terjadi hal seperti dijelaskan pada tabel 4.7 maka menghasilkan ketidaksamaan neraca pada UAKPA dan UAKPB sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Aset Lancar Akibat Persediaan Belum Diregister**

Kode Perkiraan	Nama Perkiraan	UAKPA	UAKPB
117111	Barang konsumsi	8.483.000	8.483.000
117113	Bahan untuk pemeliharaan	0	0
117114	Suku cadang	2.864.750	2.864.750
117131	Bahan baku	12.471.000	12.471.000
117119	Persediaan Lainnya	225.000	225.000
117911	Persediaan belum diregister	243.879.250	0
<b>Total aset lancar</b>		<b>267.923.000</b>	<b>24.043.750</b>

Pada tabel 4.8 di atas terlihat jelas perbedaan total aset lancar yang penulis ilustrasikan secara akumulasi selama tahun 2015 yang diakibatkan oleh ketidaksamaan penginputan kwitansi barang persediaan oleh UAKPA dan UAKPB. Perbedaan inilah yang tentunya tidak diperkenankan pada proses rekonsiliasi internal antara UAKPA dan UAKPB yang harus seimbang neraca UAKPA dan UAKPB.

#### **4. Penyelesaian Akun Persediaan Belum Diregister pada Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015**

Penyelesaian akun Persediaan Belum Diregister dilakukan melalui 2 tahap berdasarkan histori kejadian pelaksanaan penjurnalan pada saat pelaporan keuangan Semester 1 tahun 2015 dan semester 2 tahun 2015. Deskripsi

berikut ini akan diuraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengelola Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran yaitu bapak Endriyono, SP. dan pengelola Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang yaitu penulis sendiri. Seperti dijelaskan di atas bahwa penyelesaian akun Persediaan Belum Diregister terbagi menjadi 2 tahap yaitu pada Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2015 dan Semester Tahun 2015

a. Perlakuan Persediaan Belum Diregister pada Semester 1 Tahun 2015

Menurut historinya, Laporan Keuangan Stasiun Meteorologi Kalianget Semester 1 Tahun 2015 menjadi sejarah pertama kalinya Laporan Keuangan menggunakan basis akrual dan pada saat itulah tingkat kesulitan menjadi cukup tinggi terutama karena ketidakseimbangan antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang.

Tercatat pada aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual) pada UAKPA jurnal yang memunculkan akun Persediaan Belum Diregister sampai dengan Semester 1 Tahun 2015 berikut ini :

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
	Akumulasi Persediaan	Belum	Rp243.879.250
jurnal	Diregister		
tahun	Ditagihkan ke entitas		Rp243.879.250
2015	lain		

Sementara itu pada aplikasi SIMAK BMN (Sistem Akuntansi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara) pada UAKPB tidak terdapat jurnal tersebut untuk mengakui transaksi perolehan persediaan

sehingga terjadi perbedaan pada neraca khususnya pada aset lancar Semester 1 Tahun 2015

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Aset Lancar Akibat Persediaan Belum Diregister Semester 1 Tahun 2015**

Kode Perkiraan	Nama Perkiraan	UAKPA	UAKPB
117111	Barang konsumsi	14.359.500	14.359.500
117113	Bahan untuk pemeliharaan	300.000	300.000
117114	Suku cadang	4.647.750	4.647.750
117131	Bahan baku	22.020.000	22.020.000
117119	Persediaan Lainnya	225.000	225.000
117911	Persediaan belum diregister	107.095.750	0
<b>Total aset lancar</b>		<b>148.748.000</b>	<b>141.557.250</b>

Pada tabel 4.9 di atas terlihat terdapat perbedaan sebesar Rp107.095.750 akibat jurnal Persediaan Belum Diregister pada aplikasi SAIBA UAKPA yang tidak terjadi pada aplikasi SIMAK BMN UAKPB.

Jurnal di atas akan terjadi pada saat penginputan kwintasi-kwintansi yang menggunakan akun :

- 1) 523112 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan
- 2) 523123 (Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin)
- 3) 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi)

Dan muncul setiap bulannya lalu terakumulasi selama semester 1 tahun 2015 saat keluarnya Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) Ganti Uang Persediaan dari KPPN Pamekasan. Solusinya sekarang adalah bagaimana menkonversikan akun persediaan belum diregister tersebut ke komponen-komponen persediaan. Untuk menyelesaikan masalah ini, telah dilakukan dengan 3 langkah yang diambil dari file excel “Rincian Register Persediaan Semester 1 Tahun 2015” yang dibuat dan disusun oleh penulis sendiri sebagai alat bantu kertas kerja untuk mencari tahun rincian kwitansi-kwitansi yang masuk menggunakan akun persediaan belum diregister untuk dimasukkan ke dalam aplikasi Persediaan UAKPB. rumus dasarnya adalah

Menu “Pembelian” Persediaan UAKPB = Persediaan Belum Diregister pada SAIBA UAKPA

Persediaan Belum Diregister pada SAIBA UAKPA sudah ditemukan angkanya yaitu senilai Rp107.095.750. Dengan angka selanjutnya adalah mencari rincian angka tersebut untuk diinput kwitansinya pada aplikasi Persediaan UAKPB serta menghapus inputan kwitansi yang tidak termasuk pada jurnal SAIBA UAKPA. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan file excel kertas kerja yang menggunakan 3 langkah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kwitansi pembelian berakun Persediaan Belum Diregister per output kegiatan.

Langkah pertama ini adalah melakukan identifikasi kwitansi-kwitansi berdasarkan output kegiatan pada dokumen anggaran DIPA

Stasiun Meteorologi Kalianget dan dimasukkan kertas kerja sebagai berikut :

**Gambar 4.7**  
**Kertas Kerja Rincian Per Output Kegiatan**

Rincian Persediaan Yang Belum Register Semester 1 TA 2015

Bulan	Akun				
	521811	523123	523112	523123	521811
	3354,000			3354,994	
Januari	8.850.000				
Februari	16.862.500	3.700.000		3.515.000	
Maret	11.890.000		8.550.000	4.628.750	
April	10.862.500	6.200.000	464.000	786.000	
Mei	9.365.000		6.620.000	4.016.000	
	57.630.000	14.900.000	19.630.000	14.935.750	
					107.095.750

\* ) Sumber Data : SPP pada aplikasi SAS

Total Kwitansi Selisih

Dokumen anggaran Stasiun Meteorologi Kalianget terbagi menjadi 3 output kegiatan dimana dari 3 output kegiatan tersebut hanya 2 output yang menggunakan akun barang persediaan seperti disajikan pada gambar di bawah ini yang merupakan potongan dokumen anggaran POK DIPA Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015

**Gambar 4.8**  
**POK DIPA Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015**

REVISI DIPA KE 1

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.133.241.000

KODE	PROGRAM/KESEKUTAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPOHEN/ SUBKOMPOH/ AKSI/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2015		RD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
075.01.00	Program Pengembangan dan Pambinaan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika			1.133.241.000
1354	Pengembangan dan Pengelolaan Upr BMRG			1.133.241.000
1354 001	Laporan data dan informasi yang disampaikan ke Kantor pusat stakeholder [Bene Line]	12,00 Laporan		183 985 000

3334 994	Layanan Perbaikan (Bare Lim)	12.00 Bulan	907.256.800
	LOKER KAS-SUNDEK		

Setelah dilakukan analisis berikut disajikan potongan screenshot akun-akun pada POK DIPA yang ternyata terbaca dan terjurnal sebagai Persediaan Belum Diregister pada aplikasi SAIBA UAKPA akan tetapi belum terjurnal pada aplikasi Persediaan UAKPB

**Gambar 4.9**  
**Potongan Rincian Akun Yang Terjurnal Persediaan Belum Diregister**

521811	Beban Barang Untuk Pemeliharaan Benda Berwujud (KPPN 036-PANDEKASAN )			116.915.000	RM
	- Operasional pengumpan udara atas Ethal 3 x 1 hari	1.295,00 KEG	53.000	56.035.000	
	- Operasional Sensor AIG (2 LOK x 12 BLN)	24,00 OB	200.000	4.800.000	
	- Operasional Sensor AWS (1 LOK x 12 BLN)	12,00 OB	250.000	3.000.000	
	- Operasional Sensor TWS (1 LOK x 12 BLN)	12,00 OB	350.000	4.200.000	
	- Bahan Operasional MIKUG	12,00 BLN	4.000.000	48.500.000	
521123	Beban Barang Pemakaian Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (KPPN 036-PANDEKASAN )			600.000	RM
	- Pemeliharaan Peralatan Penunjang AWS	1,00 LOK	600.000	600.000	
013	Penyelenggaraan Perbaikan Peralatan MIKUG			48.950.000	U
	Terdistribusi Data dan Informasi MIKUG			40.950.000	
523123	Beban Barang Pemakaian Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (KPPN 036-PANDEKASAN )			40.950.000	RM
	- Peralatan Operasional MIKUG	12,00 BLN	2.500.000	30.000.000	
	- Peralatan Pendukung Operasional MIKUG	12,00 BLN	912.500	10.950.000	
523112	PEMEJUANAN GEOMETRI DAN MALAMAN KANTOR			14.440.000	
	Beban Barang Pemeliharaan Pemeliharaan			14.440.000	RM
	- Pemeliharaan Gedung Kantor	254,00 M2	80.000	20.320.000	
	- Pemeliharaan Halaman Gedung Kantor	1.000,00 M2	13.000	13.000.000	
	- Pemeliharaan Pagar AWS	26,00 M	40.000	1.120.000	
	PEMEJUANAN PERALATAN PERANTORAN			46.790.000	
523123	Beban Barang Pemakaian Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (KPPN 036-PANDEKASAN )			46.790.000	RM
	- AC Split	6,00 UNIT	500.000	3.000.000	
	- Cernet	1,00 UNIT	2.500.000	2.500.000	
	- LCD Proyektor	1,00 UNIT	500.000	500.000	
	- Mesin Pemotong Riktrak	1,00 UNIT	1.000.000	1.000.000	
	- Pemeliharaan kendaraan roda 2	3,00 UNIT	3.000.000	9.000.000	
	- Pemeliharaan kendaraan roda 4	1,00 UNIT	23.500.000	23.500.000	
	- Peralatan komputer	8,00 UNIT	550.000	4.400.000	
	- Peralatan Printer	2,00 UNIT	500.000	1.000.000	
	- Sound System	1,00 UNIT	500.000	500.000	
521811	Beban Barang Untuk Pemakaian Barang Akumulasi (KPPN 036-PANDEKASAN )			3.720.000	RM
	- ATK	1,00 PNT	3.000.000	3.000.000	
	- Konsumsi Rokok (makan & snack)	16,00 OB	40.000	720.000	

Setelah teridentifikasi per output dan dengan kertas kerja pada gambar 4.8 di atas total Persediaan Belum Diregister sudah sama dengan RpRp107.095.750 maka langkah selanjutnya adalah ;

- 2) Merinci kwitansi-kwitansi pembelian per bulan

Langkah kedua ini dilakukan dengan merinci dengan menggunakan kertas kerja dan data diambil dari aplikasi Surat Perintah Membayar (SPM) pada UAKPA dimana rinciannya detail per nomor kwitansi. Tujuannya adalah mengetahui nomor-nomor kwitansi mana saja yang seharusnya diinput di menu Pembelian pada aplikasi Persediaan UAKPB. Berikut screen shot kertas kerja yang sudah dikerjakan pada Semester 1 Tahun 2015 lalu

**Tabel 4.10**  
**Rincian Persediaan Belum Register Per Kwitansi**

<b>Rincian Persediaan Belum Register per Kwitansi</b>						
Bulan			No	Tgl	Nilai	Keterangan
Januari	Output	Akun	9	21-Jan	1.900.000	buletin desember
	3354,001	521811	10	21-Jan	750.000	amplop dinas besar
			12	21-Jan	600.000	buku me48
			23	21-Jan	5.400.000	balon pibal
					8.650.000	
Februari	3354,001	521811	43	13-Feb	1.900.000	buletin januari
			54	23-Feb	13.125.000	fero kasar
			56	23-Feb	900.000	soda api
			61	23-Feb	937.500	publikasi informasi bmkg
					16.367.500	
		523123	59	23-Feb	8.700.000	pemeliharaan peralatan mesin
					8.700.000	
	3354,994	523123	45	13-Feb	1.380.000	pemeliharaan mobil
			46	13-Feb	705.000	pemeliharaan motor

			48	13-Feb	280.000	pemeliharaan mobil
			49	13-Feb	125.000	pemeliharaan motor
			50	13-Feb	500.000	pemeliharaan ac
			60	23-Feb	250.000	pemeliharaan mobil
			62	23-Feb	275.000	pemeliharaan printer
					3.515.000	
Maret	3354,001	521811	75	17-Mar	1.900.000	buletin februari
			83	17-Mar	950.000	lampion
			85	17-Mar	950.000	bannger hmd
			86	17-Mar	990.000	sepatu boot
			87	17-Mar	900.000	sodah api
			89	23-Mar	6.200.000	bahan udara atas
					11.890.000	
	3354,994	523112	88	23-Mar	8.550.000	pemeliharaan gedung kantor
					8.550.000	
			81	17-Mar	400.000	pemeliharaan mobil
			82	17-Mar	105.000	pemeliharaan motor
			76	17-Mar	1.500.000	pemeliharaan mobil
			77	17-Mar	723.750	pemeliharaan motor
			90	23-Mar	950.000	pemeliharaan pemotong rumput
					3.678.750	
April	3354,001	521811	111	14-Apr	1.900.000	buletin maret
			121	27-Apr	8.025.000	balon pibal dan fero halus

			124	27-Apr	937.500	leaflet bmkg
					10.862.500	
	523123		123	27-Apr	5.600.000	pemeliharaan peralatan mesin
			125	27-Apr	600.000	pemeliharaan penunjang aws
					6.200.000	
	3354,994	523112	122	27-Apr	4.460.000	pemeliharaan halaman gedung
					4.460.000	
			115	14-Apr	340.000	pemeliharaan mobil
			116	14-Apr	180.000	pemeliharaan motor
			126	27-Apr	500.000	pemeliharaan ac
			113	14-Apr	645.000	pemeliharaan motor
			112	14-Apr	1.561.000	pemeliharaan mobil
			118	14-Apr	500.000	pemeliharaan komputer
					3.726.000	
Mei	3354,001	521811	136	07-Mei	1.900.000	buletin april
			139	08-Mei	660.000	buku me48
			140	08-Mei	875.000	leaflet bmkg
			149	11-Mei	950.000	lampion
			157	25-Mei	4.600.000	bahan udara atas
			158	25-Mei	380.000	lilin
					9.365.000	
	3354,994	523112	156	25-Mei	6.620.000	pemeliharaan gedung kantor
					6.620.000	

523123	142	08-Mei	300.000	pemeliharaan printer
	144	11-Mei	1.561.000	pemeliharaan mobil
	145	11-Mei	750.000	pemeliharaan motor
	146	11-Mei	340.000	pemeliharaan mobil
	147	11-Mei	75.000	pemeliharaan motor
	151	11-Mei	990.000	pemeliharaan proyektor dan sound
				4.016.000

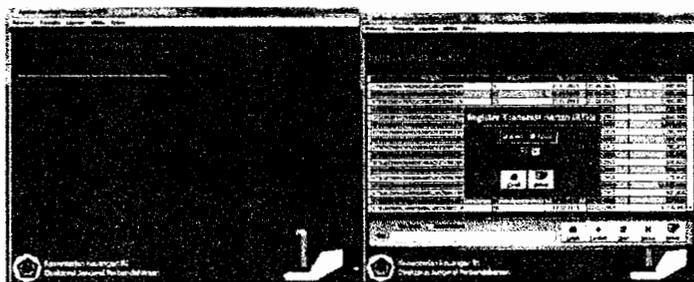
GRAND TOTAL

107.095.750

Dengan telah dikerjakannya kerjas kerja seperti tersebut pada Tabel 4.10 di atas maka sekarang dapat diketahui nomor kwitansi mana saja yang harus berada di menu pembelian pada aplikasi Persediaan UAKPB dengan konsekuensi bahwa nomor-nomor kwitansi yang sudah terlanjur terinput tadi tidak termasuk dalam nomor kwitansi di atas harus dihapus jurnal transaksinya.

Setelah penginputan kwitansi seperti tertera pada tabel 4.10 dilakukan kemudian dilakukan pengecekan pada menu pembelian pada aplikasi Persediaan

**Gambar 4.10**  
**Tampilan Aplikasi Persediaan UAKPB**



Setelah dilakukan pengecekan total transaksi selama semester 1 tahun 2015 sama dengan total persediaan belum diregister di SAIBA maka langkah selanjutnya adalah dilakukan rekapitulasi per jenis persediaan.

### 3) Rekapitulasi dan Jurnal Penyesuaian pada SAIBA

Perlu untuk diperjelas disini bahwa penyelesaian akun Persediaan Belum Diregister tidak dilakukan dengan pengiriman transfer Arsip Data Komputer (ADK) seperti yang biasanya dilakukan dengan hanya klik pada aplikasi sehingga tersusun jurnal otomatis. Oleh karena pada saat ini masa transisi ke Akuntansi Berbasis Akrual yang pada intinya aplikasi-aplikasi tersebut belum bisa mengakomodir permasalahan tersebut di atas secara otomatis, maka dilakukan langkah-langkah penyelesaian tanpa dilakukan proses transfer ADK.

Langkah ke 3 ini adalah melakukan rekapitulasi dari tabel 4.10 di atas menjadi per jenis persediaan yaitu :

- Barang konsumsi
- Bahan untuk pemeliharaan
- Suku cadang
- Bahan baku
- Persediaan lainnya

Tujuannya agar bisa dimasukkan ke dalam kertas kerja jurnal penyesuaian untuk dilakukan jurnal penyesuaian pada aplikasi SAIBA UAKPA.

**Tabel 4.11**  
**Rekap Jurnal Penyesuaian Pada Aplikasi SAIBA**

RINCIAN PERSEDIAAN BELUM REGISTER PER JENIS PERSEDIAAN			
Sumber data : printout menu Pembelian pada Aplikasi persediaan tahun "Total"			
Barang Konsumsi	Bahan untuk pemeliharaan	Suku cadang	Bahan baku
1.900.000	800.000	280.000	1.200.000
600.000		125.000	180.000
3.400.000		200.000	600.000
750.000		300.000	105.000
1.900.000		110.000	13.125.000
275.000		140.000	900.000
937.000		500.000	900.000
1.900.000		3.980.000	1.320.000
930.000		2.230.000	180.000
350.000		1.500.000	618.750
600.000		1.300.000	105.000
100.000		300.000	5.730.000
390.000		1.600.000	2.000.000
500.000		100.000	1.376.000
300.000		150.000	185.000
1.900.000		150.000	645.000
3.400.000		105.000	4.460.000
937.000		430.000	2.625.000
1.500.000		500.000	1.376.000
660.000		40.000	185.000
875.000		150.000	645.000
300.000		150.000	105.000
930.000		150.000	60.000
200.000		200.000	2.000.000
120.000		1.000.000	
		720.000	
		1.230.000	
		1.430.000	
		600.000	
		330.000	
		800.000	
		500.000	
		340.000	
		20.000	
		30.000	
		25.000	
		485.000	
		485.000	
		2.200.000	
		2.400.000	
		4.620.000	
<b>30.095.000</b>	<b>800.000</b>	<b>33.555.000</b>	<b>40.645.750</b>

PERHITUNGAN BEBAN OPERASIONAL BARANG PERSEDIAAN SEMESTER 1 TA 2015					
	Saldo awal	Perubahan persediaan barang persediaan	Perubahan persediaan barang persediaan	Saldo akhir	
Barang Konsumsi	6.694.000	30.095.000		27.429.500	14.359.500
Bahan untuk pemeliharaan	300.000	800.000		1.100.000	300.000
Suku cadang	4.205.750	35.555.000	1.425.000	35.133.000	4.647.750
Bahan baku	14.340.000	40.645.750		32.965.750	22.020.000
persediaan lainnya	225.000				225.000
	<b>25.764.750</b>	<b>107.095.750</b>	<b>1.425.000</b>	<b>91.308.250</b>	<b>41.552.250</b>
Jurnal Reklas		132.860.500	Jurnal Penyesuaian		

Setelah kertas kerja pada Tabel 4.11 terisi maka akan dilakukan eksekusi 2 (dua) kali jurnal penyesuaian terhadap masing-masing jenis persediaan. Pertama adalah jurnal reklasifikasi pengakuan definitif persediaan belum diregister ke dalam persediaan dengan dilakukan penjurnalan seperti dijelaskan pada BAB II sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Barang Konsumsi	Rp30.095.000	
	Persediaan Diregister	Belum	Rp30.095.000

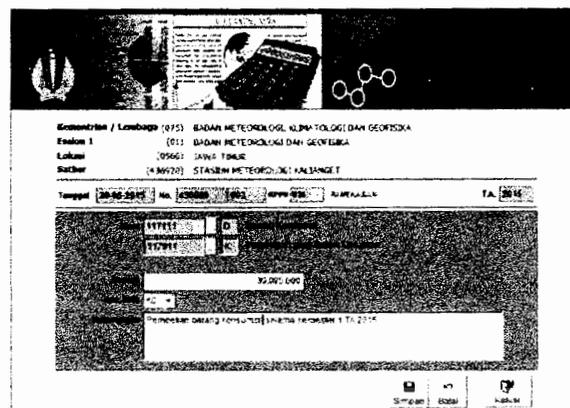
Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Bahan untuk pemeliharaan	Rp800.000	
	Persediaan Diregister	Belum	Rp800.000

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Suku cadang	Rp35.555.000	
	Persediaan Diregister	Belum	Rp35.555.000

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Bahan baku	Rp40.645.750	
	Persediaan Diregister	Belum	Rp40.645.750

Jurnal-jurnal di atas dilakukan pada aplikasi SAIBA UAKPA pada menu transaksi Jurnal Penyesuaian Neraca seperti dicontohkan salah satu jurnalnya pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4.11**  
**Tampilan Aplikasi Jurnal Penyesuaian SAIBA**



Kemudian jurnal kedua adalah pengakuan beban operasional masing-masing jenis persediaan. Perlu diperjelas kembali seperti tersebut pada tabel 4.7 bahwa permasalahan muncul pada saat penerapan akun 523112 dan 523123 dimana akun-akun tersebut pada kenyataannya merupakan transaksi pemeliharaan peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan yang sama sekali tidak membentuk persediaan. Akan tetapi demi untuk memenuhi persamaan :

Menu “Pembelian” Persediaan UAKPB = Persediaan Belum Diregister pada SAIBA UAKPA

Untuk menciptakan keseimbangan neraca aset lancar pada UAKPA dan UAKPB maka dengan terpaksa kwitansi-kwitansi dengan akun 523112 dan 523123 dilakukan penginputan pada aplikasi persediaan walaupun isinya bukanlah persediaan. Jadi pengelola UAKPB memberikan keterangan isian persediaan yang sama sekali tidak sesuai sedemikian hingga kwitansi tersebut terinput pada aplikasi Persediaan UAKPB, seperti contoh kwitansi berikut :

**Gambar 4.12**  
**Contoh Kwitansi Pemeliharaan Gedung dan Bangunan**

No. Kwitansi Pemeliharaan / Perbaikan Pemeliharaan Gedung Kantor Dinas Kecamatan Kabupaten

No	Nama Barang	Zat	Harga Satuan	Jumlah	Uraian
1	Material dan tenaga kerja untuk perbaikan atap gedung	1000	Rp. 100.000	10	1000.000
2	Material dan tenaga kerja untuk perbaikan dinding gedung	1000	Rp. 400.000	10	4000.000
3	Material dan tenaga kerja untuk perbaikan lantai gedung	1000	Rp. 400.000	10	4000.000
4	Material dan tenaga kerja untuk perbaikan plafon gedung	1000	Rp. 100.000	10	1000.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 10.000.000</b>

Kabupaten, 30 Juni 2015  
Kepala Dinas Kecamatan

Kabupaten, 30 Juni 2015  
Kepala Dinas Kecamatan

Contoh kwitansi yang ditunjukkan pada gambar 4.12 di atas adalah sebagian kecil dari contoh banyak kwitansi yang merupakan transaksi pemeliharaan dan tidak menghasilkan persediaan, terpaksa diinput pada aplikasi Persediaan dengan “mengarang” barang persediaan yang diinput sedemikian hingga kwitansi tersebut terinput.

Oleh sebab itu harus dilakukan jurnal penyesuaian yang kedua yang pengakuan beban operasional dengan mengeluarkan habis pakai semua kwitansi yang menggunakan akun 523123 dan 523112 serta melakukan opname fisik terhadap kwitansi yang menggunakan akun 521811. Jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Beban Persediaan	Rp22.429.500	
	Konsumsi Barang konsumsi		Rp22.429.500

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
---------	-----------	-------	--------

30 Juni 2015	Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan Bahan Untuk Pemeliharaan	Rp800.000	Rp800.000
--------------	--	-----------	-----------

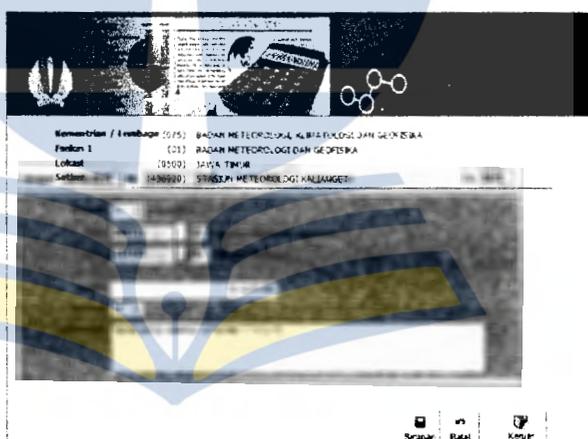
Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Beban Persediaan Suku Cadang Suku cadang	Rp35.113.000	Rp35.113.000

Tanggal	Deskripsi	Debit	Kredit
30 Juni 2015	Beban Persediaan Bahan Baku Barang Baku	Rp32.965.750	Rp32.965.750

Jurnal-jurnal tersebut dilakukan pada menu Jurnal Penyesuaian

SAIBA UAKPA seperti dicontohkan pada gambar berikut :

**Gambar 4.13**  
**Tampilan Jurnal Penyesuaian Beban Operasional**



Dengan telah selesainya kedua jurnal penyesuaian tersebut maka dapat dilihat pada menu rekonsiliasi barang milik negara tahun berjalan pada aplikasi SAIBA UAKPA bahwa sudah tidak ada lagi selisih antara neraca aset lancar pada SAK dan SIMAK seperti terlihat pada gambar berikut :

### Gambar 4.14

#### Tampilan Rekonsiliasi BMN Tahun Berjalan SAIBA

REKONSILIASI BMN TAHUN BERJALAN  
PERIODE LAPORAN MULAI BULAN : JANUARI S.D JUNI 2015

075.01.0500.436920.KD : STASION METEOROLOGI KALIANGET

KD/AKUN	URAIAN AKUN	TRN	URAIAN TRN	RUPIAH SIMAK	RUPIAH SAIB	SELISIH
117111	Barang Konsumsi	K01	Femokalan	-23.871,250	-23.871,250	0
117111	Barang Konsumsi	K0	Koreksi Penyusunan Persediaan	511,750	511,750	0
117111	Barang Konsumsi	M02	Pembelian	31.025,000	31.025,000	0
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	K01	Femokalan	-800,000	-800,000	0
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	M02	Femokalan	800,000	800,000	0
117114	Suku Cadang	K01	Femokalan	-39.107,250	-39.107,250	0
117114	Suku Cadang	K0	Koreksi Penyusunan Persediaan	3.499,250	3.499,250	0
117114	Suku Cadang	M02	Pembelian	34.625,000	34.625,000	0
117114	Suku Cadang	M03	Transfer Masuk	1.425,000	1.425,000	0
117131	Bahan Baku	K01	Femokalan	-35.515,600	-35.515,600	0
117131	Bahan Baku	K0	Koreksi Penyusunan Persediaan	260,150	260,150	0
117131	Bahan Baku	M02	Pembelian	43.455,750	43.455,750	0

Kemudian tidak kalah pentingnya lagi adalah tidak ada lagi akun Persediaan Belum Diregister pada neraca aset lancar SAIBA seperti terlihat pada gambar berikut :

### Gambar 4.15

#### Neraca Aset Lancar SIMAK BMN dan SAIBA Semester 1

NERACA PERCOBAAN  
TINGKAT SATUAN KERJA  
PER 30 JUNI 2015  
(DALAM RUPIAH)

Kode Laporan : NPSAAS  
Tanggal : 08-03-16  
Halaman : 1

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 075 BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
ES/LON I : 01 BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA  
WILAYAH/PROVINSI : 0500 JAWA TIMUR  
SATUAN KERJA : 436920 STASION METEOROLOGI KALIANGET

KODE TRANS	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBIT	KREDIT
1	2	3	4	5
0	111611	Kas di Bendahara Pengeluaran	45.000.000	
0	117111	Barang Konsumsi	14.359.500	
0	117113	Bahan untuk Pemeliharaan	300.000	
0	117114	Suku Cadang	4.647.750	
0	117131	Bahan Baku	22.020.000	
0	117199	Persediaan Lainnya	225.000	

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
KOORDINATOR MKG PROPINSI JAWA TIMUR

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
POSISI PER TANGGAL 30 JUNI 2015  
TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920.000 STASION METEOROLOGI KALIANGET

Tanggal : 08-03-2016  
Halaman : 1  
Kode Lnc : LBAPKS

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	14.359.500
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	300.000
117114	Suku Cadang	4.647.750
117131	Bahan Baku	22.020.000
117199	Persediaan Lainnya	225.000

Selanjutnya untuk periode semester 2 tahun 2015 dengan berjalannya proses komunikasi antara Stasiun Meteorologi Kalianget dengan BMKG Pusat yang kemudian juga diteruskan ke Kementerian Keuangan selaku instansi yang berwenang melakukan update terhadap aplikasi SAIBA dan SIMAK BMN, akhirnya pada awal semester 2 tahun 2015 dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga proses pengiriman arsip data komputer bisa dilakukan kembali dari aplikasi persediaan dengan tetap memperhatikan rumus utama

Menu “Pembelian” Persediaan UAKPB = Persediaan Belum Diregister pada SAIBA UAKPA

Seperti dicontohkan pada gambar berikut yang merupakan transaksi 2 macam jurnal di atas yang sudah otomatis dilakukan pada periode semester 2 tahun 2015

**Gambar 4.16**  
**Jurnal Persediaan Bulan Desember 2015 pada SAIBA**

**JURNAL PERSediaan BERTANGGUNGANSI TRANSAKSI**  
PERIODE BULAN : 12/2015

NO. K	NO. DAFTAR	DEBIT	KREDIT
1	2	3	4
00111	Beban Persediaan barang	10.871.500	
00111	Beban Persediaan bahan baku	1.340.000	
00114	Beban Persediaan bahan cadangan	11.870.750	
00121	Beban Persediaan barang habis pakai	12.890.500	
11111	Persediaan barang		10.871.500
11111	Persediaan barang		1.340.000
11114	Persediaan barang		11.870.750
11121	Persediaan barang		12.890.500
00111	Persediaan barang	500.000	
11111	Persediaan barang		500.000
11121	Persediaan barang		10.000.000
11111	Persediaan barang	10.000.000	
11111	Persediaan barang		1.340.000
11114	Persediaan barang		11.870.000
11121	Persediaan barang		6.340.000
11111	Persediaan barang	10.000.000	
<b>Jumlah Total:</b>		<b>19.602.750</b>	<b>19.602.750</b>

Perlu diperjelas kembali bahwa walaupun jurnal sudah tidak dilakukan secara manual lagi pada periode semester 2 tahun 2015, akan tetapi apabila jumlah inputan kwitansi pada pembelian Persediaan UAKPB tidak sama dengan jumlah Persediaan Belum Diregister pada SAIBA UAKPA, maka neraca aset lancar juga tidak akan mengalami keseimbangan. Tapi apabila sama maka akan terbentuk neraca aset lancar antara UAKPA dan UAKPB yang seimbang sampai pada pertanggungjawaban Laporan Keuangan Stasiun Meteorologi Kalianget Tahun 2015 per tanggal 31 Desember 2015

**Gambar 4.17**  
**Neraca Aset Lancar SIMAK BMN dan SAIBA Semester 2**

NERACA PERCOBAAN TINGKAT SATUAN KERJA PER 31 DESEMBER 2015 (DALAM RUPIAH)				
KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA	: 075	BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Kode Laporan	: NPSAKT
ESKELON I	: 01	BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA	Tanggal	: 06-03-15
WILAYAH/PROVINSI	: 0500	JAWA TIMUR	Halaman	: 1
SATUAN KERJA	: 436920	STASIUN METEOROLOGI KALIANGET		

KODE TRANS	KODE PERKRAAN	NAMA PERKRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
0	117111	Barang Konsumsi	8.483.000	
0	117114	Suku Cadang	2.864.750	
0	117131	Bahan Beku	12.471.000	
0	117199	Persediaan Lainnya	225.000	

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 KOORDINATOR M&G PROPINSI JAWA TIMUR

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DINERACA  
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
 TAHUN ANGGARAN 2015

AKUN NERACA			JUMLAH
KODE	URAIAN		
1	2		3
117111	Barang Konsumsi		8.483.000
117113	Bahan untuk Pemeliharaan		0
117114	Suku Cadang		2.864.750
117131	Bahan Beku		12.471.000
117199	Persediaan Lainnya		225.000

## 6. Rekomendasi Atas Kebijakan Aset Lancar Untuk Tahun 2016

Agar kejadian seperti pada masa transisi tahun 2015 tidak terjadi lagi maka pada saat proses observasi penelitian ini, penulis mengajukan rekomendasi atas nama Stasiun Meteorologi Kalianget kepada Biro Perencanaan BMKG Pusat. Penulis melihat yang menjadi kunci permasalahan disini adalah kesalahan penerapan bagan akun standar yaitu akun 523112 dan 523123 yang tidak seharusnya ada pada dokumen anggaran, ditambah lagi kwitansi yang justru seharusnya menggunakan 521811, masih belum direvisi seperti pengeluaran perkantoran masih menggunakan akun 521111.

**Gambar 4.18**  
**Usulan Perubahan Akun Untuk Anggaran 2016**

The figure shows three screenshots of budget documents from BMKG. The leftmost screenshot shows account details for '523112' and '523123'. The middle screenshot shows a list of budget items with their respective accounts. The rightmost screenshot shows a table with columns for 'No', 'Uraian', and 'Akun', listing various budget items and their corresponding accounts.

No	Sebelum	Menjadi
1	Akun 523112 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan *) pada komponen pemeliharaan gedung dan bangunan	523111 Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan
2	Akun 523123 Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin *) pada komponen pemeliharaan peralatan dan mesin	523121 Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin
3	Akun 521111 Belanja Keperluan Pokok Perkantoran	521811

	*) pada komponen Operasional Perkantoran dan Pimpinan yang dipisahkan khusus untuk belanja keperluan perkantoran	Belanja Barang Persediaan Untuk Barang Konsumsi
4	Memberikan edaran kepada Kuasa Pengguna Anggaran untuk tidak menggunakan akun-akun tersebut sampai revisi akun secara nasional ini selesai	

Setelah melalui proses komunikasi dan perdebatan yang panjang akhirnya pada bulan Januari 2016, BMKG Pusat mengeluarkan kebijakan untuk melakukan revisi nasional untuk mengembalikan kembali akun barang persediaan untuk pemeliharaan ke akun lama sesuai dengan tabel yang diusulkan oleh Stasiun Meteorologi Kalianget pada gambar 4.19 di atas dan menyisakan akun 521811 dengan menelaah ulang detail rincian anggaran tahun 2016 yang sekiranya akan menghasilkan persediaan sesuai dengan usulan tersebut di atas. Dengan demikian apa yang sudah diusulkan penulis melalui Stasiun Meteorologi Kalianget diterima seutuhnya dan mulai tahun 2016 ini proses akrual untuk aset lancar sudah berjalan lebih baik dengan hilangnya akun 523112 dan 523123 dengan menyisakan hanya akun 521811 saja untuk penerapan akrual pada aset lancar di lingkungan BMKG pada umumnya dan Stasiun Meteorologi Kalianget pada khususnya.

### 5. Hasil Penelitian Tujuan 3

Nilai buku aset tetap adalah hasil pengurangan antara nilai perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutan aset tetap. idealnya nilai buku aset tetap ini sedapat mungkin sesuai dengan kondisi aset tetap tersebut, akan tetapi sejak diterapkannya kebijakan penyusutan barang milik negara seperti dijelaskan pada BAB II, nilai buku aset tetap sangat jauh tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya aset tetap tersebut.

**Gambar 4.19**  
**Cuplikan Laporan Penyusutan Tahun 2015**

BALAI METEOROLOGI KEMAJUAN DAN GEODESI  
KOORDINATOR MKG TROPIS JAWA TIMUR

No. Dokumen : 1005047

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KEPAUSAHAAAN TAHUNAN  
INTRAKOMPTABEL  
RINCIAN PER SUB SUB KELOMPOK BARANG  
TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA AKRIP : 3750106236230 STASIUN METEOROLOGI KALANGET

AKUNERACIASUBSUKELOMPOK BARANG		SAL	SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	AK PENYUSUTAN SD PERBDE IM	BERAN PENYUSUTAN PERBDE IM	AK PENYUSUTAN PERBDE IM	TOTAL AK PENYUSUTAN SD PERBDE IM	NILAI BUKU	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
11210	PERALATAN BANGSA		1.277.229		1.277.229			0	
112101000	Pegawai	1	780.000	322.428	1.102.428		422.428	357.572	
112101000	Dapur	1	35.500.000	4.533.711	39.933.711		15.921.457	24.012.254	
112101000	Sepeda Motor	1	4.500.000	9.188.937	2.355.718		4.271.280	2.228.720	
112101000	Berangkas	2	1.200.000	7.600.000	240.000		7.800.000	420.000	
112101000	Perahu Hanyut	2	11.000.000	15.900.000	400.000		16.400.000	0	
112101000	Bus Parkir otomatis	2	7.000.000	7.000.000	0		7.000.000	0	
112101000	Sewa Motor Mop	2	102.270.000	37.833.888	18.512.248		79.346.136	22.923.864	
112101000	Perahu Dawaik	2	222.500.000	222.500.000	0		222.500.000	0	
112101000	Perahu motor Air Pancing Kuda-kuda	2	6.250.000	14.550.000	800.000		15.350.000	4.900.000	
112101000	Perahu motor Air Pancing Kuda-kuda	2	9.500.000	17.700.000	11.900.000		29.600.000	0	
112101000	Perahu motor Air Pancing Kuda-kuda	2	9.250.000	22.870.000	6.900.000		29.770.000	0	
112101000	Perahu motor Air Pancing Kuda-kuda	2	12.250.000	110.150.000	1.800.000		122.500.000	0	
112101000	Perahu motor Air Pancing Kuda-kuda	2	9.000.000	80.110.000	5.500.000		94.610.000	0	

Dari gambar 4.19 di atas terlihat ada beberapa barang milik negara yang nilai bukunya sudah Rp0 ataupun masih ada nilainya akan tetapi jauh sekali dengan kondisi sebenarnya dari barang milik negara tersebut.

Gambar 4.20 di atas adalah gambaran sebagian kecil dari beberapa lembar Laporan Penyusutan Stasiun Meteorologi Kalianget sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dimana apabila ditelaah satu per satu barang milik negara, ditemukan banyak sekali barang milik negara yang nilai bukunya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Mayoritas kondisi yang sebenarnya atas barang milik negara yang tertera pada laporan barang dalam kondisi baik bahkan tidak sedikit malah lebih baik daripada saat perolehannya. Hal ini disebabkan karena hampir semua barang milik negara pada Stasiun Meteorologi Kalianget mendapatkan anggaran pemeliharaan barang milik negara termasuk peralatan meteorologi yang merupakan barang milik negara yang bersifat unit dan khas dan hanya dimiliki oleh instansi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini

**Gambar 4.20**  
**Cuplikan Anggaran Pemeliharaan Tahun 2015**

013	Penyelenggaraan Perbaikan Peralatan Mekuus				40.990.000	U
4	Tertayarnya Data dan Informasi Mekuus				40.990.000	
523123	Belanja Barang Pemeliharaan Perawatan dan Hewan				40.990.000	RM
	(KPPN 036-PAHEKASAN)					
	- Peralatan Operasional Mekuus	12,00 BLN	2.500.000		30.000.000	
	- Peralatan Pendukung Operasional Mekuus	12,00 BLN	912.500		10.990.000	
C	PEMELIHARAAN GEORUNG DAN HALAMAN KANTOR				34.440.000	
523112	Belanja Barang Pemeliharaan Pemeliharaan				34.440.000	RM
	(KPPN 036-PAHEKASAN)					
	- Pemeliharaan Gedung Kantor	254,00 M2	80.000		20.375.000	
	- Pemeliharaan Halaman Gedung Kantor	1.000,00 M2	13.000		13.000.000	
	- Pemeliharaan Pagar AWS	28,00 M	40.000		1.120.000	
D	PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN				46.300.000	
523123	Belanja Barang Pemeliharaan Perawatan dan Mesin				46.300.000	RM
	(KPPN 036-PAHEKASAN)					
	- AC Split	5,00 UNIT	500.000		3.000.000	
	- Genset	1,00 UNIT	2.500.000		2.500.000	
	- LCD Proyektor	1,00 UNIT	500.000		500.000	
	- Mesin Perincang Kumpul	1,00 UNIT	1.000.000		1.000.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	3,00 UNIT	3.300.000		9.900.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	1,00 UNIT	23.500.000		23.500.000	
	- Peralatan Komputer	8,00 UNIT	550.000		4.400.000	
	- Peralatan Printer	2,00 UNIT	500.000		1.000.000	
	- Sound System	1,00 UNIT	500.000		500.000	

Gambar 4.21 di atas terlihat jelas banyaknya item barang milik negara yang mendapatkan anggaran pemeliharaan dimana setiap tahun mengalami kenaikan anggaran untuk setiap barang milik negara. Anggaran di atas

belum termasuk anggaran pemeliharaan dari Stasiun Meteorologi Juanda yang merupakan Koordinator BMKG Wilayah Jawa Timur serta anggaran pemeliharaan dari BMKG Pusat yang biasanya melakukan pemeliharaan untuk peralatan-peralatan meteorologi yang cukup vital seperti perangkat Sistem Peringatan Dini Tsunami. Setidaknya dengan anggaran pemeliharaan itu, peralatan meteorologi yang ada di Stasiun Meteorologi Kalianget masih berfungsi dengan baik dan dipergunakan selama 24 jam untuk pengamatan cuaca, akan tetapi sayangnya di atas kertas, tidak sedikit yang nilai bukunya justru Rp0.

Nilai buku aset tetap adalah hasil pengurangan antara nilai perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutan aset tetap. idealnya nilai buku aset tetap ini sedapat mungkin sesuai dengan kondisi aset tetap tersebut, akan tetapi sejak diterapkannya kebijakan penyusutan barang milik negara seperti dijelaskan pada BAB II, nilai buku aset tetap sangat jauh tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya aset tetap tersebut.

Sebagai contoh 2 unit penakar hujan seperti tertera pada 4.20 akan diidentifikasi pada gambar 4.22 di bawah ini

**Gambar 4.21**  
**Identifikasi Penakar Hujan per 31 Desember 2015**  
**LOKASI BMN DALAM RUANGAN**

UAKPB : 075.01 0500 436920 000 KD STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

No.	Kode Barang Tgl. Perih	Nama Barang Merk Barang	NUP	Kode Ruang	Uraian Ruang	Keterangan
3030317017 (Penakar Hujan)						
1	01-12-2009	PENAKAR HUJAN OTOMATIS	1	07	TAMAN ALAT	TYPE HELLMAN
2	16-06-2011		2	07	TAMAN ALAT	

LAPORAN KONDISI BARANG  
Per 31 Desember 2015

STASIUN METEROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
BADAN METEROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
KORPORASI MNG PROPANSI JAWA TIMUR  
NAMA LOKASI STASIUN METEROLOGI KALIANGET  
KODE JAKPB 075 01 25 43600 200

Tanggal 06/12/2015  
Halaman 1  
Kode Lab. LKBT- PKPB 1

No	Sub-Sab Kelompok			N U P	Salah	Harga Perolehan	Kondisi		
	Kode Barang	Nama Barang					Bek	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	3 03 03 17 017	Panatar Hujan		1	Buah	14.000.000	1	0	0
2				2		2.000.000	1	0	0
Jumlah Panatar Hujan:						16.000.000	2	0	0

NO	URUTAN	KUANTITAS	NILAI	AKUMULASI PENYUSUTAN PER PERIODENYA	BERAKUMULASI PENYUSUTAN PER PERIODENYA	AKUMULASI PENYUSUTAN PER PERIODENYA	TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN PER PERIODENYA	NEVALI BUKU
1	1	1	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000	14.000.000
2	2	1	2.000.000	2.000.000	16.000.000	16.000.000	16.000.000	16.000.000

Pada gambar 4.21 di atas setelah di analisa terdapat informasi yang tidak konsisten, dimana kondisi penakar dalam kondisi baik dan memang perangkat penakar hujan tersebut dipakai dan diletakkan di taman alat meteorologi untuk pengamatan hujan selama 24 jam, akan tetapi pada bagian bawah gambar 4.21 di atas terlihat bahwa pada laporan penyusutan per tanggal yang sama yaitu 31 Desember 2015 menunjukkan bahwa nilai buku kedua perangkat penakar hujan tersebut totalnya hanya Rp0.

Kuasa Pengguna Barang harusnya memilah-milah pengeluaran mana yang bisa dibebankan langsung pada periode berjalan sebagai “Biaya Maintenance” dan mana yang mestinya dikapitalisasi sebagai pengurang akumulasi penyusutan aset terkait. Bahkan seharusnya menurut penulis semua anggaran pemeliharaan yang keluar bisa dikapitalisasikan sebagai pengurang akumulasi penyusutan dengan menambah masa manfaat barang tersebut.

Contoh penakar hujan di atas hanyalah sebagian kecil contoh barang milik negara pada Stasiun Meteorologi Kalianget yang bernilai buku Rp0 khususnya peralatan meteorologi. Begitu juga dengan bidang Gedung dan Bangunan, walaupun nilai bukunya tidak Rp0 seperti misalnya Bangunan

Gedung Kantor Permanen dengan NUP 1 mempunyai nilai buku Rp775.384.228. Apabila dibandingkan dengan nilai perolehannya sebesar Rp990.761.435 maka dapat diartikan bahwa kondisi gedung kantor utama tersebut hanya 78%, padahal bangunan gedung kantor utama tersebut bahkan lebih baik dari bangunan awalnya karena telah mendapatkan anggaran pemeliharaan dari belanja barang maupun belanja modal setiap tahunnya sedemikian hingga seharusnya kondisinya bisa dikatakan 100%.

Penyebab utama dari permasalahan ini adalah :

- a. Tidak ada kebijakan dari BMKG Pusat untuk penambahan masa manfaat barang milik dari setiap pemeliharaan yang keluar. Pada aplikasi SIMAK BMN sudah disediakan fitur untuk penambahan masa manfaat seperti gambar dibawah ini

**Gambar 4.22**

**Fitur Penambahan Masa Manfaat Pada SIMAK BMN**

The screenshot displays the SIMAK BMN application interface for 'PENRIKSAAN ASET RENOVASI'. The form includes the following elements:

- Header: Aplikasi SIMAK-BMN (BMKG) 2015 BUDIDAYA, Menu: USA
- Navigation: Tabel Referensi, Transaksi BMN, Transaksi KDP, Buku/Daftar, Laporan, Utility, Keluar
- Form Fields:
  - B0615 2
  - Tahun Anggaran: 2016
  - RENCANA KAPITAL ASSET
  - RINCIAN ASET
  - Radio buttons: Tetap Bermanfaat (selected), Masa Manfa
  - Input fields for numerical values (0, 0, 0)
  - Buttons: Simpan, Batal, Kembali

Menurut penulis apabila fitur penambahan masa manfaat ini dimanfaatkan melalui kebijakan dari BMKG Pusat untuk penambahan masa manfaat secara konsisten dari setiap rupiah anggaran

pemeliharaan pada setiap semesternya, tentunya akan mengurangi akumulasi penyusutan dan menaikkan nilai buku yang efeknya secara jangka panjang pelaporan nilai buku menjadi lebih relevan dengan kondisi barang.

- b. Penambahan nilai barang milik negara ditambahkan pada pelaporan SIMAK BMN akan tetapi hanya dari anggaran belanja modal yang nilainya terlalu kecil dan pelaksanaan anggaran belanja modal yang sangat jarang bila dibandingkan dengan anggaran belanja barang yang dilakukan setidaknya 7 kali dalam setahun.

Berikut akan dipaparkan tabel yang menggambarkan kondisi nilai buku khusus peralatan meteorologi dan akan dibandingkan dengan nilai perolehannya serta kondisi yang sebenarnya saat ini

**Tabel 4.12**  
**Analisis Nilai Buku Aset Tetap Peralatan Meteorologi Per 31 Desember 2015**

No	Nama barang	Jlh	Nilai perolehan	Nilai buku	% nilai buku	% kondisi sebenarnya
1	Penakar hujan	2	16.000.000	0	0	100
2	Open pan evaporimeter (panci penguapan)	1	7.850.000	0	0	100
3	Optic theodolite	1	222.500.000	0	0	100
4	Thermometer	2	6.255.000	800.000	13	100
5	Barometer	3	91.504.000	11.900.000	13	100
6	Barograph	2	36.470.000	6.900.000	19	100
7	Anemometer	2	112.250.000	0	0	100
8	Hygrograph	2	36.160.000	0	0	100
9	Thermometer max	2	3.975.000	400.000	10	100

10	Thermometer min	2	3.975.000	400.000	10	100
----	--------------------	---	-----------	---------	----	-----

Dari tabel 4.12 di atas terlihat jelas bahwa antara kondisi sebenarnya dengan nilai buku di laporan barang milik negara terjadi perbedaan yang signifikan, padahal 10 item peralatan meteorologi tersebut dalam kondisi sangat prima karena memang tersentuh dengan anggaran pemeliharaan.

Melihat sumber masalah seperti dijelaskan di atas, penulis mengajukan beberapa solusi yang bisa diterapkan sebagai langkah produktif agar penyajian laporan keuangan dan laporan barang milik negara sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan.

Solusi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. BMKG Pusat menetapkan kebijakan perlakuan efek atas anggaran pemeliharaan aset tetap khususnya peralatan meteorologi dengan memberikan keputusan terkait penambahan masa manfaat untuk diinput pada aplikasi SIMAK BMN seperti pada gambar 4.24 di atas. Namun solusi ini tidak akan bisa berjalan secara aplikasi apabila tidak dijalankan bersamaan dengan solusi kedua berikut ;
- b. Menambahkan nilai aset tetap sebesar anggaran pemeliharaan baik dari anggaran belanja modal (akun 53) maupun belanja barang (akun 52). Langkah a dan langkah b dilakukan secara simultan dengan menggunakan menu seperti pada gambar 4.24 di atas. Dengan solusi ini maka akan memberikan efek yang signifikan yaitu :
  - 1) Akumulasi penyusutan akan berkurang dengan penambahan masa manfaat

2) Nilai buku akan sedikit demi sedikit akan menyamai dengan kondisi sebenarnya aset tetap tersebut

c. Pada bagian c ini, penulis mengusulkan langkah alternatif yaitu revaluasi aset tetap. Aset tetap menurut PSAK 16 revisi 2007 dapat dinilai dengan menggunakan nilai revaluasi sebagai salah satu alternatif pengukuran. Konsep ini lebih menekankan pada aspek relevansi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengaturan revaluasi aset tetap sesuai standar akuntansi berbeda dengan konsep revaluasi menurut ketentuan perpajakan, sehingga penggunaan konsep ini harus dipertimbangkan secara hati-hari. Revaluasi aset yang selama ini sering dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan agar relevan dengan kondisi sebenarnya.

Secara perpajakan revaluasi aset tetap dapat dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun sekali, namun berdasarkan PSAK 16 revaluasi aset tetap harus dilakukan secara teratur. Revaluasi aset tetap secara tahunan mungkin diperlukan, khususnya untuk aset tetap yang mengalami perubahan nilai signifikan. Demikian juga dalam Peraturan BAPEPAM VIII.G.7, emiten diwajibkan melakukan revaluasi secara tahunan untuk aset yang mengalami perubahan nilai wajar signifikan dan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali untuk aset tetap yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan.

Kebijakan revaluasi aset tetap ini menjadi kewenangan dan akan diberitahukan untuk seluruh instansi pemerintah. Pada saat ada kesempatan melakukan revaluasi aset tetap ini adalah kesempatan

untuk melakukan sinkronisasi nilai buku aset tetap seperti dijelaskan di atas. Akan tetapi solusi ini cukup sulit karena revaluasi aset tetap belum akan dilakukan oleh pemerintah karena yang biasanya 5 tahunan bisa berbeda setelah pergantian presiden karena berbagai kepentingan yang disesuaikan dengan visi dan misi presiden terpilih. Kesimpulannya opsi c ini merupakan opsi alternatif walaupun tingkat kemungkinan terjadinya cukup kecil, akan tetapi apabila kesempatan revaluasi aset tetap ini benar-benar ada maka harus dimanfaatkan untuk melakukan sinkronisasi nilai buku aset tetap.

Selanjutnya untuk meringkas hasil pembahasan pada Bab IV ini, tabel di bawah ini meringkas rumusan masalah beserta hasil pembahasan yang terdiri dari 3 pokok pembahasan utama berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Bagaimana pengaruh penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual untuk pertama kali angket terhadap posisi aset tetap dan aset lancar neraca BMKG Kaliangket Madura per tanggal 31 Desember 2015?	<p>Teridentifikasi terdapat 6 hal yang terdampak langsung terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyajian Laporan Neraca</li> <li>Munculnya Laporan Operasional</li> <li>Munculnya Laporan Perubahan Ekuitas</li> <li>Penyajian Laporan Realisasi Anggaran</li> <li>Penggunaan "IT Based System"</li> <li>Tuntutan kompetensi sumber daya manusia di bidang Akuntansi</li> </ol> <p>Dampak point a menjadi fokus penelitian utama yang dipecah dampak terhadap aset lancar dan aset tetap dengan permasalahan tersebut pada rumusan masalah 2 dan 3</p> <p>Dampak poin b sampai dengan poin d lebih ke arah penyajian pertama kali komponen laporan keuangan tersebut, sehingga ketiga komponen</p>

		<p>baru tersebut menjadi baseline atau angka dasar untuk pembandingan tahun anggaran berikutnya karena pada tahun 2015, ketiga komponen itu untuk pertama kalinya muncul.</p> <p>Dampak poin e dan poin f lebih ke arah efek kompetensi akibat penerapan sistem aplikasi terintegrasi berbasis komputer sehingga menuntut kualitas sumber daya manusia yang memahami komputer beserta cara kerja aplikasi-aplikasi seperti : Persediaan, SIMAK BMN, dan SAIBA.</p>
2	<p>Bagaimana penjelasan akun “Persediaan Belum diregister” serta solusi menghilangkan akun ini pada Laporan Neraca tahun anggaran 2015 pada BMKG Kalianget-Madura?</p>	<p>Neraca pada Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) yang mengalami ketidakseimbangan akibat muncul akun Persediaan Belum Diregister pada UAKPA sementara di UAKPB tidak muncul, setelah melalui berbagai diskusi melalui FGD, ditemukan 3 langkah berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kwitansi pembelian berakun Persediaan Belum Diregister per output kegiatan. (gambar 4.8 sampai dengan 4.10)</li> <li>2. Merinci kwitansi-kwitansi pembelian per bulan (tabel 4.10 dan gambar 4.11)</li> <li>3. Rekapitulasi dan Jurnal Penyesuaian pada SAIBA (tabel 4.11 serta gambar 4.12 sampai 4.18)</li> </ol> <p>Langkah nomor 2 dan 3 di atas merupakan solusi sementara khusus untuk pertanggungjawaban neraca per 31 Desember 2015 dan sangat tidak dianjurkan diterapkan dengan memperhatikan rekomendasi penelitian ini, sedangkan langkah nomor 1 harus terus dilakukan dalam artian memperhatikan kwitansi-kwitansi persediaan yang termasuk pada Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK.270/PMK.05/2014 untuk diinput pada aplikasi UAKPB sehingga menghasilkan keseimbangan antara neraca aset lancar UAKPA dan UAKPB.</p>
3	<p>Melakukan evaluasi penerapan kebijakan penyusutan aset tetap terhadap nilai buku aset tetap peralatan meteorologi tahun 2015 pada BMKG Kalianget-</p>	<p>Telah ditemukan berdasarkan Laporan Penyusutan Tahun 2015 bahwa banyak aset tetap peralatan meteorologi (gambar 4.20) yang bernilai Rp0. Penulis menyebutnya sebagai “aset zombie” karena aset tersebut dalam kondisi 100% normal.</p> <p>Penyebabnya aset tetap ini mendapatkan</p>

	Madura?	<p>anggaran pemeliharaan (gambar 4.21) tetapi tidak diakui nilainya dan/atau masa manfaatnya untuk mengurangi akumulasi penyusutan aset tetap tersebut sedemikian hingga secara perlahan nilai bukunya sesuai dengan kondisi sebenarnya sampai akhirnya nanti aset tersebut tidak mendapatkan anggaran pemeliharaan lagi, maka akan berkurang sendiri melalui penyusutan aset tetap setiap semester.</p> <p>Ketidaksesuaian nilai buku peralatan meteorologi dengan kondisi keekonomiannya terlihat pada tabel 4.12.</p> <p>Dengan temuan ini penulis mengusulkan kepada BMKG Pusat untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penginputan menu “pengembangan langsung” pada aplikasi SIMAK BMN setiap semester atau tahun sejumlah anggaran pemeliharaan aset tetap per itemnya dan/atau menambah masa manfaat. Hal ini membuat nilai buku aset tetap meningkat secara perlahan</li> <li>2. Melakukan revaluasi atau penilaian kembali aset tetap. Rekomendasi ini kurang menjadi prioritas.</li> </ol>
--	---------	---

Tabel 4.13 di atas selain merupakan rangkuman hasil penelitian juga merupakan rangkuman hasil komunikasi dua arah pada *Forum Grup Discussion* (FGD) berupa grup aplikasi berbasis android Whatsapp yang dibentuk mulai 1 Juni 2015, sesaat menjelang pelaporan keuangan semester 1 tahun anggaran 2015 untuk mencari solusi khususnya untuk masalah akun persediaan belum diregister. FGD ini diberi nama “SAI BMKG” seperti terlihat pada gambar di bawah ini

**Gambar 4.23**  
**Screenshoot FGD SAI BMKG**



Anggota FGD ini merupakan pengelola Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang satuan kerja BMKG se Jawa Timur. Tidak semua anggota pada FGD ini aktif berkomunikasi, pegawai yang aktif berkomunikasi yaitu :

1. Agus Arif Rakhman dari BMKG Kalianget Madura (koordinator FGD)
2. Arif Prianto dari BMKG Juanda Surabaya
3. Yakso Prabowo dari BMKG Juanda Surabaya
4. Hadi Susanto dari BMKG Perak 1 Surabaya
5. Aulia Rahmawati dari BMKG Banyuwangi
6. Fitria Ulfa dari BMKG Karangploso Malang
7. Aldila Puspa dari BMKG Perak 2 Surabaya
8. Siti Zulaikah dari BMKG Sawahan Nganjuk
9. Agus tri dari BMKG Sangkapura Bawean

10. Djati Cipto Kuncoro dari BMKG Pandaan Pasuruan)

Hasil nyata yang berhasil dikeluarkan dari FGD ini adalah solusi 3 langkah untuk penyelesaian akun Persediaan Belum Diregister seperti dijelaskan pada tabel 4.13 di atas. Menimbang bahwa manfaat forum ini sangat vital, FGD yang rencana semula akan ditutup bulan Agustus 2015 setelah pelaporan keuangan semester 1 tahun 2015 selesai, akhirnya sampai sekarang forum ini tetap dipertahankan untuk menjadi komunikasi kerja sebagai langkah antisipasi terhadap potensi munculnya permasalahan lain perihal Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual ini.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis akan merangkum beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang diterapkan pertama kalinya untuk laporan keuangan Stasiun Meteorologi Kalianget khususnya dan seluruh instansi pemerintah pusat pada umumnya, setelah diteliti, terdapat 6 enam dampak yang terjadi yaitu :
  - a. Penyajian Laporan Neraca
  - b. Munculnya Laporan Operasional
  - c. Munculnya Laporan Perubahan Ekuitas
  - d. Penyajian Laporan Realisasi Anggaran
  - e. Penggunaan “*IT Based System*”
  - f. Tuntutan kompetensi sumber daya manusia di bidang Akuntansi

Dampak-dampak tersebut di atas mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti tercantum pada Bab 2 khususnya dalam hal penggunaan “*IT Based system*” dan tuntutan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi

2. Pada aset lancar, terjadi permasalahan ketika terjadi perubahan kebijakan manajemen persediaan yang menyebabkan akun Persediaan Belum Diregister menyebabkan permasalahan pada proses rekonsiliasi internal antara Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran dan Unit Akuntansi

Kuasa Pengguna Barang mengalami perbedaan pada neraca aset lancar. Perbedaan ini tentunya tidak diperkenankan pada pelaporan keuangan. Akhirnya dilakukan langkah-langkah strategis seperti dibahas pada BAB IV untuk mendefinitifkan akun Persediaan Belum Diregister sedemikian hingga neraca aset lancar pada UAKPA dan UAKPB mengalami keseimbangan.

Pada bulan Januari 2016, usulan perubahan akun dari Stasiun Meteorologi Kalianget diterima dan diterapkan untuk seluruh instansi BMKG se-Indonesia sehingga permasalahan Persediaan Belum Diregister menjadi lebih ringan karena kebijakan manajemen persediaan akrual hanya menyisakan akun 521811 pada dokumen anggaran dan tidak dibingungkan lagi dengan akun 523123 dan 523112 yang memaksa pengelola UAKPB menginput pada aplikasi Persediaan UAKPB kwitansi-kwitansi yang sebenarnya tidak menghasilkan persediaan. Dengan adanya revisi nasional di bulan Januari 2016, maka manajemen persediaan akrual pada Stasiun Meteorologi menjadi lebih baik.

3. Selain aset lancar, aset tetap juga menimbulkan dampak tersendiri dalam hal kebijakan penyusutan aset tetap, dimana ditemukan banyak sekali barang milik negara yang memiliki nilai buku Rp0 khususnya peralatan meteorologi yang merupakan barang milik negara yang bersifat khas dan unit karena hanya dimiliki oleh BMKG. Nilai buku yang bernilai Rp0

atau mendekati Rp0 ini disebabkan oleh kebijakan akumulasi penyusutan sehingga melewati masa manfaat padahal barang milik negara tersebut mendapatkan anggaran pemeliharaan sedemikian hingga kondisi tetap terjaga 100%.

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa jauh sekali perbedaan nilai buku dengan kondisi barang sebenarnya dimana peralatan meteorologi dalam kondisi 100% akan tetapi nilai bukunya Rp0. Tentunya informasinya bersifat menyesatkan dan dari segi kualitas tentunya hal ini menjadi hal buruk.

Atas permasalahan ini penulis mengajukan beberapa solusi

- a. BMKG Pusat menetapkan kebijakan perlakuan efek atas anggaran pemeliharaan aset tetap khususnya peralatan meteorologi dengan memberikan keputusan terkait penambahan masa manfaat untuk diinput pada aplikasi SIMAK BMN seperti pada gambar 4.24 di atas. Namun solusi ini tidak akan bisa berjalan secara aplikasi apabila tidak dijalankan bersamaan dengan solusi kedua berikut ;
- b. Mengoptimalkan kebijakan revaluasi aset tetap seperti yang diterapkan IFRS yang lebih menitikberatkan pada pertimbangan nilai pasar sehingga dimungkinkan aset tetap mengalami kenaikan nilai khususnya tanah dan bangunan
- c. Menambahkan nilai aset tetap sebesar anggaran pemeliharaan baik dari anggaran belanja modal (akun 53) maupun belanja barang (akun 52). Langkah a dan langkah b dilakukan secara simultan dengan

menggunakan menu seperti pada gambar 4.24 di atas. Dengan solusi ini maka akan memberikan efek yang signifikan yaitu :

- 1) Akumulasi penyusutan akan berkurang dengan penambahan masa manfaat
- 2) Nilai buku akan sedikit demi sedikit akan menyamai dengan kondisi sebenarnya aset tetap tersebut

## **B. SARAN**

Pada bagian saran ini, penulis memberikan saran khususnya ditujukan kepada pemangku kebijakan dibidang keuangan di BMKG Pusat berdasarkan manfaat yang sudah dipaparkan pada Bab 1 di atas khususnya bagi penulis sendiri dimana penelitian ini merupakan permintaan dari banyak satuan kerja BMKG di Indonesia, juga permintaan bagian Keuangan BMKG Pusat untuk bisa dijadikan acuan empiris yang bisa dipertimbangkan puslitbang dan Biro Perencanaan BMKG Pusat untuk melakukan perubahan kebijakan terkait pembebanan akun barang persediaan untuk tahun anggaran berikutnya dan penambahan masa manfaat terhadap seluruh aset tetap yang mendapatkan anggaran pemeliharaan, maka penulis memberikan saran rekomendasi berikut ini :

1. Memperhatikan bagan akun standar dalam penyusunan dokumen anggaran khususnya yang terkait dengan akun-akun berbasis akrual seperti barang persediaan sedemikian hingga hanya menyisakan akun 521811 (belanja barang persediaan barang konsumsi) pada dokumen anggaran untuk

pengeluaran anggaran yang menghasilkan barang persediaan dan tidak menggunakan akun selain akun 521811.

2. Agar tidak lagi menggunakan akun 523112 dan 523123 (akun belanja barang persediaan pemeliharaan peralatan mesin dan gedung bangunan) karena akun ini hanya bisa digunakan apabila transaksi pemeliharaan dikerjakan sendiri oleh satuan kerja, padahal pada kenyataannya semua satuan kerja BMKG termasuk Stasiun Meteorologi Kalianget melakukan transaksi pemeliharaan dengan menggunakan pihak ketiga dan tidak dikerjakan sendiri, sehingga penggunaan akun ini salah dan jika akun ini tertera pada dokumen anggaran maka akan berpotensi masalah lagi dan melahirkan akun Persediaan Belum Diregister lagi.
3. Agar menetapkan kebijakan untuk penambahan masa manfaat setidaknya setiap 6 bulan sekali terhadap barang milik negara khususnya peralatan meteorologi dan dilakukan secara simultan dengan penambahan nilai barang milik negara tersebut sedemikian hingga menambah nilai buku, mengurangi akumulasi penyusutan sehingga nilai buku aset tetap secara bertahap akan menyamai kondisi sebenarnya, tidak seperti sekarang yang mengalami perbedaan cukup jauh antara nilai buku dan kondisi sebenarnya.

Dengan 3 rekomendasi di atas diharapkan manfaat bagi BMKG seperti tertulis pada Bab 1 yaitu penelitian ini menjadi bukti empiris perlunya kehati-hatian dalam menentukan akun pada dokumen anggaran POK DIPA agar memperhatikan akun-akun yang di jurnal sebagai barang persediaan dengan yang

bukan sehingga tidak menghasilkan akun Persediaan Belum Register lagi pada tahun anggaran berikutnya, dapat tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Athukorala, L. 2003. *Accrual Budgeting and Accounting in Government and its Relevance for Development member Countries*. Manila: Asian Development Bank.
- Bastian, I. 2009. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Beechy, T.H. 2007. *Does Accrual Accounting Enhance Accountability. The Inovation Journal: The Public Sector Inovation Journal Volume 12, 1:1-18*.
- Blondal, J. 2003. *Accrual Accounting and Budgeting: Key Issues and Recent Developments*. OECD Journal on Budgeting,3 : 43-131.
- Carlin, M. T. 2005. *Debating the Impact of Accrual Accounting and Reporting in the Public Sector. Financial Accountability and Management, 3*: 309- 336.
- Diamond, Jack., (2002), *Performance Budgeting : Is Accrual Accounting Required?*, *International Monetary Fund*.
- Djamhuri, A. dan Mahmudi. 2006. *New Public Mananagement, accounting reform and institutional perspective of public sector accounting in indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,3:301-321.
- Hoesada, Jan. 2010. *Accrual Budgeting and Accrual Accounting pada Pemerintahan NKRI*. *Jurnal Akuntansi/Tahun XIV*, No. 01, Januari 2010: 113-124.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Organization of Supreme Audit Institution.1995. *Accounting Standard Framework*. Vienna: International Organization of Supreme Audit Institution.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.

Memorandum Pembahasan Penerapan Basis Akruial dalam Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. 2006. Jakarta: Komite Standar Akuntans Pemerintah.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja sektor Publik (edisi 2)*. Yogyakarta : Unit Pemerbit dan Percetakan Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Roob, A. Newberry, S. 2007. *Globalization : Govermental Accounting and International Financial Reporting Standards*. Socio-Economic Review, 5: 725-754.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Bandung, CV. Alfabeta.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruial Pada Pemerintah Pusat

Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK 270/PMK.05/2014 Tentang Kodefikasi Barang Milik Negara

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK.06/2013 Tentang Penyusutan Aset Tetap

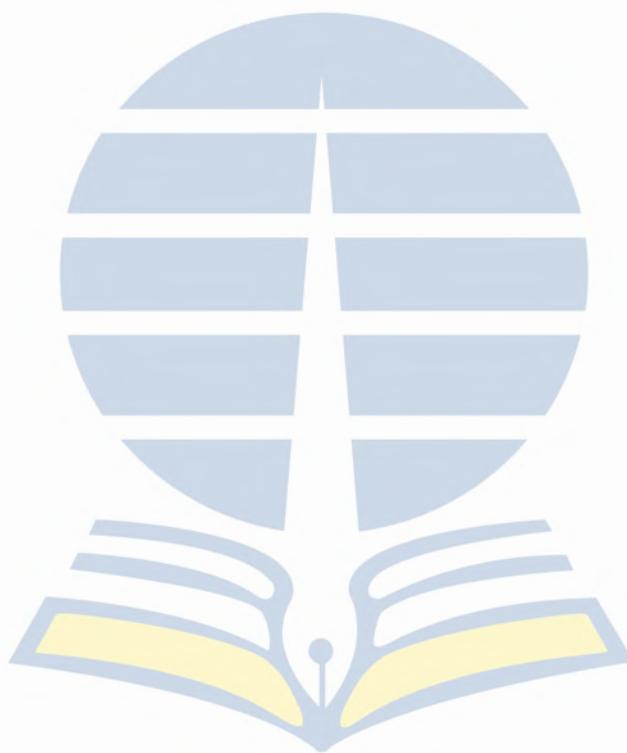
Peraturan Kepala BMG Nomor KEP.008 Tahun 2006 Tentang Uraian Tugas Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Peraturan Kepala BMG Nomor KEP.004 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Administrasi Keuangan di Lingkungan BMG

Peraturan Kepala BMG Nomor SK.28/KU.302/KB/BMG-2000 tanggal 22 Mei 2000 Tentang Tata Cara Pelayanan Jasa, Penerimaan dan Pelaporan PNBPN Atas Jasa Meteorologi dan Geofisika

Surat Keputusan Kepala BPKP Nomor KEP.378/K/1996 Tentang Standart Audit-Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah

## DAFTAR LAMPIRAN



**NERACA**  
**TINGKAT SATUAN KERJA**  
**PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
**(DALAM RUPIAH)**

Kode Laporan: NSATE1T  
Tanggal: 04/01/16  
Halaman: 1

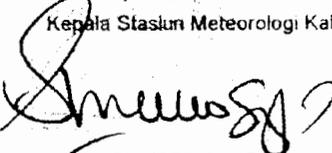
KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 075 BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
UNIT ORGANISASI : 01 BADAN METEOROLOGI DAN GEOFISIKA  
WILAYAH/PROPINSI : 0500 JAWA TIMUR  
SATUAN KERJA : 436920 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

JENIS KEWENANGAN : KD KANTOR DAERAH

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2015	2014	Jumlah	%
1	2	3	4	5
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Persediaan	24.043.750	25.764.750	( 1.721.000)	( 6.67)
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>24.043.750</b>	<b>25.764.750</b>	<b>( 1.721.000)</b>	<b>( 6.67)</b>
<b>ASET TETAP</b>				
Tanah	101.044.900	101.044.900	0	0.00
Peralatan dan Mesin	1.935.967.560	1.734.957.560	201.010.000	11.58
Gedung dan Bangunan	1.907.483.795	1.833.723.795	73.760.000	4.02
Jalan, Irigasi dan Jaringan	129.033.500	119.033.500	10.000.000	8.40
Akumulasi Penyusutan	( 2.271.537.078)	( 1.853.346.673)	( 418.190.405)	22.56
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>1.801.992.677</b>	<b>1.935.413.082</b>	<b>( 133.420.405)</b>	<b>( 6.89)</b>
<b>ASET LAINNYA</b>				
Aset Tak Berwujud	451.000	451.000	0	0.00
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>451.000</b>	<b>451.000</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.826.487.427</b>	<b>1.961.628.832</b>	<b>( 135.141.405)</b>	<b>( 6.88)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Utang kepada Pihak Ketiga	1.732.104	1.411.200	320.904	22.73
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>1.732.104</b>	<b>1.411.200</b>	<b>320.904</b>	<b>22.73</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>1.732.104</b>	<b>1.411.200</b>	<b>320.904</b>	<b>22.73</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas	1.824.755.323	1.960.217.632	( 135.462.309)	( 6.91)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.824.755.323</b>	<b>1.960.217.632</b>	<b>( 135.462.309)</b>	<b>( 6.91)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.826.487.427</b>	<b>1.961.628.832</b>	<b>( 135.141.405)</b>	<b>( 6.88)</b>

Sumenep, 31 Desember 2015

Kepala Stasiun Meteorologi Kalianget

  
JOKO SULISTIYO, ST.  
NIP. 195804081980031002

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 KOORDINATOR MKG PROPINSI JAWA TIMUR

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
 TAHUN ANGGARAN 2015

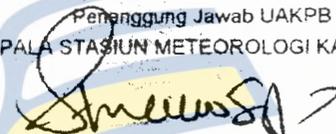
Tanggal: 01-01-2016  
 Halaman: 1  
 Kode Lap.: LBAPKT

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920.000 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM. PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	8.483.000	0	8.483.000
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0	0	0
117114	Suku Cadang	2.864.750	0	2.864.750
117131	Bahan Baku	12.471.000	0	12.471.000
117199	Persediaan lainnya	225.000	0	225.000
131111	Tanah	101.044.000	0	101.044.000
132111	Peralatan dan Mesin	1.935.967.500	1.676.131.840	259.835.660
133111	Gedung dan Bangunan	1.907.483.795	856.455.874	1.051.027.921
134111	Jalan dan Jembatan	11.249.150	27.266.850	(16.017.700)
134112	Irigasi	0	0	0
134113	Jaringan	87.084.500	11.682.814	75.401.686
162151	Software	451.000	0	451.000
169112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0	0	0
	<b>J U M L A H</b>	<b>4.098.024.505</b>	<b>2.271.537.078</b>	<b>1.826.487.427</b>

SUMENEP, 31 Desember 2015

Penganggung Jawab UAKPB  
 KEPALA STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

  
 JOKO SULHSTIYO, ST.  
 195804081980031002

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN  
 INTRAKOMPTABEL  
 RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG  
 TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	BEBAN PENYUSUTAN PERIODE INI	AK. PENYUSUTAN PERIODE INI	TOT. AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>132111</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>		191	1,935,967,560	1,310,902,581	214,739,259	150,490,000	1,676,131,840	259,835,720
3.01.03.05.010	Pompa Air	Unit	1	7,750,000	3,321,428	1,107,143	0	4,428,571	3,321,429
3.02.01.01.002	Jeep	Unit	1	135,150,000	96,535,714	19,307,143	0	115,842,857	19,307,143
3.02.01.04.001	Sepeda Motor	Unit	3	45,299,860	39,335,573	2,385,715	0	41,721,288	3,578,572
3.03.01.03.001	Battery Charge	Buah	1	4,400,000	2,640,000	440,000	0	3,080,000	1,320,000
3.03.03.17.017	Penakar Hujan	Buah	2	16,000,000	15,600,000	400,000	0	16,000,000	0
3.03.03.17.024	Open Pan Evaporimeter	Buah	1	7,850,000	7,850,000	0	0	7,850,000	0
3.03.03.17.042	Soil Moisture Meter	Buah	1	104,137,000	57,853,888	18,513,245	0	76,367,133	27,769,867
3.03.03.17.048	Optic Theodolite	Buah	1	222,500,000	222,500,000	0	0	222,500,000	0
3.03.03.17.050	Thermometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	2	6,255,000	4,655,000	800,000	0	5,455,000	800,000
3.03.03.17.051	Barometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	3	91,504,000	67,704,000	11,900,000	0	79,604,000	11,900,000
3.03.03.17.053	Barograph (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	2	36,470,000	22,670,000	6,900,000	0	29,570,000	6,900,000
3.03.03.17.055	Anemometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	2	112,250,000	110,450,000	1,800,000	0	112,250,000	0
3.03.03.17.063	Hydrograph (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	2	36,160,000	30,710,000	5,450,000	0	36,160,000	0
3.03.03.17.074	Pengukur Ketebalan Dinding	Buah	1	12,375,000	12,375,000	0	0	12,375,000	0
3.03.03.17.107	Sangkar Meteorologi	Buah	3	14,675,000	0	892,000	5,755,000	6,647,000	8,028,000
3.03.03.17.108	Thermometer Max	Buah	2	3,975,000	0	200,000	3,375,000	3,575,000	400,000
3.03.03.17.109	Thermometer Min	Buah	2	3,975,000	0	200,000	3,375,000	3,575,000	400,000
3.03.03.17.110	Thermometer Apung	Buah	2	8,000,000	0	400,000	6,800,000	7,200,000	800,000
3.03.03.17.158	Pagar Taman Alat	Buah	1	150,490,000	0	0	150,490,000	150,490,000	0
3.03.03.17.999	Alat Pengukur Keadaan Alam Lainnya		0	0	17,755,000	1,550,000	-19,305,000	0	0
3.05.01.01.003	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi)	Buah	1	1,613,000	1,613,000	0	0	1,613,000	0
3.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	Buah	1	21,000	21,000	0	0	21,000	0

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN  
 INTRAKOMPTABEL  
 RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG  
 TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920 STASIUN METEOROLOGI KALLANGET

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG			SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN	SAT	KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	BEBAN PENYUSUTAN PERIODE INI	AK. PENYUSUTAN PERIODE INI	TOT. AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.05.01.04.002	Lemari Kayu	Buah	8	12,117,000	11,317,000	800,000	0	12,117,000	0
3.05.01.04.003	Rak Besi	Buah	1	3,000,000	600,000	600,000	0	1,200,000	1,800,000
3.05.01.04.005	Filing Cabinet Besi	Buah	2	2,291,000	2,291,000	0	0	2,291,000	0
3.05.01.04.007	Brandkas	Buah	2	14,934,000	34,000	2,980,000	0	3,014,000	11,920,000
3.05.01.04.015	Locker	Buah	1	4,650,000	930,000	930,000	0	1,860,000	2,790,000
3.05.01.05.001	Tabung Pemadam Api	Buah	1	2,750,000	1,650,000	550,000	0	2,200,000	550,000
3.05.01.05.008	Papan Visual/Papan Nama	Buah	3	38,560,000	20,752,000	5,952,000	0	26,704,000	11,856,000
3.05.01.05.010	White Board	Buah	2	2,551,000	2,551,000	0	0	2,551,000	0
3.05.01.05.017	Mesin Absensi	Buah	1	18,774,000	6,323,874	3,557,179	0	9,881,053	8,892,947
3.05.01.05.045	Penangkal Petir	Buah	1	2,200,000	2,200,000	0	0	2,200,000	0
3.05.01.05.048	LCD Projector/Infocus	Buah	1	19,500,000	19,500,000	0	0	19,500,000	0
3.05.01.05.058	Focusing Screen/Layar LCD Projector	Buah	1	1,250,000	1,250,000	0	0	1,250,000	0
3.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	Buah	13	12,968,000	10,568,000	600,000	0	11,168,000	1,800,000
3.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	36	18,000,000	14,000,000	1,500,000	0	15,500,000	2,500,000
3.05.02.01.004	Kursi Kayu	Buah	4	2,200,000	2,200,000	0	0	2,200,000	0
3.05.02.01.005	Sice	Buah	2	11,500,000	6,300,000	1,300,000	0	7,600,000	3,900,000
3.05.02.01.008	Meja Rapat	Buah	8	5,600,000	5,600,000	0	0	5,600,000	0
3.05.02.01.009	Meja Komputer	Buah	2	1,950,000	1,950,000	0	0	1,950,000	0
3.05.02.01.014	Meja Resepsionis	Buah	1	255,000	255,000	0	0	255,000	0
3.05.02.01.020	Kursi Fiber Glas/Plastik	Buah	3	3,600,000	1,656,000	648,000	0	2,304,000	1,296,000
3.05.02.02.001	Jam Mekanis	Buah	2	15,000,000	9,000,000	3,000,000	0	12,000,000	3,000,000
3.05.02.03.001	Mesin Penghisap Debu/Vacuum Cleaner	Buah	1	4,500,000	3,150,000	900,000	0	4,050,000	450,000
3.05.02.03.003	Mesin Pemotong Rumput	Buah	1	6,350,000	3,810,000	1,270,000	0	5,080,000	1,270,000

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN  
 INTRAKOMPTABEL  
 RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG  
 TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920 STASIUN METEOROLOGI KALLANGET

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	BEBAN PENYUSUTAN PERIODE INI	AK. PENYUSUTAN PERIODE INI	TOT. AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.05.02.04.004	A.C. Split	Buah	6	43,100,000	33,570,000	5,010,000	0	38,580,000	4,520,000
3.05.02.05.009	Tabung Gas	Buah	2	178,149,000	143,449,000	34,700,000	0	178,149,000	0
3.05.02.05.011	Treng Air/Tandon Air	Buah	5	1,935,000	1,935,000	0	0	1,935,000	0
3.05.02.06.008	Sound System	Buah	1	19,900,000	15,920,000	3,980,000	0	19,900,000	0
3.05.02.06.027	Gambar Presiden/Wakil Presiden	Buah	1	16,000	16,000	0	0	16,000	0
3.05.02.06.046	Handy Cam	Buah	1	9,850,000	9,850,000	0	0	9,850,000	0
3.06.01.01.048	Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	9	37,932,700	14,106,810	6,538,540	0	20,645,350	17,287,350
3.06.01.02.128	Camera Digital	Buah	1	4,775,000	2,865,000	955,000	0	3,820,000	955,000
3.06.01.02.135	LCD Monitor	Buah	1	4,350,000	2,610,000	870,000	0	3,480,000	870,000
3.06.02.01.003	Pesawat Telephone	Buah	1	1,800,000	1,800,000	0	0	1,800,000	0
3.06.02.01.010	Facsimile	Buah	2	7,450,000	6,920,000	530,000	0	7,450,000	0
3.06.02.10.002	VSAT System for Remote Terminal	Buah	2	104,300,000	51,722,222	15,022,222	0	66,744,444	37,555,556
3.06.03.20.001	Self Supporting Tower	Buah	1	101,000	101,000	0	0	101,000	0
3.06.03.47.003	Solar Cell	Buah	1	9,350,000	5,610,000	935,000	0	6,545,000	2,805,000
3.10.01.01.007	PC Workstation	Buah	1	18,100,000	8,403,572	3,878,572	0	12,282,144	5,817,856
3.10.01.02.001	P.C Unit	Buah	8	127,915,000	71,233,750	23,225,000	0	94,458,750	33,456,250
3.10.01.02.003	Note Book	Buah	3	59,200,000	44,400,000	9,862,500	0	54,262,500	4,937,500
3.10.02.03.001	CPU (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	17,930,000	17,930,000	0	0	17,930,000	0
3.10.02.03.002	Monitor	Buah	1	14,600,000	7,300,000	3,650,000	0	10,950,000	3,650,000
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	7	38,414,000	25,126,500	5,887,500	0	31,014,000	7,400,000
3.10.02.03.004	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	6,000,000	750,000	1,500,000	0	2,250,000	3,750,000
3.10.02.03.017	External/ Portable Hardisk	Buah	2	4,700,000	3,525,000	1,175,000	0	4,700,000	0
3.10.02.04.024	Switch	Buah	1	750,000	281,250	187,500	0	468,750	281,250

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN  
 INTRAKOMPTABEL  
 RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG  
 TAHUN ANGGARAN 2015

NAMA UAKPB : 075.01.05.436920 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	BEBAN PENYUSUTAN PERIODE INI	AK. PENYUSUTAN PERIODE INI	TOT. AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>133111</b>	<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>		11	1.907.483,795	509.839,042	61.665,532	-15.049,000	556,455,574	1.351.028,221
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	Unit	3	1.097.719,435	197.562,779	30,624,288	0	228,187,067	869,532,368
4.01.01.02.001	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	Unit	2	46.872,408	5.898,159	1,310,702	0	7,208,861	39,663,547
4.01.01.33.001	Bangunan Parkir Terbuka Permanen	Unit	1	17,900,000	1,074,000	358,000	0	1,432,000	16,468,000
4.01.02.02.007	Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen	Unit	2	273,578,322	86,853,910	19,258,644	0	106,112,554	167,465,768
4.01.02.02.010	Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen	Unit	1	166,165,603	166,165,603	0	0	166,165,603	0
4.01.02.02.013	Rumah Negara Golongan II Tipe E Permanen	Unit	2	305,248,027	38,740,491	8,608,998	0	47,349,489	257,898,538
4.04.01.04.001	Pagar Permanen	Unit	0	0	13,544,100	1,504,900	-15,049,000	0	0
<b>134111</b>	<b>JALAN DAN JEMBATAN</b>		400	41,949,000	23,071,950	4,194,900	0	27,266,850	14,682,150
5.01.01.09.002	Jalan Khusus Kompleks	M2	400	41,949,000	23,071,950	4,194,900	0	27,266,850	14,682,150
<b>134113</b>	<b>JARINGAN</b>		8	87,084,500	9,533,100	2,149,714	0	11,682,814	75,401,686
5.03.01.01.001	Instalasi Air Permukaan Kapasitas Kecil	Unit	2	10,000,000	0	166,666	0	166,666	9,833,334
5.03.06.01.001	Instalasi Gardu Listrik Induk Kapasitas Kecil	Unit	1	15,000,000	1,312,500	375,000	0	1,687,500	13,312,500
5.03.06.02.001	Instalasi Gardu Listrik Distribusi Kapasitas Kecil	Unit	2	13,000,000	804,372	320,936	0	1,125,308	11,874,692
5.04.02.01.003	Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA	Unit	1	9,084,500	1,476,228	227,112	0	1,703,340	7,381,160
5.04.02.02.002	Jaringan Distribusi Tegangan 1 S/D 20 KVA	Unit	1	37,600,000	5,640,000	940,000	0	6,580,000	31,020,000
5.04.03.01.001	Jaringan Telepon Diatas Tanah Kapasitas Kecil	Unit	1	2,400,000	300,000	120,000	0	420,000	1,980,000
	<b>TOTAL</b>			<b>3,972,484,855</b>	<b>1,853,346,673</b>	<b>282,749,405</b>	<b>135,441,000</b>	<b>2,271,537,078</b>	<b>1,700,947,777</b>

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN  
INTRAKOMPTABEL  
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG  
TAHUN ANGGARAN 2015

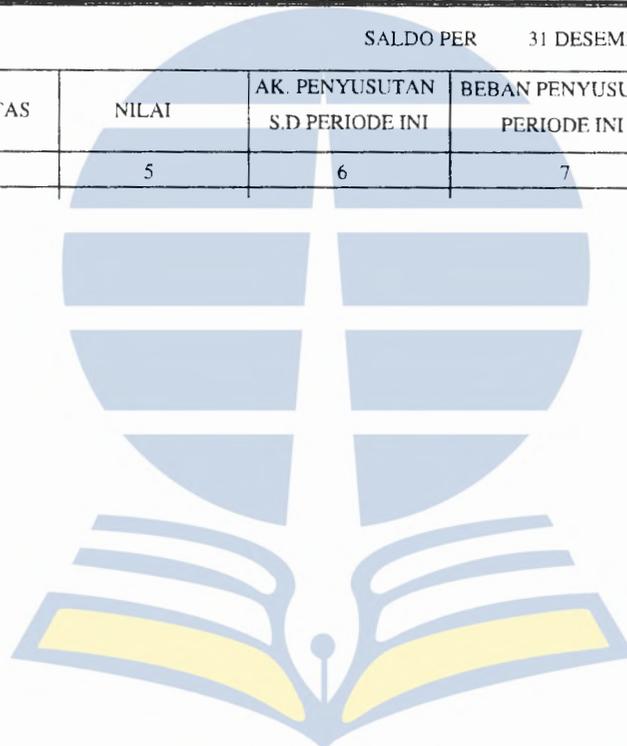
NAMA UAKPB : 075.01.05.436920 STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER 31 DESEMBER 2015						
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	BEBAN PENYUSUTAN PERIODE INI	AK. PENYUSUTAN PERIODE INI	TOT. AK. PENYUSUTAN S.D PERIODE INI	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

SUMENEP, 31 Desember 2015

Penanggung Jawab UAKPB  
KEPALA STASIUN METEOROLOGI KALIANGET

JOKO SULISTIYO, ST.  
195804081980031002





**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI KLAS III KALIANGET MADURA**

Jalan Raya Kalianget Barat Nomor 8, Sumenep ; Telp : (0328) 662743

Fax : (0328) 662743 ; Kode Pos 69471

Email : [meteo\\_96973@yahoo.co.id](mailto:meteo_96973@yahoo.co.id) [stamet.kalianget@bmkg.go.id](mailto:stamet.kalianget@bmkg.go.id)

**BERITA ACARA REKONSILIASI INTERNAL DATA BARANG MILIK NEGARA  
PADA STASIUN METEOROLOGI KALIANGET  
PERIODE SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015  
NOMOR : PL.301/A.02/KALII/BMKG/2016**

Pada hari ini Jumat , tanggal Satu bulan Januari tahun Dua Ribu Lima Belas, bertempat di Kantor Stasiun Meteorologi Kalianget, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

I. Nama : AGUS ARIF RAKHMAN, SE.  
NIP : 198005272008121002  
Jabatan : Pengelola SIMAK BMN  
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama penanggung jawab unit akuntansi barang pada Stasiun Meteorologi Kalianget, untuk selanjutnya disebut Pihak Pertama;

II. Nama : ENDRIYONO, SP.  
NIP : 197509171998031001  
Jabatan : Bendahara Pengeluaran  
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama penanggung jawab unit akuntansi keuangan pada Stasiun Meteorologi Kalianget, untuk selanjutnya disebut Pihak Kedua;

Menyatakan bahwa telah melakukan Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara (BMN) pada lingkup internal Stasiun Meteorologi Kalianget dengan cara membandingkan data BMN pada Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) yang disusun oleh unit akuntansi barang dengan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKK/L) yang disusun oleh unit akuntansi keuangan untuk periode Semester II Tahun Anggaran 2015, dengan hasil sebagai berikut :

I. Hasil Rekonsiliasi Data BMN

NO	Akun Neraca	Nilai BMN Periode Semester II Tahun Anggaran 2016		
		Saldo Awal	Mutasi	Saldo Akhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I</b>	<b>POSISI BMN DI NERACA</b>	<b>Rp 1.871.909.354</b>	<b>Rp (45.421.927)</b>	<b>Rp 1.826.487.427</b>
<b>A</b>	<b>ASET LANCAR</b>	<b>Rp 41.552.250</b>	<b>Rp (17.508.500)</b>	<b>Rp 24.043.750</b>
1	Persediaan	Rp 41.552.250	Rp (17.508.500)	Rp 24.043.750
<b>B</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>Rp 1.829.906.104</b>	<b>Rp (27.913.427)</b>	<b>Rp 1.801.992.677</b>
1	Tanah	Rp 101.044.900	Rp -	Rp 101.044.900
2	Peralatan dan Mesin	Rp 1.776.557.560	Rp 159.410.000	Rp 1.935.967.560
3	Gedung dan Bangunan	Rp 1.833.723.795	Rp 73.760.000	Rp 1.907.483.795
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Rp 119.033.500	Rp 10.000.000	Rp 129.033.500
5	Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	Rp -	Rp -	Rp -
7	Akum. Penyusutan Aset Tetap	Rp (2.000.453.651)	Rp (271.083.427)	Rp (2.271.537.078)
<b>C</b>	<b>ASET LAINNYA</b>	<b>Rp 451.000</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp 451.000</b>
1	Aset Tidak Berwujud	Rp 451.000	Rp -	Rp 451.000
2	Aset Lain-lain	Rp -	Rp -	Rp -
3	Kerjasama Dengan Pihak Ketiga	Rp -	Rp -	Rp -
4	Akum. Penyusutan Aset Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
<b>II</b>	<b>BMN NON NERACA</b>	<b>Rp 4.646.400</b>	<b>Rp (106.600)</b>	<b>Rp 4.540.800</b>
<b>A</b>	<b>EKSTRAKOMTABEL</b>	<b>Rp 4.646.400</b>	<b>Rp (106.600)</b>	<b>Rp 4.540.800</b>
1	BMN Ekstrakomtable	Rp 5.830.000	Rp -	Rp 5.830.000
2	Akum. Penyusutan Ekstrakomtable	Rp (1.183.600)	Rp (106.600)	Rp (1.289.200)
B	BPYBDS	Rp -	Rp -	Rp -
C	BARANG HILANG	Rp -	Rp -	Rp -
D	BARANG RUSAK BERAT	Rp -	Rp -	Rp -
	<b>TOTAL (I + II)</b>	<b>Rp 1.876.656.754</b>	<b>Rp (45.527.527)</b>	<b>Rp 1.831.028.227</b>



**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA**  
**STASIUN METEOROLOGI KLAS III KALIANGET MADURA**

Jalan Raya Kalianget Barat Nomor 8, Sumenep ; Telp : (0328) 662743

Fax : (0328) 662743 ; Kode Pos 69471

Email : [meteo\\_96973@yahoo.co.id](mailto:meteo_96973@yahoo.co.id) [stamet.kalianget@bmgk.go.id](mailto:stamet.kalianget@bmgk.go.id)

- II. Hal-hal penting lainnya mengenai data BMN terkait penyusunan LBKP dan LKKL disajikan dalam Lampiran Berita Acara ini, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Berita Acara ini.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk bahan penyusunan Laporan BMN dan LKPP periode Semester II Tahun Anggaran 2015, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Pengelola SIMAK BMN

Bendahara/Pengeluaran

  
AGUS ARIE RAKHAMAN, SE.  
 NIP 198005272008121002

  
ENDRIYONO, SP.  
 NIP 197509171998031001

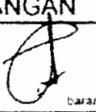
Mengetahui,  
 KEPALA STASIUN METEOROLOGI  
 KALIANGET

  
JOKO SULISTIYO, ST.  
 NIP 195804081980031002

## LAMPIRAN II.b

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN NEGARA  
 NOMOR PER-01/KN/2014 TENTANG TATA CARA  
 PELAKSANAAN REKONSILIASI DATA BARANG MILIK NEGARA  
 DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BARANG MILIK  
 NEGARA DAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT

LAMPIRAN BERITA ACARA  
 REKONSILIASI INTERNAL

I. TANDA TANGAN	
	
Keuangan	Barang

II. PERIODE			
S	2	/	1 5
bulan/smt/taun		tahun	

III. UNIT ORGANISASI																									
1 Kode	0	7	5	-	0	0	-	0	5	0	0	-	4	3	6	9	2	0	-	0	0	0	-	K	D
2 Nama	STASIUN METEOROLOGI KALIANGET																								
	Jl Raya Kalianget Barat No 8 Kec. Kalianget, Sumenep - Madura																								

IV. SALDO AKHIR PERIODE YANG LALU YANG MENJADI SALDO AWAL UNTUK PERIODE BERJALAN

NO (1)	PERKIRAAN NERACA (2)	SAK (3)	SIMAK-BMN (4)	KESEPAKATAN (5)
<b>I</b>	<b>POSISI BMN DI NERACA</b>	Rp 1.871.909.354	Rp 1.871.909.354	Rp 1.871.909.354
<b>A</b>	<b>ASET LANCAR</b>	Rp 41.552.250	Rp 41.552.250	Rp 41.552.250
1	Persediaan	Rp 41.552.250	Rp 41.552.250	Rp 41.552.250
<b>B</b>	<b>ASET TETAP</b>	Rp 1.829.906.104	Rp 1.829.906.104	Rp 1.829.906.104
1	Tanah	Rp 101.044.900	Rp 101.044.900	Rp 101.044.900
2	Peralatan dan Mesin	Rp 1.776.557.560	Rp 1.776.557.560	Rp 1.776.557.560
3	Gedung dan Bangunan	Rp 1.833.723.795	Rp 1.833.723.795	Rp 1.833.723.795
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Rp 119.033.500	Rp 119.033.500	Rp 119.033.500
5	Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	Rp -	Rp -	Rp -
7	Akum. Penyusutan Aset Tetap	Rp (2.000.453.651)	Rp (2.000.453.651)	Rp (2.000.453.651)
<b>C</b>	<b>ASET LAINNYA</b>	Rp 451.000	Rp 451.000	Rp 451.000
1	Aset Tidak Berwujud	Rp 451.000	Rp 451.000	Rp 451.000
2	Aset Lain-lain	Rp -	Rp -	Rp -
3	Kerjasama Dengan Pihak Ketiga	Rp -	Rp -	Rp -
4	Akum. Penyusutan Aset Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
<b>II</b>	<b>BMN NON NERACA</b>	Rp 4.646.400	Rp 4.646.400	Rp 4.646.400
<b>A</b>	<b>EKSTRAKOMTABEL</b>	Rp 4.646.400	Rp 4.646.400	Rp 4.646.400
1	BMN Ekstrakomtable	Rp 5.830.000	Rp 5.830.000	Rp 5.830.000
2	Akum. Penyusutan Ekstrakomtable	Rp (1.183.600)	Rp (1.183.600)	Rp (1.183.600)
<b>B</b>	<b>BPYBDS</b>	Rp -	Rp -	Rp -
<b>C</b>	<b>BARANG HILANG</b>	Rp -	Rp -	Rp -
<b>D</b>	<b>BARANG RUSAK BERAT</b>	Rp -	Rp -	Rp -
	<b>TOTAL (I + II)</b>	<b>Rp 1.876.555.754</b>	<b>Rp 1.876.555.754</b>	<b>Rp 1.876.555.754</b>

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN NEGARA  
 NOMOR : PER-01/KN/2014 TENTANG TATA CARA  
 PELAKSANAAN REKONSILIASI DATA BARANG MILIK NEGARA  
 DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BARANG MILIK  
 NEGARA DAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT

## V. DATA KOREKSI SALDO AWAL NILAI BMN

NO	PERKIRAAN NERACA	SALDO AWAL SEBELUM KOREKSI	KOREKSI		SALDO AWAL SETELAH KOREKSI
			TAMBAH	KURANG	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 3 + (4) - (5)
<b>I</b>	<b>POSISI BMN DI NERACA</b>				
<b>A</b>	<b>ASET LANCAR</b>				
1	Persediaan				
<b>B</b>	<b>ASET TETAP</b>				
1	Tanah				
2	Peralatan dan Mesin				
3	Akumulasi Penyusutan				
4	Gedung dan Bangunan				
5	Akumulasi Penyusutan				
6	Jalan, Irigasi dan Jaringan				
7	Akumulasi Penyusutan				
8	Aset Tetap Lainnya				
9	Akumulasi Penyusutan				
10	Konstruksi Dalam Pengerjaan				
<b>C</b>	<b>ASET LAINNYA</b>				
1	Kemitraan dengan Pihak Ketiga				
2	Akumulasi Penyusutan				
3	Aset Tidak Berwujud				
4	Aset Lain-lain				
5	Akumulasi Penyusutan				
<b>II</b>	<b>BMN NON NERACA</b>				
<b>A</b>	<b>EKSTRAKOMTABEL</b>				
1	BMN Ekstrakomtable				
2	Akumulasi Penyusutan				
<b>B</b>	<b>BPYBDS</b>				
<b>C</b>	<b>BARANG HILANG</b>				
<b>D</b>	<b>BARANG RUSAK BERAT</b>				
	<b>TOTAL (I + II)</b>				

## VI. REALISASI BELANJA PEMBENTUK BMN

NO	PERKIRAAN NERACA	BELANJA MODAL	BELANJA NON MODAL	TOTAL
				(5) = (3) + (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I</b>	<b>POSISI BMN DI NERACA</b>	-	-	-
<b>A</b>	<b>ASET LANCAR</b>			
1	Persediaan			
<b>B</b>	<b>ASET TETAP</b>			
1	Tanah			
2	Peralatan dan Mesin			Rp -
3	Gedung dan Bangunan			
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan			
5	Aset Tetap Lainnya			
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan			
<b>C</b>	<b>ASET LAINNYA</b>			
1	Kemitraan dengan Pihak Ketiga			
3	Aset Tidak Berwujud			
4	Aset Lain-lain			
<b>II</b>	<b>BMN NON NERACA</b>			
<b>A</b>	<b>BMN EKSTRAKOMTABEL</b>			
<b>B</b>	<b>BPYBDS</b>			
	<b>TOTAL (I + II)</b>	-	-	-

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN NEGARA  
 NOMOR : PER-01/KN/2014 TENTANG TATA CARA  
 PELAKSANAAN REKONSILIASI DATA BARANG MILIK NEGARA  
 DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BARANG MILIK  
 NEGARA DAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT

## VII. DATA TRANSAKSI BMN NON KEUANGAN

## a. MUTASI TAMBAH BMN

NO	PERKIRAAN NERACA	JENIS TRANSAKSI	KUANTITAS	NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peralatan dan Mesin	Transfer Masuk	1	Rp 8.920.000
2	Peralatan dan Mesin	Reklasifikasi Masuk	9	Rp 172.195.000
3	Gedung dan Bangunan	Penerimaan Aset Tetap Renovasi	0	Rp 224.250.000
4	Jaringan	Transfer Masuk	2	Rp 10.000.000
TOTAL				Rp 415.365.000

## b. MUTASI KURANG BMN

NO	PERKIRAAN NERACA	JENIS TRANSAKSI	KUANTITAS	NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peralatan dan Mesin	Reklasifikasi Keluar	6	Rp 21.705.000
2	Gedung dan Bangunan	Reklasifikasi Keluar	1	Rp 150.490.000
TOTAL				Rp 172.195.000

## c. PENYUSUTAN BMN

NO	PERKIRAAN NERACA	JENIS PENYUSUTAN	NILAI
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Peralatan dan Mesin	Penyusutan Pertama Kali	Rp 1.196.030.912
		Penyusutan Transaksional	Rp 150.490.000
		Penyusutan Reguler	Rp 329.610.928
	Gedung dan Bangunan	Penyusutan Pertama Kali	Rp 480.932.167
		Penyusutan Transaksional	Rp 15.049.000
		Penyusutan Reguler	Rp 60.474.407
	Jalan, Irigasi, Jaringan	Penyusutan Pertama Kali	Rp 29.516.076
		Penyusutan Transaksional	Rp -
		Penyusutan Reguler	Rp 9.433.588
TOTAL			Rp 2.271.537.078

## VIII. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) PENGELOLAAN BMN

Jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari pengelolaan BMN pada periode Semester II Tahun Anggaran 2015 adalah sebesar Rp783.318,- dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan (Kode MAK 423141) sebesar Rp783.318,-

## IX. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Saldo awal ..... Tahun Anggaran ..... terdapat selisih antara penyajian nilai BMN menurut LBKP dan LKKL sebesar Rp ..... dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

Terdapat selisih nilai antara total mutasi tambah BMN berupa Aset Tetap selama periode berjalan (pembelian dan pengembangan BMN) dengan total realisasi belanja modal sebesar Rp ..... dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.133.241.000

Halaman : 1

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2015			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>075.01.06</b>	<b>Program Pengembangan dan Pembinaan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika</b>			<b>1.133.241.000</b>	
<b>3354</b>	<b>Pengembangan dan Pengelolaan Upt BMKG</b>			<b>1.133.241.000</b>	
3354.001	Laporan data dan informasi yang disampaikan ke kantor pusat/stakeholder (Base Line)	12,00 Laporan		183.985.000	
	Lokasi : KAB. SUMENEP				
<b>3354.001.001</b>	<b>Pelayanan Data dan Informasi</b>			183.985.000	
<b>011</b>	<b>Pengumpulan dan Pengolahan Data MKKuG</b>			<b>128.235.000</b>	U
<b>A</b>	<b>OPERASIONAL MG DAN TELEKOMUNIKASI TERMASUK SUKU CADANG</b>			<b>128.235.000</b>	
521213	Honor Output Kegiatan ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.200.000	RM
	- Operasional Peralatan CMSS	24,00 OB	300.000	7.200.000	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya ( KPPN.036-PAMEKASAN )			2.400.000	RM
	- Operasional Penjaga ARG (1 Lok x 12 BLN )	12,00 BLN	200.000	2.400.000	
521811	Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi ( KPPN.036-PAMEKASAN )			118.035.000	RM
	- Operasional pengamatan udara atas Pibal 3 x 1 hari	1.095,00 KEG	53.000	58.035.000	
	- Operasional Sensor ARG [2 LOK x 12 BLN]	24,00 OB	200.000	4.800.000	
	- Operasional Sensor AWS [1 LOK x 12 BLN]	12,00 OB	250.000	3.000.000	
	- Operasional Sensor TEWS [1 LOK x 12 BLN]	12,00 OB	350.000	4.200.000	
	- Bahan Operasional MKKuG	12,00 BLN	4.000.000	48.000.000	
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			600.000	RM
	- Pemeliharaan Peralatan Penunjang AWS	1,00 LOK	600.000	600.000	
<b>012</b>	<b>Penyampaian Laporan Informasi MKKuG</b>			<b>14.800.000</b>	U
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya ( KPPN.036-PAMEKASAN )			14.800.000	RM
	- Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan/Laminasi	12,00 BLN	400.000	4.800.000	
	- Tim Posko Hari Raya	2,00 KEG	5.000.000	10.000.000	
<b>013</b>	<b>Penyelenggaraan Perbaikan Peralatan MKKuG</b>			<b>40.950.000</b>	U
<b>A</b>	<b>Terlayannya Data dan Informasi MKKuG</b>			<b>40.950.000</b>	
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			40.950.000	RM
	- Peralatan Operasional MKKuG	12,00 BLN	2.500.000	30.000.000	
	- Peralatan Pendukung Operasional MKKuG	12,00 BLN	912.500	10.950.000	
3354.994	Layanan Perkantoran (Base Line)	12,00 Bulan		907.256.000	
	Lokasi : KAB. SUMENEP				
<b>001</b>	<b>Pembayaran Gaji dan Tunjangan</b>			<b>562.301.000</b>	P
<b>A</b>	<b>Pembayaran Gaji dan Tunjangan</b>			<b>562.301.000</b>	
511111	Belanja Gaji Pokok PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			330.992.000	RM
	- Belanja Gaji Pokok PNS	1,00 THN	293.441.000	293.441.000	
	- Belanja Gaji Pokok PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	21.096.000	21.096.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	16.455.000	16.455.000	
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.000	RM
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS	1,00 THN	6.000	6.000	

REVISI DIPA KE 1

42388.pdf

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.133.241.000

Halaman : 2

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2015			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
511121	- Belanja Pembulatan Gaji PNS (gaji ke 13) <u>Belanja Tunj. Suami/Istri PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )	1,00 BLN	1.000	1.000	RM
				29.071.000	
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	1,00 THN	25.315.000	25.315.000	RM
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	2.110.000	2.110.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	1.646.000	1.646.000	RM
511122	<u>Belanja Tunj. Anak PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			9.089.000	
	- Belanja Tunj. Anak PNS	1,00 THN	7.914.000	7.914.000	RM
	- Belanja Tunj. Anak PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	660.000	660.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	515.000	515.000	RM
511123	<u>Belanja Tunj. Struktural PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.020.000	
	- Belanja Tunj. Struktural PNS	1,00 THN	6.480.000	6.480.000	RM
	- Belanja Tunj. Struktural PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	540.000	540.000	
511124	<u>Belanja Tunj. Fungsional PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			11.895.000	RM
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,00 THN	10.980.000	10.980.000	
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	915.000	915.000	RM
511125	<u>Belanja Tunj. PPh PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			11.741.000	
	- Belanja Tunj. PPh PNS	1,00 THN	10.837.000	10.837.000	RM
	- Belanja Tunj. PPh PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	904.000	904.000	
511126	<u>Belanja Tunj. Beras PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			27.908.000	RM
	- Belanja Tunj. Beras PNS	1,00 THN	27.908.000	27.908.000	
511129	<u>Belanja Uang Makan PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			102.960.000	RM
	- Belanja Uang Makan PNS	1,00 THN	102.960.000	102.960.000	
511151	<u>Belanja Tunjangan Umum PNS</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			21.418.000	RM
	- Belanja Tunjangan Umum PNS	1,00 THN	19.770.000	19.770.000	
	- Belanja Tunjangan Umum PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	1.648.000	1.648.000	RM
512211	<u>Belanja uang lembur</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			10.200.000	
	- Belanja Uang Lembur	12,00 BLN	850.000	10.200.000	P
<b>002</b>	<b>Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran</b>			<b>344.955.000</b>	
<b>A</b>	<b>PENYELENGGARAAN POLIKLINIK/OBAT-OBATAN</b>			<b>3.168.000</b>	RM
521113	<u>Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.168.000	
	- Poliklinik/ obat - obatan	12,00 OT	264.000	3.168.000	RM
<b>B</b>	<b>PAKAIAN DINAS</b>			<b>9.750.000</b>	
521119	<u>Belanja Barang Operasional Lainnya</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			9.750.000	RM
	- Pakaian Dinas Pegawai	12,00 OT	400.000	4.800.000	
	- Pakaian Dinas Teknis	12,00 OT	300.000	3.600.000	RM
	- Pakaian Dinas Satpam termasuk Perlengkapannya	3,00 OT	450.000	1.350.000	
<b>C</b>	<b>PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN KANTOR</b>			<b>34.440.000</b>	RM
523112	<u>Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan</u> ( KPPN.036-PAMEKASAN )			34.440.000	
	- Pemeliharaan Gedung Kantor	254,00 M2	80.000	20.320.000	RM
	- Pemeliharaan Halaman Gedung Kantor	1.000,00 M2	13.000	13.000.000	

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.133.241.000

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2015			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Pemeliharaan Pagar AWS	28,00 M'	40.000	1.120.000	
<b>D</b>	<b>PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN</b>			<b>46.300.000</b>	
523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			46.300.000	RM
	- AC Split	6,00 UNIT	500.000	3.000.000	
	- Genset	1,00 UNIT	2.500.000	2.500.000	
	- LCD Proyektor	1,00 UNIT	500.000	500.000	
	- Mesin Pemotong Rumput	1,00 UNIT	1.000.000	1.000.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	3,00 UNIT	3.300.000	9.900.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	1,00 UNIT	23.500.000	23.500.000	
	- Peralatan Komputer	8,00 UNIT	550.000	4.400.000	
	- Peralatan Printer	2,00 UNIT	500.000	1.000.000	
	- Sound System	1,00 UNIT	500.000	500.000	
<b>E</b>	<b>LANGGANAN DAYA DAN JASA</b>			<b>66.000.000</b>	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran ( KPPN.036-PAMEKASAN )			12.000.000	RM
	- Internet	12,00 BLN	1.000.000	12.000.000	
522111	Belanja Langganan Listrik ( KPPN.036-PAMEKASAN )			36.000.000	RM
	- Listrik	12,00 BLN	3.000.000	36.000.000	
522112	Belanja Langganan Telepon ( KPPN.036-PAMEKASAN )			14.400.000	RM
	- Telepon	12,00 BLN	1.200.000	14.400.000	
522113	Belanja Langganan Air ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.600.000	RM
	- PDAM	12,00 BLN	300.000	3.600.000	
<b>F</b>	<b>OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN</b>			<b>181.577.000</b>	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran ( KPPN.036-PAMEKASAN )			78.840.000	RM
	- Biaya Satpam/Pengamanan	39,00 OB	1.800.000	70.200.000	
	- Konsumsi Rapat	36,00 OK	40.000	1.440.000	
	- Keperluan Pokok	12,00 OT	600.000	7.200.000	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat ( KPPN.036-PAMEKASAN )			15.600.000	RM
	- Biaya Pengiriman Surat-surat/Pengepakan/Dokumen	12,00 BLN	1.300.000	15.600.000	
521115	Honor Operasional Satuan Kerja ( KPPN.036-PAMEKASAN )			45.600.000	RM
	> PENGELOLA ANGGARAN SATUAN KERJA			34.200.000	
	- Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran	12,00 OB	800.000	9.600.000	
	- Pejabat Penguji Tagihan dan Penandatanganan SPM	12,00 OB	650.000	7.800.000	
	- Bendahara Pengeluaran / Pemegang Uang Muka	12,00 OB	600.000	7.200.000	
	- Staf Kegiatan	24,00 OB	400.000	9.600.000	
	> PENGELOLA SAKPA DAN SIMAK			11.400.000	
	- Pemimpin Kegiatan	12,00 OB	350.000	4.200.000	
	- Staf Kegiatan	24,00 OB	300.000	7.200.000	
521213	Honor Output Kegiatan ( KPPN.036-PAMEKASAN )			1.200.000	RM
	- Pejabat pengadaan barang & jasa	3,00 OB	400.000	1.200.000	
524111	Belanja perjalanan biasa ( KPPN.036-PAMEKASAN )			40.337.000	RM
	- Perjalanan Dinas Pembinaan, Konsultasi dan Koordinasi	1,00 PKT	40.337.475	40.337.000	
<b>G</b>	<b>INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA</b>			<b>3.720.000</b>	

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.133.241.000

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2015			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521811	Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.720.000	RM
	- ATK	1,00 PKT	3.000.000	3.000.000	
	- Konsumsi Rapat (makan & snack)	18,00 OK	40.000	720.000	
3354.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi [Base Line]	2,00 Unit		15.000.000	
011	Lokasi : KAB. SUMENEP <b>Pengadaan Inventaris Kantor</b>			<b>15.000.000</b>	P
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			15.000.000	RM
	- Komputer Administrasi	1,00 UNIT	15.000.000	15.000.000	
3354.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran [Base Line]	1,00 Unit		27.000.000	
011	Lokasi : KAB. SUMENEP <b>Pengadaan Inventaris Kantor</b>			<b>27.000.000</b>	P
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			27.000.000	RM
	- Brankas ( 75 x 50 x 47,5 ) Cm3	1,00 UNIT	15.000.000	15.000.000	
	- UPS 1 Kva	2,00 UNIT	6.000.000	12.000.000	

Catatan : 1. U = Komponen Utama  
 2. P = Komponen Penunjang  
 3. \* = Blokir

, 6 Maret 2015

## RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2016

42388.pdf

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.469.837.000

Halaman : 1

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2016			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>075.01.06</b>	<b>Program Pengembangan dan Pembinaan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika</b>			<b>1.469.837.000</b>	
<b>3354</b>	<b>Pengembangan dan Pengelolaan Upt BMKG</b>			<b>1.469.837.000</b>	
<b>3354.001</b>	<b>Layanan data dan informasi MKG [Base Line]</b>	<b>12,00 Datin</b>		<b>289.778.000</b>	
	Lokasi : KAB. SUMENEP			289.778.000	
<b>3354.001.001</b>	<b>Pelayanan Data dan Informasi</b>			<b>137.835.000</b>	P
<b>012</b>	<b>Pengumpulan dan pengolahan data MKKuG</b>			<b>137.835.000</b>	
<b>A</b>	<b>OPERASIONAL MG DAN TELEKOMUNIKASI TERMASUK SUKU CADANG</b>			<b>137.835.000</b>	
521213	Honor Output Kegiatan ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.200.000	RM
	- Operasional Peralatan CMSS	24,00 OB	300.000	7.200.000	
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya ( KPPN.036-PAMEKASAN )			2.400.000	RM
	- Operasional Penjaga ARG (1 Lok x 12 BLN )	12,00 BLN	200.000	2.400.000	
521811	Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi ( KPPN.036-PAMEKASAN )			127.635.000	RM
	- Operasional pengamatan udara atas Pibal 3 x 1 hari	1.095,00 KEG	53.000	58.035.000	
	- Operasional Sensor ARG [2 LOK x 12 BLN]	24,00 OB	200.000	4.800.000	
	- Operasional Sensor AWS [1 LOK x 12 BLN]	12,00 OB	250.000	3.000.000	
	- Operasional Sensor TEWS [1 LOK x 12 BLN]	12,00 OB	350.000	4.200.000	
	- Bahan Operasional MKKuG	12,00 BLN	4.800.000	57.600.000	
523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			600.000	RM
	- Pemeliharaan Peralatan Penunjang AWS	1,00 LOK	600.000	600.000	
<b>013</b>	<b>Penyampaian laporan data dan informasi MKKuG</b>			<b>103.943.000</b>	P
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya ( KPPN.036-PAMEKASAN )			28.000.000	RM
	- Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan/Laminasi	12,00 BLN	500.000	6.000.000	
	- Tim Posko Hari Raya	2,00 KEG	5.000.000	10.000.000	
	- Tim Penyusunan buletin	12,00 BLN	1.000.000	12.000.000	
524111	Belanja perjalanan biasa ( KPPN.036-PAMEKASAN )			75.943.000	RM
	- Perjalanan Dinas Pembinaan, Konsultasi dan Koordinasi	1,00 PKT	75.943.000	75.943.000	
<b>014</b>	<b>Pengadaan dan pemeliharaan Peralatan Penunjang Informasi MKKuG</b>			<b>48.000.000</b>	P
<b>A</b>	<b>Terlayannya Data dan Informasi MKKuG</b>			<b>48.000.000</b>	
523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			48.000.000	RM
	- Peralatan Operasional MKKuG	12,00 BLN	3.000.000	36.000.000	
	- Peralatan Pendukung Operasional MKKuG	12,00 BLN	1.000.000	12.000.000	
<b>3354.994</b>	<b>Layanan Perkantoran [Base Line]</b>	<b>12,00 Bulan</b>		<b>1.051.559.000</b>	
	Lokasi : KAB. SUMENEP				
<b>001</b>	<b>Gaji dan Tunjangan</b>			<b>721.297.000</b>	P
<b>A</b>	<b>Pembayaran Gaji dan Tunjangan</b>			<b>721.297.000</b>	
511111	Belanja Gaji Pokok PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			451.812.000	RM
	- Belanja Gaji Pokok PNS	1,00 THN	393.449.000	393.449.000	
	- Belanja Gaji Pokok PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	32.788.000	32.788.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	25.575.000	25.575.000	
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			12.000	RM

## RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2016

42388.pdf

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.469.837.000

Halaman : 2

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2016			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS	1,00 THN	11.000	11.000	
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	1.000	1.000	
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			37.553.000	RM
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	1,00 THN	32.701.000	32.701.000	
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	2.726.000	2.726.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	2.126.000	2.126.000	
511122	Belanja Tunj. Anak PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			10.934.000	RM
	- Belanja Tunj. Anak PNS	1,00 THN	9.521.000	9.521.000	
	- Belanja Tunj. Anak PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	794.000	794.000	
	- Kenaikan gaji 6%	1,00 THN	619.000	619.000	
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.020.000	RM
	- Belanja Tunj. Struktural PNS	1,00 THN	6.480.000	6.480.000	
	- Belanja Tunj. Struktural PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	540.000	540.000	
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			20.150.000	RM
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,00 THN	18.600.000	18.600.000	
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	1.550.000	1.550.000	
511125	Belanja Tunj. PPh PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			19.659.000	RM
	- Belanja Tunj. PPh PNS	1,00 THN	18.146.000	18.146.000	
	- Belanja Tunj. PPh PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	1.513.000	1.513.000	
511126	Belanja Tunj. Beras PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			32.559.000	RM
	- Belanja Tunj. Beras PNS	1,00 THN	32.559.000	32.559.000	
511129	Belanja Uang Makan PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			102.960.000	RM
	- Belanja Uang Makan PNS	1,00 THN	102.960.000	102.960.000	
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS ( KPPN.036-PAMEKASAN )			28.438.000	RM
	- Belanja Tunjangan Umum PNS	1,00 THN	26.250.000	26.250.000	
	- Belanja Tunjangan Umum PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	2.188.000	2.188.000	
512211	Belanja uang lembur ( KPPN.036-PAMEKASAN )			10.200.000	RM
	- Belanja Uang Lembur	12,00 BLN	850.000	10.200.000	
<b>002</b>	<b>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</b>			<b>330.262.000</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>PENYELENGGARAAN POLIKLINIK/OBAT-OBATAN</b>			<b>3.432.000</b>	
521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.432.000	RM
	- Poliklinik/ obat - obatan	13,00 OT	264.000	3.432.000	
<b>B</b>	<b>PAKAIAN DINAS</b>			<b>10.450.000</b>	
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya ( KPPN.036-PAMEKASAN )			10.450.000	RM
	- Pakaian Dinas Pegawai	13,00 OT	400.000	5.200.000	
	- Pakaian Dinas Teknis	13,00 OT	300.000	3.900.000	
	- Pakaian Dinas Satpam termasuk Perlengkapannya	3,00 OT	450.000	1.350.000	
<b>C</b>	<b>PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN KANTOR</b>			<b>34.720.000</b>	
523111	Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan ( KPPN.036-PAMEKASAN )			34.720.000	RM

## RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2016

42388.pdf

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.469.837.000

Halaman : 3

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2016			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Pemeliharaan Gedung Kantor	254,00 M2	80.000	20.320.000	
	- Pemeliharaan Halaman Gedung Kantor	1.000,00 M2	13.000	13.000.000	
	- Pemeliharaan Pagar AWS	28,00 M'	50.000	1.400.000	
<b>D</b>	<b>PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN</b>			<b>56.900.000</b>	
523121	Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )			56.900.000	RM
	- AC Split	5,00 UNIT	500.000	2.500.000	
	- Genset	1,00 UNIT	3.000.000	3.000.000	
	- LCD Proyektor	1,00 UNIT	500.000	500.000	
	- Mesin Pemotong Rumput	1,00 UNIT	1.000.000	1.000.000	
	- Meubelair	1,00 PKT	5.000.000	5.000.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	3,00 UNIT	3.300.000	9.900.000	
	- Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	1,00 UNIT	23.500.000	23.500.000	
	- Peralatan Komputer	10,00 UNIT	550.000	5.500.000	
	- Peralatan Printer	5,00 UNIT	500.000	2.500.000	
	- Sound System	1,00 UNIT	500.000	500.000	
	- UPS	6,00 UNIT	500.000	3.000.000	
<b>E</b>	<b>LANGGANAN DAYA DAN JASA</b>			<b>75.600.000</b>	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran ( KPPN.036-PAMEKASAN )			12.000.000	RM
	- Internet	12,00 BLN	1.000.000	12.000.000	
522111	Belanja Langganan Listrik ( KPPN.036-PAMEKASAN )			43.200.000	RM
	- Listrik	12,00 BLN	3.600.000	43.200.000	
522112	Belanja Langganan Telepon ( KPPN.036-PAMEKASAN )			16.800.000	RM
	- Telepon	12,00 BLN	1.400.000	16.800.000	
522113	Belanja Langganan Air ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.600.000	RM
	- PDAM	12,00 BLN	300.000	3.600.000	
<b>F</b>	<b>OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN</b>			<b>145.440.000</b>	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran ( KPPN.036-PAMEKASAN )			71.640.000	RM
	- Biaya Satpam/Pengamanan	39,00 OB	1.800.000	70.200.000	
	- Konsumsi Rapat	36,00 OK	40.000	1.440.000	
521114	Belanja pengiriman surat dinas pos pusat ( KPPN.036-PAMEKASAN )			19.200.000	RM
	- Biaya Pengiriman Surat-surat/Pengepakan/Dokumen	12,00 BLN	1.600.000	19.200.000	
521115	Honor Operasional Satuan Kerja ( KPPN.036-PAMEKASAN )			45.600.000	RM
	> PENGELOLA ANGGARAN SATUAN KERJA			34.200.000	
	- Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran	12,00 OB	800.000	9.600.000	
	- Pejabat Penguji Tagihan dan Penandatanganan SPM	12,00 OB	650.000	7.800.000	
	- Bendahara Pengeluaran / Pemegang Uang Muka	12,00 OB	600.000	7.200.000	
	- Staf Kegiatan	24,00 OB	400.000	9.600.000	
	> PENGELOLA SAKPA DAN SIMAK			11.400.000	
	- Pemimpin Kegiatan	12,00 OB	350.000	4.200.000	
	- Staf Kegiatan	24,00 OB	300.000	7.200.000	
521213	Honor Output Kegiatan ( KPPN.036-PAMEKASAN )			1.200.000	RM
	- Pejabat pengadaan barang & jasa	3,00 OB	400.000	1.200.000	
521811	Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi ( KPPN.036-PAMEKASAN )			7.800.000	RM

## RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2016

42388.pdf

KEMEN/LEMB : (075) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT ORG : (01) BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
 UNIT KERJA : (436920) STASIUN METEOROLOGI KALIANGET - MADURA  
 ALOKASI : Rp. 1.469.837.000

Halaman : 4

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2016			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUNLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G	- Keperluan pokok	13,00 OT	600.000	7.800.000	
521111	<b>INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA</b>			<b>3.720.000</b>	
	Belanja Keperluan Perkantoran ( KPPN.036-PAMEKASAN )			720.000	RM
521811	- Konsumsi rapat (makan & snack)	18,00 OK	40.000	720.000	
	Belanja Barang Untuk Persediaan Barang Konsumsi ( KPPN.036-PAMEKASAN )			3.000.000	RM
3354.996	- ATK	1,00 PKT	3.000.000	3.000.000	
	<b>Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</b> <b>[Base Line]</b>	<b>2,00 Unit</b>		<b>25.500.000</b>	
007	Lokasi : KAB. SUMENEP			<b>25.500.000</b>	P
532111	<b>Peralatan dan Mesin</b>			25.500.000	RM
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )				
3354.997	- Handy Talky (HT)	2,00 UNIT	6.100.000	12.200.000	
	- Modem ADSL Plus Router Wifi	1,00 PKT	5.000.000	5.000.000	
	- Scanner F4	1,00 UNIT	8.300.000	8.300.000	
	<b>Peralatan dan Fasilitas Perkantoran</b> <b>[Base Line]</b>	<b>1,00 Unit</b>		<b>55.000.000</b>	
007	Lokasi : KAB. SUMENEP			<b>55.000.000</b>	P
532111	<b>Peralatan dan Mesin</b>			55.000.000	RM
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin ( KPPN.036-PAMEKASAN )				
3354.998	- Meubelair untuk Pelayanan	1,00 PKT	15.000.000	15.000.000	
	- Kursi rapat	50,00 UNIT	500.000	25.000.000	
	- Papan Nama Kantor	1,00 UNIT	15.000.000	15.000.000	
	<b>Gedung/ Bangunan</b> <b>[Base Line]</b>	<b>124,00 M2</b>		<b>48.000.000</b>	
008	Lokasi : KAB. SUMENEP			<b>48.000.000</b>	P
533121	<b>Gedung dan Bangunan</b>			48.000.000	RM
	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan ( KPPN.036-PAMEKASAN )				
	- Perbaikan Gedung Genset dan Gas	24,00 M2	2.000.000	48.000.000	

Catatan : 1. U = Komponen Utama  
 2. P = Komponen Penunjang  
 3. \* = Blokir

, 10 Maret 2016

.F.  
.F.  
.F.